



LAPORAN

AUDIT MUTU INTERNAL

UNIVERSITAS NEGERI MANADO

TAHUN 2023



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
DAN PENJAMINAN MUTU (LP3M)
UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Laporan Kegiatan Audit Akademik Internal Universitas Negeri Manado Tahun 2023 ini dapat tersusun dengan baik. Laporan ini merupakan hasil pelaksanaan audit yang disusun berdasarkan pelaksanaan AMI Tahun 2023 yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) dengan auditor Unit Penjaminan Mutu (UPM) Fakultas dan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Jurusan/Program Studi (Prodi) Universitas Negeri Manado tahun 2023.

Audit Mutu Internal (AMI) ini bertujuan untuk memastikan penerapan dan pengelolaan mutu akademik di Universitas Negeri Manado sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian kualitas pendidikan yang berkelanjutan di setiap fakultas dan program studi. Kegiatan AMI ini diharapkan dapat mendukung pengembangan mutu pendidikan serta membantu Universitas Negeri Manado dalam mencapai visinya menjadi institusi pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam proses pelaksanaan AMI ini, terutama kepada para auditor, pengelola fakultas, program studi, serta Unit Penjaminan Mutu dan Gugus Penjaminan Mutu. Tanpa kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan laporan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas akademik di Universitas Negeri Manado, serta menjadi acuan dalam upaya penyempurnaan sistem manajemen mutu akademik di masa mendatang.



Tondano, Desember 2023

Ketua LP3M Unima

Patricia M. Silangen
Dr. Patricia M. Silangen, M.Si
NIP 197003101994032002

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Audit Mutu Internal.....	2
BAB 2 PELAKSANAAN.....	3
2.1 Dasar Hukum Audit Mutu Internal.....	3
2.2 Lingkup Audit Mutu Internal	3
2.3 Batasan Audit Mutu Internal	5
2.4 Metode Audit Mutu Internal.....	5
2.5 Tahapan Audit Mutu Internal	5
2.6 Pengorganisasian Tim Audit Mutu Internal	5
2.7 Auditor yang Terlibat	7
BAB 3 HASIL AUDIT MUTU INTERNAL	10
BAB 4 ANALISIS TEMUAN AMI SETIAP PROGRAM STUDI	12
4.1 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi.....	12
4.1.1 S1 Bimbingan Konseling.....	12
4.1.2 S1 Pendidikan Khusus	14
4.1.3 S1 Pendidikan Anak Usia Dini	16
4.1.4 S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.....	18
4.1.5 S1 Pendidikan Luar Sekolah.....	19
4.1.6 S1 Psikologi.....	20
4.1.7 S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.....	21
4.2 Fakultas Teknik	22
4.2.1 S1 Arsitektur	22
4.2.2 S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	29
4.2.3 S1 Pendidikan Teknik Bangunan	30
4.2.4 S1 Pendidikan Teknik Elektro.....	35
4.2.5 S1 Pendidikan Teknik Mesin	37
4.2.6 S1 Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi	38
4.2.7 S1 Teknik Informatika	40

4.2.8	S1 Teknik Mesin	43
4.2.9	S1 Teknik Sipil.....	48
4.3	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	50
4.3.1	D3 Manajemen Pemasaran	50
4.3.2	S1 Akuntansi	52
4.3.3	S1 Ekonomi.....	54
4.3.4	S1 Manajemen	55
4.3.5	S1 Pendidikan Ekonomi.....	56
4.3.6	S2 Pendidikan Ekonomi.....	57
4.4	Fakultas Bahasa dan Seni.....	59
4.4.1	S1 Bahasa dan Sastra Inggris	59
4.4.2	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.....	61
4.4.3	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	65
4.4.4	S1 Pendidikan Bahasa Jepang.....	66
4.4.5	S1 Pendidikan Bahasa Jerman	68
4.4.6	S1 Pendidikan Bahasa Perancis	70
4.4.7	S1 Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan	73
4.4.8	S1 Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik	76
4.5	Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumian	79
4.5.1	S1 Biologi	79
4.5.2	S1 Fisika.....	80
4.5.3	S1 Kimia	82
4.5.4	S1 Pendidikan Biologi	86
4.5.5	S1 Pendidikan Fisika.....	88
4.5.6	S1 Pendidikan IPA	89
4.5.7	S1 Pendidikan Kimia	91
4.5.8	S1 Pendidikan Matematika	93
4.5.9	S2 Biologi	95
4.5.10	S2 Kimia	96
4.6	Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum	98
4.6.1	S1 Administrasi Negara	98
4.6.2	S1 Geografi	101
4.6.3	S1 Hukum	103

4.6.4	S1 Pendidikan Geografi	104
4.6.5	S1 Pendidikan IPS.....	106
4.6.6	S1 Pendidikan Sejarah	108
4.6.7	S1 Pendidikan Sosiologi	109
4.6.8	S1 PPKn.....	110
4.6.9	S2 Administrasi Negara	111
4.6.10	S2 Pendidikan IPS.....	113
4.7	Fakultas Ilmu Keolahragaan.....	114
4.7.1	S1 Ilmu Keolahragaan.....	114
4.7.2	S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat	121
4.7.3	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga	123
4.7.4	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi.....	127
4.8	Pascasarjana	131
4.8.1	S2 Manajemen Pendidikan	131
4.8.2	S3 Manajemen Pendidikan	133
4.8.3	S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.....	135
4.8.4	S2 Pendidikan Bahasa Inggris	138
4.8.5	S2 Pendidikan Bahasa Indonesia	139
4.8.6	S2 Pendidikan IPA	140
4.8.7	S2 Pendidikan Matematika	141
4.8.8	S2 Hukum	143
4.8.9	S2 Pendidikan Olahraga.....	144
4.9	Program Profesi Guru.....	146
BAB 5 PENUTUP		150
5.1	Kesimpulan.....	150
5.2	Saran.....	150
LAMPIRAN.....		151

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasal 51 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi yang bermutu merupakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang bermutu tersebut, Pemerintah menyelenggarakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti). Audit Mutu Internal merupakan salah satu cara evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh peningkatan mutu pendidikan tinggi. Evaluasi pelaksanaan standar adalah bagian dari siklus implementasi SPMI (PPEPP), evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan semua standar Dikti yaitu Standar nasional dan standar yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi.

Universitas Negeri Manado merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang terus berusaha untuk meningkatkan kualitas baik dalam segi mutu akademik maupun pelayanan administrasi bagi civitas akademika itu sendiri. Hal ini juga terkait dengan salah satu misi Unima yaitu menyelenggarakan pendidikan tinggi bermutu tinggi dan pembinaan kemahasiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. Menyikapi kondisi ini, sudah sebaiknya Unima mengembangkan sistem penjaminan mutu dan melakukan pengendalian internal dengan melaksanakan audit mutu akademik. Terkait dengan peningkatan mutu input, proses dan output pendidikan serta pengembangan sistem penjaminan mutu akademik di Unima, maka diperlukan suatu audit internal bidang akademik. Kegiatan audit internal bidang akademik merupakan salah satu bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap capaian maupun target-target yang telah ditetapkan.

Kegiatan ini terkait dengan program Renstra lima tahunan terutama pada rencana kerja bidang pendidikan dan kemahasiswaan Unima pada program kerja peningkatan mutu input, proses dan output pendidikan dan pengembangan sistem penjaminan mutu akademik. Adapun sasaran dari program kerja ini adalah meningkatnya mutu akademik dan adanya penjaminan mutu.

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) telah dilakukan di Unima sejak tahun 2015. Hingga saat ini, Universitas Negeri Manado sedang berjuang untuk memperoleh akreditasi dari Sistem Penjamin Mutu Eksternal (SPME) dengan predikat unggul baik dalam level prodi maupun institusi. Pelaksanaan Audit Mutu Internal menjadi kegiatan wajib pada setiap tahun ajaran di Universitas Negeri Manado.

AMI mencakup 10 standar yaitu (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, (6) Standar Pengelolaan Program Studi, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian, (9) Standar Penelitian, dan (10) Standar Pengabdian kepada Masyarakat. AMI yang dilaksanakan oleh LP3M Unima sebagai salah satu siklus PPEPP yaitu proses evaluasi.

1.2 Tujuan Audit Mutu Internal

Pelaksanaan Audit Mutu Internal ini merupakan implementasi bagian dari siklus implementasi SPMI (PPEPP) yaitu evaluasi ketercapaian standar yang telah ditetapkan oleh SNPT maupun standar yang telah ditetapkan oleh Unima. Melalui AMI ini diharapkan akan dapat dicapai tujuan-tujuan yang terkait dengan

1. pengukuran ketercapaian standar mutu pada setiap program studi
2. penetapan profil mutu setiap program studi
3. masalah-masalah dan akar permasalahan
4. upaya-upaya perbaikan yang dilakukan

BAB 2

PELAKSANAAN

2.1 Dasar Hukum Audit Mutu Internal

1. Undang-Undang tentang Perguruan Tinggi
2. Peraturan Pemerintah
3. Peraturan BAN PT
4. Surat Keputusan Rektor tentang Manual Mutu Unima
5. Keputusan Rektor Unima tentang Panduan Program Pendidikan di Universitas Negeri Manado.
6. Peraturan Rektor Unima tentang Sistem Penjaminan Mutu Universitas Negeri Manado.

2.2 Lingkup Audit Mutu Internal

1. Sasaran Pemeriksaan

Sasaran pelaksanaan Audit Mutu Internal adalah 63 program studi dari 7 Fakultas di lingkungan Universitas Negeri Manado mencakup 9 standar perguruan tinggi dan keandalan Sistem Pengendalian Internal atas administrasi bidang akademik Jurusan/Prodi di Unima.

Tabel 2.1 Daftar Program Studi Sasaran AMI Tahun 2023

No	Fakultas	Prodi
1	Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi	S1 Bimbingan Konseling
2		S1 Pendidikan Khusus
3		S1 Pendidikan Anak Usia Dini
4		S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5		S1 Pendidikan Luar Sekolah
6		S1 Psikologi
7		S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
8	Fakultas Teknik	S1 Arsitektur
9		S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
10		S1 Pendidikan Teknik Bangunan
11		S1 Pendidikan Teknik Elektro
12		S1 Pendidikan Teknik Mesin
13		S1 Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi
14		S1 Teknik Informatika
15		S1 Teknik Mesin
16		S1 Teknik Sipil
17	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	D3 Manajemen Pemasaran
18		S1 Akuntansi
19		S1 Ekonomi
20		S1 Manajemen
21		S1 Pendidikan Ekonomi
22		S2 Pendidikan Ekonomi
23	Fakultas Bahasa dan Seni	S1 Bahasa dan Sastra Inggris
24		S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Fakultas	Prodi
25		S1 Pendidikan Bahasa Inggris
26		S1 Pendidikan Bahasa Jepang
27		S1 Pendidikan Bahasa Jerman
28		S1 Pendidikan Bahasa Perancis
29		S1 Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
30		S1 Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
31	Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan	S1 Biologi
32		S1 Fisika
33		S1 Kimia
34		S1 Pendidikan Biologi
35		S1 Pendidikan Fisika
36		S1 Pendidikan IPA
37		S1 Pendidikan Kimia
38		S1 Pendidikan Matematika
39		S2 Biologi
40		S2 Kimia
41	Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum	S1 Administrasi Negara
42		S1 Geografi
43		S1 Hukum
44		S1 Pendidikan Geografi
45		S1 Pendidikan IPS
46		S1 Pendidikan Sejarah
47		S1 Pendidikan Sosiologi
48		S1 PPKn
49		S2 Administrasi Negara
50		S2 Pendidikan IPS
51	Fakultas Ilmu Keolahragaan	S1 Ilmu Keolahragaan
52		S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
53		S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
54		S1 PJKR
55	Pascasarjana	S2 Manajemen Pendidikan
56		S3 Manajemen Pendidikan
57		S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
58		S2 Pendidikan Bahasa Inggris
59		S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
60		S2 Pendidikan IPA
61		S2 Pendidikan Matematika
62		S2 Hukum
63		S2 Pendidikan Olahraga
64		Program Profesi Guru

2. Periode yang Diperiksa

Pelaksanaan AMI ini diperuntukkan untuk periode akademik Tahun 2023.

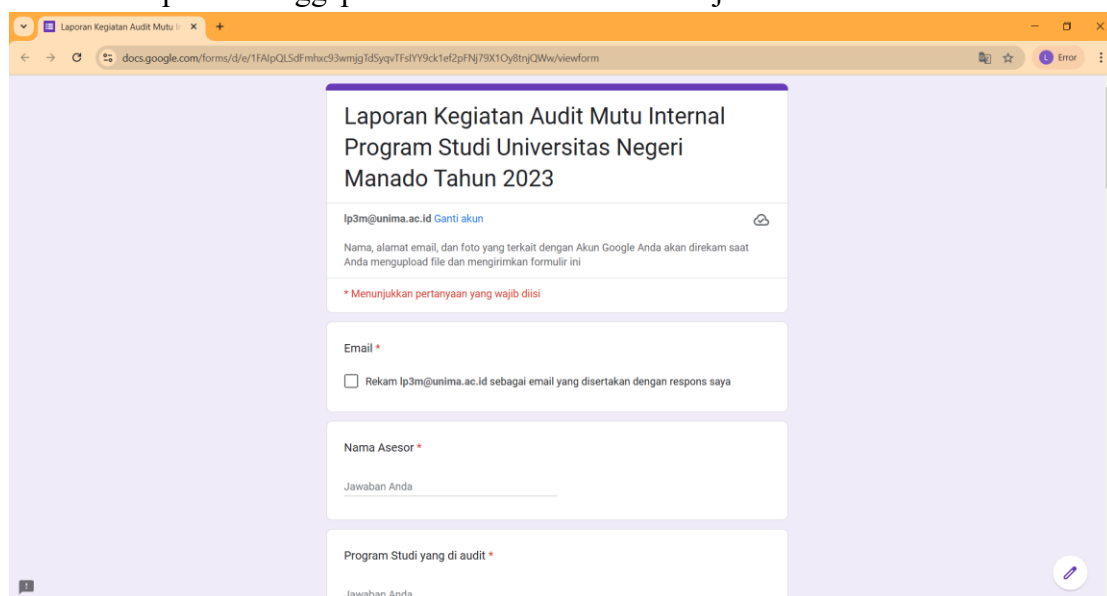
2.3 Batasan Audit Mutu Internal

1. Semua informasi tentang pengelolaan akademik Jurusan/Prodi di Unima Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 dan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Pemeriksaan meliputi prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mendeteksi adanya ketidaksesuaian dari pelaksanaan akademik yang berpengaruh terhadap pelayanan mutu akademik Unima.

2.4 Metode Audit Mutu Internal

Kegiatan pemeriksaan diawali dengan melakukan audiensi sebagai kunjungan awal dengan pimpinan maupun bagian yang terkait dengan kegiatan akademik di Jurusan/Prodi. Kemudian dilakukan pemeriksaan dokumen dan peninjauan lapangan. Data dan informasi selanjutnya diinput dalam google form <https://forms.gle/WmFUftGget79LUT16>.

Data dianalisis hingga diperoleh hasilnya. Pembahasan dilakukan untuk verifikasi serta untuk mendapatkan tanggapan dan komitmen tindak lanjut dari auditee.

The image shows a screenshot of a Google Form titled "Laporan Kegiatan Audit Mutu Internal Program Studi Universitas Negeri Manado Tahun 2023". The form is displayed in a web browser window. It includes a header with the title and a link to the form. Below the header, there is a section for "Email" with a checkbox labeled "Rekam lp3m@unima.ac.id sebagai email yang disertakan dengan respons saya". There is also a section for "Nama Asesor" and a section for "Program Studi yang di audit". The form is set against a light purple background.

Gambar 2.1 Form Laporan AMI Unima Tahun 2023

2.5 Tahapan Audit Mutu Internal

Pelaksanaan kegiatan audit dimulai dari persiapan administrasi yang dilakukan oleh LP3M Unima. Tim auditor kemudian melakukan perencanaan audit, survei pendahuluan, *desk evaluation*, visitasi, penyusunan temuan dan rekomendasi hingga penyusunan laporan. Peningkatan Kompetensi AMI dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 dan Audit Lapangan dilaksanakan pada tanggal 22 November – 1 Desember 2023 Jurusan/Prodi di Unima. Tahap tindak lanjut hasil AMI dan tahap evaluasi kegiatan AMI dilakukan oleh LP3M Unima.

2.6 Pengorganisasian Tim Audit Mutu Internal

Panitia Pelaksana kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) Tahun 2023 berdasarkan SK Rektor Universitas Negeri Manado Nomor 817/UN41/HK/2023 adalah sebagai berikut:

Pengarah : Prof. Dr. Deitje Adolfien Katuuk, M.Pd. (Rektor)

Prof. Dr. Orbanus Naharia, M.Si.	(WR 1)
Prof. Dr. Sanusi Gugule, M.S.	(WR 2)
Dr. Donal Rattu, M.Hum.	(WR 3)

Anggota Pengarah : Dr. Patricia M. Silangen, S.Pd, M.Si	(Ketua LP3M)
Prof. Dr. Roles Palilingan, MS	(Dekan FMIPAK)
Prof. Dr. Harold Lumapow, M.Pd	(Dekan FIPP)
Prof. Dr. Theo Mautang, M.Kes, AIFO	(Dekan FIKKM)
Dr. Eddi D. E. Kembuan, M.Pd	(Dekan FT)
Recky H. E. Sendouw, SP, MM, Ph.D	(Dekan FISH)
Dr. Ignatius J. C. Tuerah, SS, M.Pd	(Dekan FBS)
Dr. Joseph Kambey, MBA, MM, Ph.D	(Dekan FEB)
Prof. Dr. Tineke Sumual, M.Si	(Dir. Pascasarjana)
Dr. Alfons A. Maramis, M.Si	(Sek. LP3M)

Penanggung Jawab: Dr. Feibe Pijoh, SH, MH

Pelaksana :

Ketua	: Dr. Fanny Nella Nanlohy, MP, DHET
Wakil Ketua	: Jones X. Pontoh, SE, MSM
Sekretaris	: Sonya Kairupan, SE, M.Si
Wakil Sekretaris	: Dr. Lezsa L. Lombok, SH, MH
Bendahara	: Harry Lumenta, SP
Wakil Bendahara	: Yanti Lesar

Sekretariat :

1. Stenly Rattu, S.Pd, MAP
2. Vivi Saroinsong, S.Pi, MAP
3. Ruddy Assa, MAP
4. Suzane L. Tumbel, S.Sos
5. Dr. Jantje Ngangi, MS
6. Debby Mongdong, SE
7. Susan Kalengkongan, ST
8. Lydia Tengker, SE
9. Yantie S. Lesar
10. Veronika Mamahit, SH
11. Fandi Piri, SE
12. Annie Worang
13. Villy Rawis, SE
14. Jennifer Loing, SH
15. Aufa Maulida Fitrianingrum, S.Pd, M.Si.
16. Kamaruddin, S.Si, M.Si
17. Vicky J. Mawuntu, S.Pd, M.Sc
18. Sam Saroinsong, SH, MA

19. Wenny Rompas, SE
20. Grandy Karamoy
21. Antonius Eko
22. Laura Rottie
23. Gerry Rompas
24. Arke Assa

2.7 Auditor yang Terlibat

Adapun daftar distribusi tugas auditor Audit Mutu Internal (AMI) Universitas Negeri Manado Tahun 2023 seperti Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.2 Distribusi Penugasan Auditor AMI Unima Tahun 2023

NO	NAMA	LOKASI AUDIT
1	Prof. Dr. Meytij Jeanne Rampe, M.Si.	Koordinator Audit di FMIPAK
2	Drs. Jorry Ferry Monoarfa, M.Si.	Pend. Bahasa Indonesia
3	Dr. Decky Kamagi, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
4	Dr. Ir. Marthy L. Stella Taulu, M.Si.	Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
5	Dr. Tineke Makahinda, M.Si	Bahasa dan Sastra Inggris
6	Jeilen Nusa, S.Si., M.Sc.	Bahasa Jepang
7	Marlina Karundeng, S.Pd, M.Si	Bahasa Perancis
8	Vlagia Paat, S.Si., M.Si.	Sendratasik
9	Dr. Anneke Tienneke Rondonuwu, M.Si	Bahasa Jerman
10	Arje Cerullo Djamen, S.T., M.T.	Koordinator Audit di FATEK
11	Morris S. Tumanduk, S.Pd, M. Eng	Ilmu Fisika
12	Steven S. S. S. Rogahang, S.Si-Teol, M. Si	Pendidikan Kimia
13	Charnila Heydemans, S.Pd., M.Pd.	Ilmu Kimia
14	Dra. Yohanis Rampo, M.T.	Pendidikan IPA
15	I Gede Budi Mahendra, M.Pd.	PG-PAUD
16	Heince Andre Maahury, S.T, M.Ars.	POR
17	Yessy C. S. Pandeiroth, S.T., M.T.	PKL
18	Ferdinan Ivan Sangkop, S.T, M.M, M.T	PKR
19	Drs. Yohanis Rampo, M.T.	IKM
20	Dra. Agustine Clara Mamentu, M.Hum	Koordinator Audit di FBS
21	Dra. Theresye Wantania, M.Hum	Pendidikan Sejarah
22	Dra. Paula Rombepayung, M.Pd.	PPKn
23	Dr. Ronald M. P. Kolibu, S.T., M.Sn.	Pendidikan Geografi
24	Tirza Annette Kumayas, S.Pd., M.Hum.	Pendidikan Sosiologi

25	Marly A. C. Masoko, M.Pd.	Ilmu Administrasi Negara
26	Dra. Jola Kristiani Liuw, M.Hum	Ilmu Hukum
27	Sri Sunarmi, S.Sen., M.Sn.	Ilmu Geografi
28	Drs. Denny R. Sarajar, M.Hum.	Pendidikan IPS
29	Dr. Ruth Sriana Umbase, M.Hum	Koordinator Audit di FISH
30	Dr. Hetreda Terry, M.Hum.	Teknik Sipil
31	Drs. Jan A. Rattu, M.Pd.	Teknik Informatika
32	Muhammad I. Ramadhan, S.Pd, M.Pd	Teknik Mesin
33	Hamsah, M.Pd.	Pendidikan Ekonomi
34	Dr. Jeane Elisabeth Langkai, M.Si.	Manajemen
35	Dr. Agustien Cherly Wereh, S.H., M.H.	Akuntansi
36	Drs. Denny Maliangkay, M.Si	Manajemen Pemasaran (D3)
37	Dr. Grystin Djein Sumilat, S.Th., M.Si.	Ilmu Ekonomi
38	Dr. Viviane Manoppo, SE, M.Si.	Koordinator Audit di FEB
39	Iwan Kandori, SE, MAP	Psikologi
40	Herningsih Sutri Lembong, SE, MM	Bimbingan Konseling
41	Dr. Cecilia Lelly Kewo, S.E., M.Si.,Ak	PGSD
42	Noula Sandra Mawitjere, SE, M.Si.	Pendidikan Luar Sekolah
43	Natalia A. Malau, SE, M.Si.	Pendidikan Khusus
44	Dra. Edita Pinangkaan, M.Kes	Koordinator Audit di FIKKM
45	Drs. Tony Pandeke, M.Pd	Pendidikan Matematika
46	Dra. Jeane R. Malonda, M.Kes	Pendidikan Biologi
47	Drs. Anuardin Mokoagow, M.Pd.	Ilmu Biologi
48	dr. Pingkan Mamujaja, S.Ked,M.Kes	Pendidikan Fisika
49	Dr. Meiske Esther Tumbel, M.Si.	Koordinator Audit di FIPP
50	Marssel Michael Sengkey, S.Psi., M.A.	Pendidikan Teknik Bangunan
51	Drs. Yasin Taher, M.Pd.	Pend. Kesejahteraan Keluarga
52	Dr. Maxie A. J. Liando, S. Pd, M. Pd	Pendidikan TIK
53	Drs. Djoni Max Saroinsong, M.Pd.	Pendidikan Teknik Mesin
54	Drs. Usman Duyo, M.Pd.	Pendidikan Teknik Elektro
55	Mario Erick Wantah, S.Psi., M.Pd	Arsitektur
56	Dr. Aswin Hermanus Mondolang, M.Pd.	Koordinator Audit di Pascasarjana
57	Prof. Dr. Henny Ni.Tambingon, M.Si.	PPG
58	Dr. Paulus Tuerah, M.Pd	S2 Ilmu Kimia

59	Dr. Abdulrahman Dilapanga, M.Si.	S2 Pendidikan Olahraga
60	Dr. Nonny Manampiring, S.Pd., M.Si.	S2 Bahasa Inggris
61	Dr. Fince Sambeka, M.Hum.	S2 Manajemen Pendidikan
62	Prof. Dr. Tini Moge, M. Hum.	S3 Manajemen Pendidikan
63	Dr. Norma N. Monigir, M.Ed	S2 Ilmu Hukum
64	Dr. Meike Paat, M.Pd	S2 Pend. Bahasa Indonesia
65	Dr. Calvin S. Andaria, M.Si.	S2 Biologi
66	Dr. Meike Mamentu, M.Si	S2 Pendidikan Matematika
67	Dr. Sovie S. Krisen, M.Si	S2 Administrasi Negara
68	Dr. Victor Sulangi, M.Sc.Ed	S2 PTK
69	Dr. E. Kumenap, M.Pd	S2 Pendidikan IPA
70	Dr. Hizkia Manggopa, MAP	S2 Pendidikan IPS
71	Dr. Diana D. Putong, SH, MH	S2 PGSD
72	Dr. Meiske Tumbel, M.Pd	S2 Pendidikan Ekonomi

BAB 3

HASIL AUDIT MUTU INTERNAL

Audit Mutu Internal (AMI) telah dilaksanakan pada 64 program studi di Unima. Tabel 3.1 – Tabel 3.4 menunjukkan Hasil AMI di setiap prodi diurutkan berdasarkan skor akhir.

Tabel 3.1 Hasil AMI Unima Program Studi Kependidikan Tahun 2023

No	Program Studi	Skor AMI
1	S1 Pendidikan Ekonomi	746
2	S1 Pendidikan Sejarah	738
3	S1 PGSD	734
4	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	718
5	S1 Pendidikan Sosiologi	710
6	S1 Pendidikan Bahasa Jepang	708
7	S1 Pendidikan Geografi	708
8	S1 Pendidikan TIK	706
9	S1 Pendidikan Kimia	701
10	S1 Pendidikan Fisika	698
11	S1 Pendidikan Biologi	687
12	S1 Pendidikan Matematika	680
13	S1 Pendidikan Khusus	678
14	S1 Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan	673
15	S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	669
16	S1 PPKn	654
17	S1 Pendidikan Luar Sekolah	652
18	S1 Pendidikan IPA	650
19	S1 Pendidikan Teknik Elektro	642
20	S1 Pendidikan IPS	639
21	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga	638
22	S1 Pendidikan Teknik Mesin	628
23	S1 Pendidikan Bahasa Jerman	609
24	S1 PG-PAUD	586
25	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	578
26	S1 Pendidikan Bahasa Perancis	549
27	S1 Pendidikan Teknik Bangunan	532
28	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	504

Tabel 3.2 Hasil AMI Unima Program Studi Non-Kependidikan Tahun 2023

No	Program Studi	Skor AMI
1	S1 Ekonomi	730
2	S1 Biologi	721
3	S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat	700
4	S1 Akuntansi	690
5	D3 Manajemen Pemasaran	682

No	Program Studi	Skor AMI
6	S1 Hukum	679
7	S1 Bahasa dan Sastra Inggris	671
8	S1 Fisika	662
9	S1 Teknik Sipil	662
10	S1 Bimbingan Konseling	657
11	S1 Manajemen	654
12	S1 Psikologi	644
13	S1 Geografi	619
14	S1 Sendratasik	600
15	S1 Administrasi Negara	600
16	S1 Teknik Informatika	519
17	S1 Kimia	513
18	S1 Ilmu Keolahragaan	505
19	S1 Arsitektur	495
20	S1 Teknik Mesin	448

Tabel 3.3 Hasil AMI Unima Program Studi Pascasarjana Tahun 2023

No	Program Studi	Skor AMI
1	S2 Pendidikan Bahasa Inggris	705
2	S2 Pendidikan Matematika	683
3	S2 Pendidikan Olahraga	682
4	S2 Pendidikan Ekonomi	682
5	S2 PGSD	676
6	S2 Pend. Bahasa Indonesia	676
7	S2 Pendidikan IPS	675
8	S2 Pendidikan IPA	668
9	S2 Administrasi Negara	657
10	S2 Manajemen Pendidikan	650
11	S3 Manajemen Pendidikan	642
12	S2 Biologi	627
13	S2 PTK	610
14	S2 Kimia	602
15	S2 Hukum	524

Tabel 3.4 Hasil AMI Unima Program Profesi Guru Tahun 2023

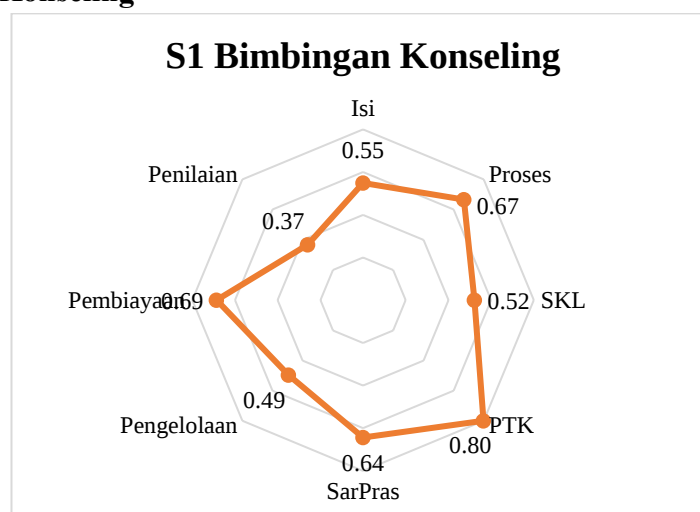
No	Program Studi	Skor AMI
1	Program Profesi Guru	250

BAB 4

ANALISIS TEMUAN AMI SETIAP PROGRAM STUDI

4.1 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

4.1.1 S1 Bimbingan Konseling



Gambar 4.1 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Bimbingan Konseling, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 4.4: *Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional*

Program Studi S1 Bimbingan Konseling memiliki skor rendah dengan persentase dosen dalam jabatan fungsional (guru besar dan lektor kepala) hanya mencapai 31-40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah dosen yang menduduki jabatan akademik tinggi masih terbatas, yang dapat berdampak pada kurang optimalnya transfer pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa.

Untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, disarankan agar program studi mempercepat proses kenaikan jabatan fungsional dosen, terutama bagi mereka yang telah memenuhi syarat. Program studi dapat bekerja sama dengan fakultas untuk memberikan pelatihan dan dukungan administratif yang diperlukan agar dosen yang berpotensi segera dapat mencapai jabatan fungsional yang lebih tinggi. Selain itu, rekrutmen dosen dengan jabatan akademik yang tinggi juga dapat dipertimbangkan sebagai langkah strategis jangka panjang.

2. Komponen 4.6: *Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan*

Skor pada standar ini juga masih rendah, dengan hanya 31-40% dosen yang memiliki linieritas pendidikan sesuai dengan bidang Bimbingan Konseling. Ketidaksiuaian ini dapat memengaruhi kualitas materi yang diajarkan, terutama pada mata kuliah inti yang membutuhkan kompetensi khusus di bidang Bimbingan Konseling.

Program studi disarankan untuk meningkatkan proporsi dosen dengan latar belakang pendidikan yang linier dengan Bimbingan Konseling. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan insentif kepada dosen untuk melanjutkan

studi atau mengikuti pelatihan yang sesuai. Selain itu, program studi dapat lebih selektif dalam proses rekrutmen agar dapat menambah dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan kurikulum.

3. Komponen 6.2: *Kejelasan Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional Program Studi*

Pengelolaan fungsional dan operasional program studi belum berjalan efektif karena hanya mencakup dua dari lima fungsi manajemen utama (planning, organizing, staffing, leading, dan controlling), tanpa pedoman atau bukti dokumen pengelolaan. Ketidakjelasan ini dapat mengakibatkan kurang optimalnya efektivitas dan efisiensi pengelolaan program studi.

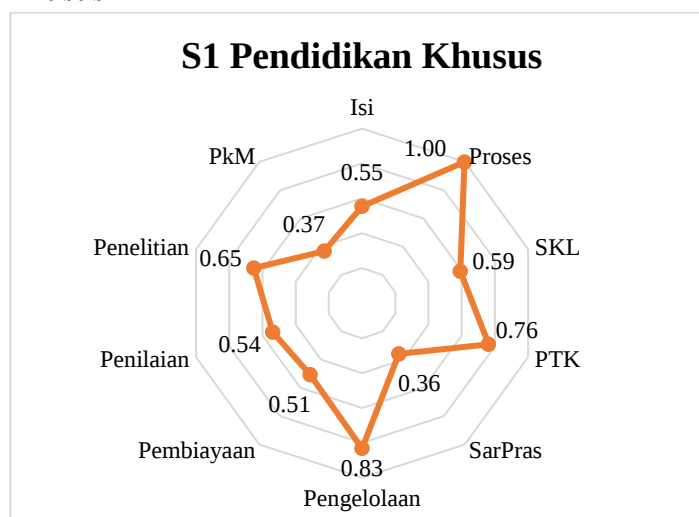
Program studi disarankan untuk menyusun dan menerapkan pedoman pengelolaan fungsional dan operasional yang lengkap serta terstruktur. Hal ini mencakup semua fungsi manajemen utama dan disertai dokumentasi yang memadai untuk membuktikan pelaksanaan manajemen tersebut. Pembuatan panduan ini dapat melibatkan tim khusus untuk memastikan seluruh kegiatan manajemen terlaksana secara efektif dan terdokumentasi dengan baik.

4. Komponen 6.12: *Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Program studi mencatat skor rendah pada aspek kepuasan layanan mahasiswa, di mana pelayanan hanya mencakup dua dari tujuh aspek utama yang meliputi aspek akademis, non-akademis (keluarga), minat dan bakat, pembinaan soft skills, pemberian beasiswa, keorganisasian, dan kesehatan. Rendahnya cakupan layanan ini dapat menimbulkan ketidakpuasan mahasiswa dan memengaruhi pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa, program studi disarankan untuk memperluas cakupan layanan, terutama pada aspek pembinaan minat dan bakat, pengembangan soft skills, dan dukungan keorganisasian. Melakukan survei kepuasan mahasiswa secara berkala dapat membantu dalam mengidentifikasi area layanan yang masih kurang memadai dan menyediakan data yang berguna untuk perbaikan. Program studi juga bisa bekerja sama dengan lembaga atau unit lain di kampus untuk menyediakan berbagai layanan tambahan yang dibutuhkan mahasiswa.

4.1.2 S1 Pendidikan Khusus



Gambar 4.2 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Khusus

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) untuk Program Studi S1 Pendidikan Khusus, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yaitu:

1. Komponen 4.11: *Rasio Jumlah Tenaga Kependidikan dengan Mahasiswa*

Program Studi S1 Pendidikan Khusus memperoleh skor rendah (3) pada komponen ini karena rasio jumlah tenaga kependidikan terhadap mahasiswa berada pada kisaran 1:251-300. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kependidikan yang tersedia belum seimbang dengan jumlah mahasiswa, yang dapat mengakibatkan terbatasnya dukungan administrasi dan layanan kepada mahasiswa. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran proses akademik, pelayanan administratif, serta kebutuhan pendampingan mahasiswa di luar aspek pengajaran.

Untuk meningkatkan skor pada indikator ini, Program Studi dapat bekerja sama dengan pihak fakultas dan universitas guna menambah jumlah tenaga kependidikan atau memaksimalkan efisiensi operasional untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal. Dukungan tenaga kependidikan yang memadai sangat penting agar mahasiswa dapat memperoleh bantuan administratif yang responsif dan kualitas layanan yang lebih baik, sehingga mendukung peningkatan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

2. Komponen 5.6: *Kecukupan Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran*

Pada aspek prasarana, Program Studi S1 Pendidikan Khusus memperoleh skor rendah (3) karena belum sepenuhnya tersedia prasarana penunjang yang lengkap, meliputi ruang serba guna, tempat olahraga, ruang himpunan mahasiswa, ruang ibadah/doa, green area, fasilitas disabilitas, ruang konsultasi, dan kantin. Ketersediaan prasarana tersebut sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar, kesejahteraan mahasiswa, serta mendukung inklusivitas dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Program Studi diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak universitas untuk melengkapi fasilitas ini secara bertahap guna meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

3. *Komponen 5.9: Ketersediaan Kapasitas Internet yang Memadai*

Program Studi juga memperoleh skor rendah (1) pada komponen ini karena belum ada kapasitas internet dengan rasio bandwidth yang memadai bagi mahasiswa. Ketersediaan internet dengan kecepatan dan kapasitas yang mencukupi sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran daring, akses sumber belajar, serta kegiatan penelitian dan pengembangan diri mahasiswa. Diharapkan universitas dapat meningkatkan fasilitas internet yang ada untuk mendukung aksesibilitas mahasiswa terhadap bahan ajar dan sumber daya digital lainnya.

4. *Komponen 6.8: Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Program Studi memperoleh skor rendah (2) pada indikator ini, karena persentase mahasiswa yang diterima berkisar antara 80-100% dari jumlah pendaftar yang mengikuti seleksi. Hal ini menunjukkan rendahnya selektivitas dalam penerimaan mahasiswa baru, yang dapat mempengaruhi kualitas input mahasiswa. Program Studi disarankan untuk meningkatkan daya tariknya di kalangan calon mahasiswa yang lebih berpotensi dan mempertimbangkan peningkatan komponen seleksi untuk meningkatkan kualitas akademik.

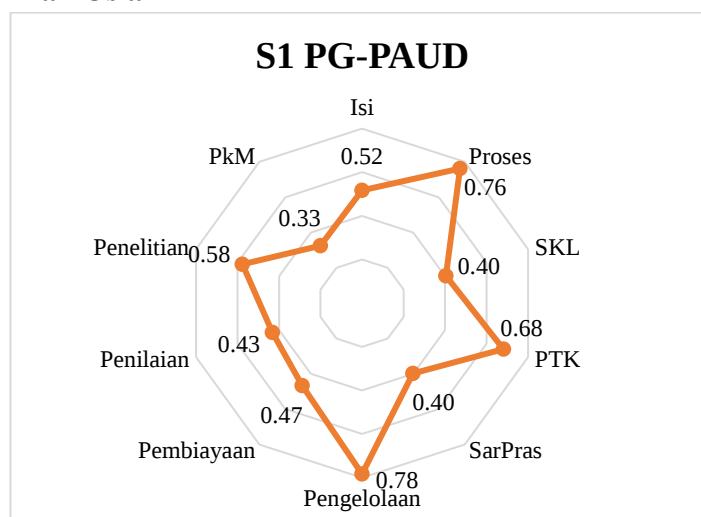
5. *Komponen 6.9: Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Skor rendah (1) juga diperoleh pada indikator jumlah mahasiswa baru yang mendaftar, yang kurang dari 50 orang. Rendahnya jumlah pendaftar dapat menunjukkan kurangnya minat calon mahasiswa pada program studi ini, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan pengembangan program. Program Studi diharapkan untuk mengembangkan strategi promosi dan kemitraan dengan institusi pendidikan lain guna meningkatkan jumlah dan kualitas pendaftar.

6. *Komponen 7.6: Pedoman Pertanggungjawaban Penggunaan Dana*

Pada komponen ini, Program Studi mendapatkan skor rendah (3) karena pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana hanya melibatkan unsur pimpinan dalam penyusunannya, tanpa melibatkan komponen lain. Partisipasi berbagai elemen dalam penyusunan pedoman ini sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kesesuaian anggaran dengan kebutuhan program studi. Diharapkan pedoman pertanggungjawaban dana dapat disusun dengan melibatkan dosen, staf administrasi, dan perwakilan mahasiswa agar sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

4.1.3 S1 Pendidikan Anak Usia Dini



Gambar 4.3 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil temuan Audit Mutu Internal (AMI) pada Program Studi S1 Pendidikan Anak Usia Dini, berikut adalah hasil penilaian dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu yang perlu ditingkatkan:

1. Komponen 2.13: *Review Sejawat Terhadap Materi dan Proses Perkuliahan*

Program studi mendapatkan skor rendah (3) karena proses review sejawat materi dan proses perkuliahan dilakukan secara berkala lebih dari empat tahun. Frekuensi review ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbarui dan mengevaluasi kurikulum serta metode pengajaran agar lebih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan mahasiswa. Direkomendasikan untuk meningkatkan frekuensi review sejawat agar dapat memperbarui kurikulum secara berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan.

2. Komponen 3.9: *Pemantauan Kompetensi Profesional Lulusan (Tracer Study)*

Skor rendah (3) pada indikator ini menunjukkan bahwa program studi melakukan pemantauan terhadap kompetensi profesional lulusan secara rutin, tetapi hanya empat tahun sekali. Frekuensi ini dinilai belum memadai untuk memberikan gambaran akurat mengenai pencapaian kompetensi lulusan dalam penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan praktik di laboratorium atau studio. Diharapkan program studi dapat meningkatkan frekuensi tracer study agar dapat memperoleh data lebih terkini dan relevan untuk pengembangan kurikulum dan program pelatihan.

3. Komponen 4.10: *Rata-Rata Beban Kerja Dosen per Semester*

Pada indikator ini, program studi memperoleh skor rendah (3) dengan rata-rata beban kerja dosen per semester sebesar 17–18 sks. Beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas pengajaran serta interaksi dosen dengan mahasiswa. Program studi disarankan untuk menyeimbangkan beban kerja dosen melalui pengaturan sks atau penambahan tenaga pengajar untuk menjaga kualitas pengajaran dan layanan akademik.

4. Komponen 5.7: *Ketersediaan Sistem Informasi dan Fasilitas TIK*

Program studi memperoleh skor rendah (2) pada komponen ini, karena sistem informasi dan fasilitas TIK yang tersedia hanya mencakup perangkat keras dan perangkat lunak tanpa adanya dukungan yang lebih luas, seperti infrastruktur jaringan atau layanan teknis. Program studi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi dan fasilitas TIK untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar yang lebih efektif, terutama dalam mendukung akses terhadap sumber belajar digital dan administrasi akademik.

5. Komponen 5.8: *Penggunaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi*

Pada indikator ini, skor rendah (3) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi akademik dan non-akademik masih terbatas, hanya mencakup proses perkuliahan dan administrasi akademik. Direkomendasikan agar sistem informasi diperluas ke aspek administrasi non-akademik untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan layanan administrasi bagi mahasiswa dan dosen.

6. Komponen 5.9: *Kapasitas Internet yang Memadai*

Program studi mendapatkan skor rendah (1) karena belum tersedianya kapasitas internet dengan rasio bandwidth yang memadai untuk mahasiswa. Keterbatasan ini berdampak pada keterbatasan akses mahasiswa terhadap sumber belajar online dan pembelajaran berbasis teknologi. Disarankan agar program studi bekerja sama dengan pihak universitas untuk meningkatkan kapasitas internet, sehingga mahasiswa dapat mengakses bahan ajar dengan lebih mudah dan lancar.

7. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Skor rendah (2) pada indikator ini menunjukkan bahwa rasio penerimaan mahasiswa baru berada pada angka 80-100%, yang mencerminkan rendahnya selektivitas dalam penerimaan mahasiswa baru. Program studi disarankan untuk meningkatkan selektivitas dan kualitas calon mahasiswa untuk memperkuat daya saing akademik serta kualitas pembelajaran dalam program studi.

8. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Tahun Terakhir*

Pada komponen ini, skor rendah (1) menunjukkan bahwa jumlah pendaftar mahasiswa baru dalam setahun terakhir kurang dari 50 orang. Rendahnya jumlah pendaftar berpotensi menimbulkan tantangan bagi keberlanjutan program studi. Program studi disarankan untuk mengembangkan strategi promosi yang lebih efektif guna menarik minat calon mahasiswa.

9. Komponen 9.8: *Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Ilmiah*

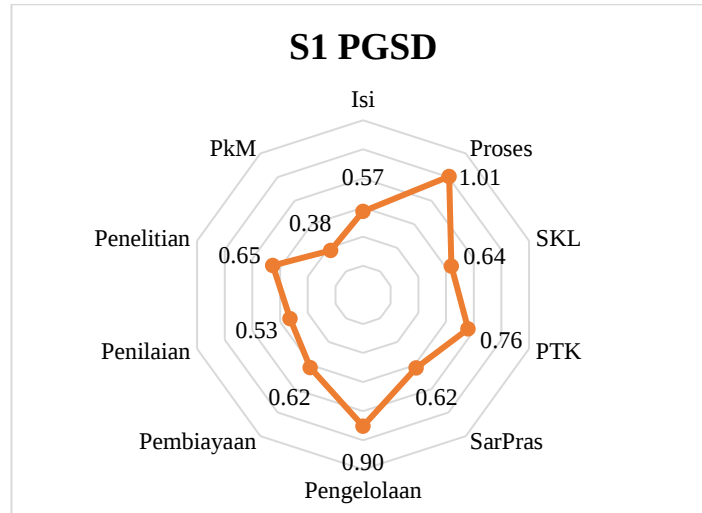
Pada indikator ini, program studi mendapat skor rendah (3), dengan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, dan lokakarya sebesar 11%-20%. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperluas wawasan akademik. Diharapkan program studi dapat mendorong lebih banyak mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah yang mendukung pengembangan akademik dan profesional mereka.

10. Komponen 9.10: *Jumlah Pertemuan Ilmiah untuk Diseminasi Penelitian*

Program studi juga mendapat skor rendah (3) karena jumlah pertemuan ilmiah lokal untuk mendiseminasikan hasil penelitian hanya dilaksanakan lebih dari sekali

dalam setahun, tetapi belum optimal. Peningkatan frekuensi pertemuan ilmiah sangat penting untuk mendukung diseminasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kontribusi program studi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

4.1.4 S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



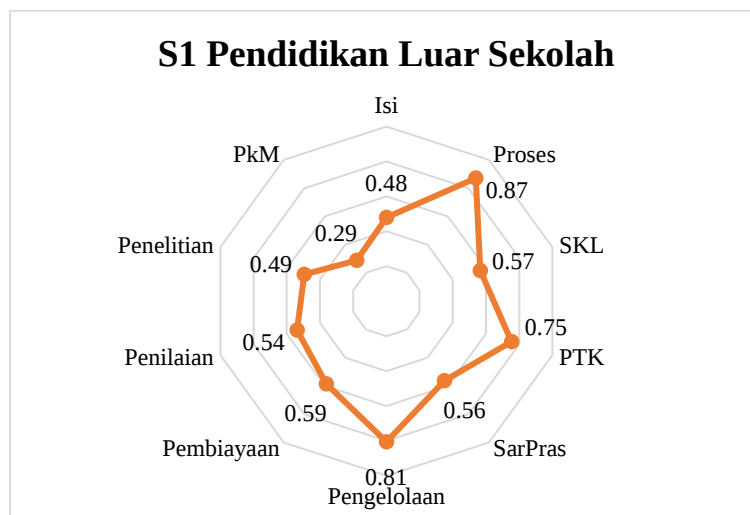
Gambar 4.4 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Hasil temuan Audit Mutu Internal (AMI) menunjukkan bahwa Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar mendapatkan skor rendah (2) pada komponen 6.8: *indikator Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*. Dalam indikator ini, persentase penerimaan mahasiswa baru berkisar antara 80-100% dari total pendaftar yang mengikuti seleksi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru, yang mencerminkan tingkat selektivitas yang rendah. Hal ini dapat berimplikasi pada beberapa aspek, seperti kualitas input mahasiswa yang kurang optimal serta rendahnya daya saing program studi di kalangan calon mahasiswa. Selain itu, rasio penerimaan yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa program studi perlu melakukan evaluasi dan penguatan dalam menarik pendaftar yang lebih kompetitif serta mempertimbangkan peningkatan komponen standar seleksi untuk memperkuat mutu akademik.

Rekomendasi untuk program studi meliputi evaluasi strategi promosi guna menjangkau calon mahasiswa yang lebih berpotensi, meningkatkan kriteria seleksi masuk, serta memperkuat kerja sama dengan sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan untuk menarik pendaftar berkualitas tinggi. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan rasio penerimaan, sehingga dapat meningkatkan skor pada indikator ini di periode AMI mendatang.

4.1.5 S1 Pendidikan Luar Sekolah



Gambar 4.5 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Luar Sekolah

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Luar Sekolah, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Pada komponen ini, Program Studi S1 Pendidikan Luar Sekolah memperoleh skor rendah (1) karena persentase penerimaan mahasiswa baru berada pada kisaran 80-100% dari jumlah pendaftar yang mengikuti seleksi. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru, yang menandakan tingkat selektivitas yang sangat rendah. Kondisi ini dapat berdampak pada kualitas input mahasiswa dan mengindikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan daya saing program studi dalam menarik pendaftar yang lebih berkualitas dan kompetitif.

2. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Pada indikator ini, Program Studi juga memperoleh skor rendah (1) karena jumlah mahasiswa baru yang mendaftar pada tahun terakhir kurang dari 50 orang. Hal ini menunjukkan rendahnya minat calon mahasiswa terhadap program studi ini. Rendahnya jumlah pendaftar berpotensi mengurangi kualitas lingkungan akademik dan pengembangan program studi di masa mendatang. Program Studi disarankan untuk mengevaluasi strategi pemasaran dan promosi, meningkatkan kualitas kurikulum, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya tarik program studi ini.

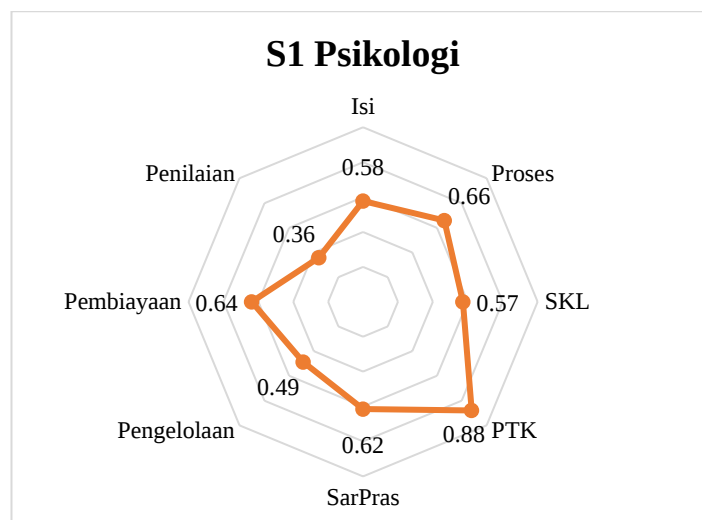
3. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi*

Program Studi memperoleh skor rendah (1) pada komponen ini. Hal ini dikarenakan tidak ada proporsi dana penelitian yang dialokasikan dari anggaran program studi. Sehingga perlu adanya alokasi dana penelitian untuk mendukung kegiatan riset dan pengembangan akademik yang lebih kuat.

4. Komponen 9.10: *Jumlah Pertemuan Ilmiah untuk Mendesiminasikan Hasil Penelitian*

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa Program Studi belum menyelenggarakan pertemuan ilmiah tahunan untuk mendesiminasikan hasil penelitian. Kegiatan seperti seminar atau konferensi ilmiah sangat penting untuk memperkaya wawasan akademik, memperkuat jaringan profesional, serta mendukung diseminasi hasil-hasil penelitian yang relevan dengan bidang Pendidikan Luar Sekolah. Untuk itu, program studi diharapkan dapat mulai merencanakan dan melaksanakan pertemuan ilmiah secara rutin untuk meningkatkan kualitas dan daya saing akademiknya.

4.1.6 S1 Psikologi



Gambar 4.6 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Psikologi

Berdasarkan hasil AMI ini, Program Studi S1 Psikologi telah memenuhi semua kriteria standar mutu yang ditetapkan, dengan beberapa indikator yang bahkan melampaui ekspektasi. Berikut ini rekomendasi untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu:

1. Pemeliharaan Fasilitas

Untuk mempertahankan standar mutu fasilitas, disarankan agar program studi memperhatikan pemeliharaan berkala terhadap laboratorium dan peralatan lainnya. Pengadaan fasilitas baru juga perlu dipertimbangkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran di masa depan.

2. Peningkatan Kompetensi SDM

Disarankan agar program studi terus memberikan kesempatan bagi dosen untuk mengikuti pelatihan atau sertifikasi profesional yang mendukung keahlian di bidang psikologi. Hal ini akan menjaga kompetensi pengajar tetap relevan dan up-to-date dengan perkembangan ilmu.

3. Meningkatkan Kolaborasi Penelitian dan Publikasi

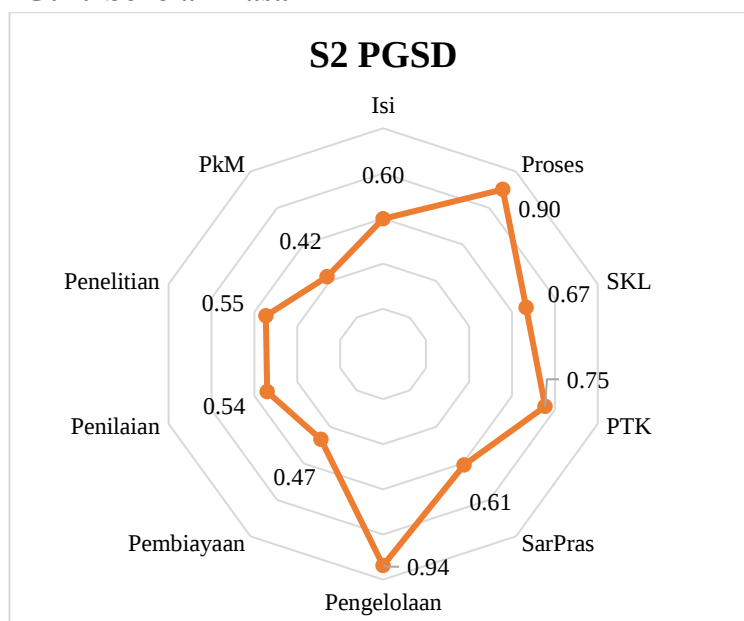
Untuk lebih meningkatkan kualitas penelitian, program studi dapat mendorong kolaborasi dengan institusi lain baik di dalam maupun luar negeri. Peningkatan

jumlah publikasi di jurnal internasional juga dapat lebih ditingkatkan untuk memperkuat reputasi akademik program studi.

4. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Untuk mempertahankan mutu yang telah dicapai, disarankan agar program studi terus melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan pada semua aspek. Evaluasi ini harus tetap melibatkan semua pemangku kepentingan dan mengimplementasikan perbaikan secara cepat terhadap masukan yang ada.

4.1.7 S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Gambar 4.50 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 7.3: *Perolehan Dana Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat per dosen tetap per tahun dalam tiga tahun terakhir*

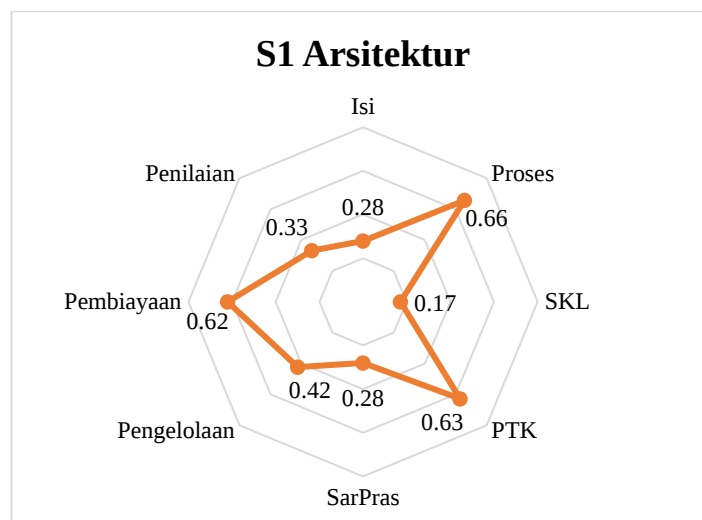
Temuan menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir, tidak ada dana yang dialokasikan untuk pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat per dosen tetap. Minimnya dana ini mengakibatkan rendahnya aktivitas pengabdian yang seharusnya menjadi salah satu pilar penting dalam tridharma perguruan tinggi. Diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan perolehan dana yang dapat digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program Studi dapat mengeksplorasi peluang pendanaan dari berbagai sumber, seperti hibah dari pemerintah, kerjasama dengan lembaga swasta, atau organisasi internasional yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Selain itu, program studi juga perlu menyusun proposal kegiatan pengabdian yang jelas dan terukur untuk menarik perhatian calon pemberi dana.

2. Komponen 7.4: *Mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa: Tidak ada pedoman*

Saat ini tidak terdapat pedoman yang jelas terkait mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa. Program Studi perlu menyusun pedoman yang transparan dan mudah dipahami mengenai biaya pendidikan. Pedoman ini harus mencakup rincian tentang biaya kuliah, biaya tambahan, dan mekanisme pembayaran. Selain itu, melibatkan mahasiswa dalam proses penyusunan pedoman ini dapat membantu memastikan bahwa kebijakan yang ditetapkan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mereka.

4.2 Fakultas Teknik

4.2.1 S1 Arsitektur



Gambar 4.7 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Arsitektur

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Arsitektur, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 1.3: *Kejelasan pedoman serta dokumen implementasi monitoring dan keberkalaan evaluasi pengembangan kurikulum*

Saat ini, dokumen pedoman monitoring dan evaluasi kurikulum di Program Studi S1 Arsitektur masih berupa draf dan belum lengkap. Direkomendasikan agar program studi segera merampungkan dan menyusun pedoman yang komprehensif dan terstruktur. Pedoman ini perlu disahkan dan diimplementasikan secara berkala untuk menjamin keberlanjutan dan kualitas evaluasi kurikulum yang konsisten.

2. Komponen 2.3: *Kejelasan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang digunakan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi unit di bawahnya yang menjamin terintegrasinya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran*

Program studi belum memiliki pedoman pelaksanaan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma perguruan tinggi, yang dapat digunakan sebagai

acuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu, disarankan segera menyusun pedoman ini guna mengintegrasikan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ke dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa di bidang Arsitektur.

3. Komponen 2.7: *Pelaksanaan Magang*

Pelaksanaan magang saat ini hanya melibatkan kurang dari enam kali bimbingan dosen dengan refleksi pada setiap pertemuan. Agar mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam dalam praktik arsitektur, direkomendasikan agar program studi meningkatkan intensitas bimbingan selama magang dan menyusun program refleksi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kualitas pembimbingan.

4. Komponen 2.8: *Pelaksanaan perkuliahan teori untuk mengembangkan kompetensi professional*

Saat ini, perkuliahan teori hanya dilakukan dalam bentuk tatap muka yang tidak terjadwal. Untuk memastikan pembelajaran yang efektif, program studi disarankan untuk mengatur perkuliahan teori secara terjadwal dan sistematis, serta melengkapinya dengan komponen-komponen pengembangan profesional yang relevan bagi mahasiswa Arsitektur.

5. Komponen 2.15: *Upaya Program Studi mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya*

Upaya pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan pusat olahraga, seni, dan budaya masih terbatas pada perencanaan program kegiatan. Disarankan agar program studi segera melaksanakan program-program ini untuk memberikan ruang bagi pengembangan minat dan bakat mahasiswa di bidang olahraga, seni, dan budaya, serta membentuk pusat aktivitas yang dapat mendukung kreatifitas dan kompetensi mahasiswa.

6. Komponen 3.1: *Pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan SKL pedagogik*

Dalam penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pedagogik, keterlibatan pemangku kepentingan eksternal belum terpenuhi, dengan hanya terdapat keterwakilan dua unsur internal. Disarankan agar program studi melibatkan pemangku kepentingan eksternal (misalnya, praktisi arsitektur dan industri) untuk memastikan bahwa SKL yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja yang nyata.

7. Komponen 3.3: *Standar Kompetensi Lulusan Mata Kuliah (SKL MK)*

Saat ini, 60%-69% mata kuliah dalam kurikulum telah memiliki SKL MK. Direkomendasikan agar program studi segera melengkapi SKL MK pada seluruh mata kuliah yang ada, sehingga dapat memastikan bahwa setiap mata kuliah mendukung pencapaian kompetensi lulusan sesuai standar yang diharapkan.

8. Komponen 3.5: *Standar Kompetensi Lulusan Program Studi (SKL PS)*

Saat ini, Program Studi S1 Arsitektur belum memiliki Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang jelas. SKL adalah landasan penting untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan di bidang arsitektur. Direkomendasikan agar program studi segera merumuskan dan menetapkan SKL yang spesifik untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan siap memasuki dunia kerja profesional.

9. Komponen 3.6: *Penyesuaian SKL dengan perkembangan IPTEKS*

SKL yang ada belum mampu mendukung lulusan dalam mencapai standar kompetensi guru bidang studi yang relevan, dengan capaian kompetensi di bawah 30%. Direkomendasikan agar program studi meninjau ulang SKL dan menyelaraskannya dengan perkembangan IPTEKS terkini, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang adaptif dan relevan di bidang arsitektur.

10. Komponen 3.7: *Program studi memantau kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak lanjutnya*

Program studi belum melakukan pemantauan kompetensi pedagogik lulusan secara rutin, terutama dalam kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Direkomendasikan agar program studi menyusun prosedur tracer study yang komprehensif dan terjadwal untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik lulusan, dengan tujuan meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kemampuan mengajar dan mendidik.

11. Komponen 3.8: *Program studi melakukan tindak lanjut hasil pemantauan kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) untuk memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak Lanjutnya*

Saat ini, program studi belum menindaklanjuti hasil pemantauan kompetensi pedagogik lulusan. Direkomendasikan agar setiap hasil dari tracer study dianalisis dan ditindaklanjuti dengan perbaikan yang dapat mendukung kemampuan lulusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara lebih baik.

12. Komponen 3.9: *Program Studi Memantau Kompetensi Profesional Lulusan (Tracer Study) dalam Hal Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran secara Luas dan Mendalam serta Kemampuan Melaksanakan Praktikum di Laboratorium/ Bengkel/Studio*

Program studi juga belum memantau kompetensi profesional lulusan, terutama dalam penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan praktikum di laboratorium, bengkel, atau studio. Direkomendasikan agar program studi melakukan tracer study kompetensi profesional secara teratur, sehingga dapat mengetahui tingkat kesiapan dan keahlian teknis lulusan di lapangan.

13. Komponen 4.4: *Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional*

Saat ini, jumlah dosen yang memiliki jabatan guru besar dan lektor kepala masih di bawah 21%. Direkomendasikan agar program studi berkolaborasi dengan institusi untuk memfasilitasi peningkatan jabatan fungsional dosen, terutama untuk memenuhi kebutuhan akademik dan kualitas pembelajaran di program studi.

14. Komponen 4.6: *Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan*

Hanya sedikit dosen yang memiliki linieritas pendidikan sesuai dengan bidang arsitektur, yaitu di bawah 21%. Disarankan agar program studi mengutamakan perekrutan dosen dengan linieritas pendidikan yang sesuai atau mendorong dosen saat ini untuk melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan program studi.

15. Komponen 5.1: *Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*
Kecukupan koleksi perpustakaan dan akses ke e-library masih terbatas, dengan hanya 1 dari 7 kategori bahan pustaka yang tersedia. Disarankan agar program studi bekerja sama dengan perpustakaan untuk meningkatkan akses ke berbagai sumber referensi seperti jurnal internasional, prosiding, dan buku teks terkini, yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.
16. Komponen 5.2: *Kemudahan akses perpustakaan untuk setiap bahan pustakayang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*
Kemudahan akses terhadap bahan pustaka masih terbatas pada 1 dari 7 kategori yang tersedia secara manual. Direkomendasikan agar program studi menambah jumlah dan kategori bahan pustaka yang tersedia dan dapat diakses oleh mahasiswa, seperti jurnal terakreditasi, prosiding nasional dan internasional, serta skripsi atau tesis yang relevan.
17. Komponen 5.3: *Kemudahan akses menggunakan e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*
Akses melalui e-library saat ini hanya mencakup satu dari tujuh kategori bahan pustaka. Direkomendasikan agar akses ini ditingkatkan, dengan menyediakan lebih banyak kategori seperti jurnal internasional dan nasional terakreditasi, buku teks, serta prosiding, sehingga mendukung mahasiswa dan dosen dalam penelitian dan pembelajaran berbasis digital.
18. Komponen 5.4: *Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup: laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*
Ketersediaan sarana pembelajaran, seperti laboratorium, bengkel/studio, ruang simulasi, dan sarana kerjasama dengan DUDI/Asosiasi Profesi masih mencakup dua dari tujuh yang dibutuhkan. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, disarankan agar program studi melengkapi sarana tersebut, terutama yang mendukung praktik mahasiswa secara langsung. Kolaborasi dengan pihak eksternal untuk menambah fasilitas juga akan sangat bermanfaat.
19. Komponen 5.5: *Intensitas penggunaan sarana dalam proses pembelajaran mencakup laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*
Saat ini, mahasiswa hanya menggunakan sarana sesuai jadwal perkuliahan yang mencakup dua dari tujuh fasilitas yang tersedia. Direkomendasikan agar program studi memperluas penggunaan sarana ini, sehingga dapat lebih intensif dan mencakup lebih banyak kegiatan belajar. Mengoptimalkan jadwal penggunaan fasilitas akan memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses praktik yang cukup.

20. Komponen 5.6: *Kecukupan prasarana penunjang proses pembelajaran mencakup ruang serba guna,tempat olah raga,ruang himpunan mahasiswa,ruang ibadah/doa,green area,fasilitas disable/ruangkonsultasi, kantin*
- Fasilitas penunjang pembelajaran, seperti ruang serba guna, ruang himpunan, ruang ibadah, dan fasilitas lain yang mendukung aktivitas mahasiswa hanya mencakup satu dari tujuh yang dibutuhkan. Direkomendasikan agar program studi segera meningkatkan prasarana yang memadai agar mendukung aktivitas akademik dan non-akademik mahasiswa.
21. Komponen 5.7: *Ketersediaan sistem informasi dan fasilitas TIK yang digunakan prodi dalam proses pembelajaran dalam bentuk band width, hardware, software, LAN, e-learning, dan on- line journal/library*
- Fasilitas TIK yang meliputi bandwidth, perangkat keras, perangkat lunak, dan e-learning belum tersedia. Program studi disarankan segera melengkapi fasilitas ini untuk mendukung sistem pembelajaran yang terintegrasi secara daring, termasuk penggunaan software khusus arsitektur, agar mahasiswa memiliki akses yang lebih baik dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi.
22. Komponen 5.8: *Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi akademik dan non- akademik yang mencakup hardware dan software*
- Sistem informasi untuk administrasi akademik dan non-akademik belum digunakan secara menyeluruh. Direkomendasikan agar program studi mengimplementasikan penggunaan sistem informasi terpusat yang dapat mendukung efisiensi pengelolaan administrasi, baik akademik maupun non-akademik. Pemanfaatan sistem ini juga dapat meningkatkan keteraturan dalam penyimpanan data dan aksesibilitas.
23. Komponen 5.10: *Aksesibilitas Data dalam Sistem Informasi*
- Pengelolaan data masih dilakukan secara manual, yang dapat memperlambat aksesibilitas dan pengelolaan data. Direkomendasikan agar program studi segera menerapkan sistem pengelolaan data digital, sehingga informasi dapat diakses lebih mudah dan cepat oleh seluruh pihak yang membutuhkan.
24. Komponen 6.1: *Karakteristik kepemimpinan program studi yang efektif*
- Karakteristik kepemimpinan saat ini hanya mencakup tiga dari tujuh kriteria kepemimpinan yang efektif. Direkomendasikan agar program studi memperkuat kepemimpinan dengan menambah kriteria seperti komitmen tinggi, keteladanan, dan prestasi, sehingga dapat memberikan arahan yang lebih baik kepada seluruh elemen di program studi.
25. Komponen 6.2: *Kejelasan Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional Program Studi*
- Sistem pengelolaan program studi mencakup dua dari lima fungsi (planning, organizing, staffing, leading, controlling) tanpa pedoman dan bukti dokumentasi pengelolaan. Direkomendasikan agar program studi melengkapi seluruh fungsi ini dengan menyusun pedoman pengelolaan yang jelas dan menyediakan dokumentasi bukti pelaksanaan fungsi manajemen untuk mendukung akuntabilitas program studi.

26. Komponen 6.7: *Kelengkapan Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru yang Memberikan Peluang dan Menerima Mahasiswa yang Memiliki Potensi Akademik namun Kurang Mampu secara Ekonomi dan/atau Berkebutuhan Khusus*

Sistem penerimaan mahasiswa baru saat ini hanya menerima mahasiswa dengan kemampuan finansial tertentu, yang menghambat peluang bagi calon mahasiswa berbakat yang kurang mampu secara ekonomi atau berkebutuhan khusus. Direkomendasikan agar program studi bekerja sama dengan unit terkait untuk menciptakan sistem penerimaan yang inklusif dan menyediakan beasiswa atau subsidi yang memungkinkan akses lebih luas bagi calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun membutuhkan dukungan finansial.

27. Komponen 6.11: *Ketersediaan Layanan kepada Mahasiswa dalam aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Layanan untuk mahasiswa hanya mencakup satu dari tujuh aspek, seperti layanan akademis, minat dan bakat, soft skills, dan kesehatan. Direkomendasikan agar program studi memperluas layanan mahasiswa sehingga mencakup seluruh aspek yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik mereka. Penyediaan fasilitas seperti layanan konseling, bantuan beasiswa, dan kegiatan pengembangan minat dan bakat perlu ditingkatkan.

28. Komponen 6.12: *Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Hanya satu dari tujuh aspek layanan yang tidak mendapatkan keluhan dari mahasiswa, menunjukkan rendahnya tingkat kepuasan. Program studi disarankan untuk mengadakan survei rutin kepuasan mahasiswa terhadap seluruh aspek layanan dan menggunakan hasil survei tersebut sebagai acuan dalam melakukan peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

29. Komponen 7.1: *Keterlibatan program studi dalam (a) analisis kebutuhan, (b) perencanaan, (c) pelaksanaan, (d) pengawasan, (e) pelaporan, (f) monitoring dan evaluasi akuntabilitas*

Program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan kinerja, alokasi dana, atau kegiatan lain terkait akuntabilitas. Direkomendasikan agar program studi lebih terlibat dalam setiap tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai tujuan akademik dan kebutuhan mahasiswa, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan.

30. Komponen 7.2: *Perolehan Dana Penelitian per dosen tetap per tahun dalam tiga tahun terakhir*

Perolehan dana penelitian per dosen masih sangat rendah. Direkomendasikan agar program studi proaktif mencari dana penelitian melalui hibah eksternal, termasuk dari pihak swasta atau pemerintah, serta memfasilitasi pengajuan proposal penelitian oleh dosen. Penguatan kolaborasi dengan industri atau lembaga penelitian juga dapat membuka peluang pendanaan yang lebih baik.

31. Komponen 7.3: *Perolehan Dana Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat per dosen tetap per tahun dalam tiga tahun terakhir*

Saat ini, program studi tidak memperoleh dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Direkomendasikan untuk mencari dukungan dana eksternal dan meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan PkM yang relevan dengan keahlian mereka, sehingga dapat memperluas dampak dan pengabdian program studi pada masyarakat.

32. Komponen 7.7: *Persentase dana PT yang berasal dari mahasiswa (PNBP) untuk mendukung keseluruhan pembiayaan pendidikan*

Dana operasional program studi yang berasal dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk mendukung pendidikan tidak tersedia. Direkomendasikan agar program studi menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperoleh dukungan finansial yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada dana mahasiswa.

33. Komponen 7.8: *Persentase penggunaan dana operasional pendidikan, penelitian, pengabdian pada Masyarakat*

Penggunaan dana operasional untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat saat ini sangat rendah (kurang dari 10%). Direkomendasikan agar program studi meningkatkan alokasi dana ini dengan melibatkan unit keuangan dan memastikan pertanggungjawaban dana dilakukan secara transparan, sehingga semua pihak dapat mengawasi dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel.

34. Komponen 7.9: *Kejelasan sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal*

Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal. Direkomendasikan agar program studi mengembangkan sistem ini untuk memantau penggunaan dana secara efisien dan memastikan bahwa anggaran digunakan sesuai dengan prioritas dan tujuan akademik. Hal ini akan memperkuat akuntabilitas dan keteraturan pendanaan.

35. Komponen 8.2: *Pedoman penilaian oleh dosen kepada mahasiswa*

Pedoman penilaian hanya mencakup penilaian teori, tanpa mempertimbangkan aspek-aspek lain. Direkomendasikan agar program studi menyusun pedoman penilaian yang mencakup aspek keterampilan, kreativitas, dan kompetensi praktis, sehingga penilaian lebih komprehensif dan mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam bidang arsitektur.

36. Komponen 8.3: *Perencanaan penilaian*

Tidak ada perencanaan penilaian yang terstruktur. Direkomendasikan agar program studi menyusun perencanaan penilaian untuk seluruh mata kuliah, yang mencakup rubrik atau indikator penilaian yang jelas. Dengan demikian, penilaian akan lebih objektif, transparan, dan sistematis.

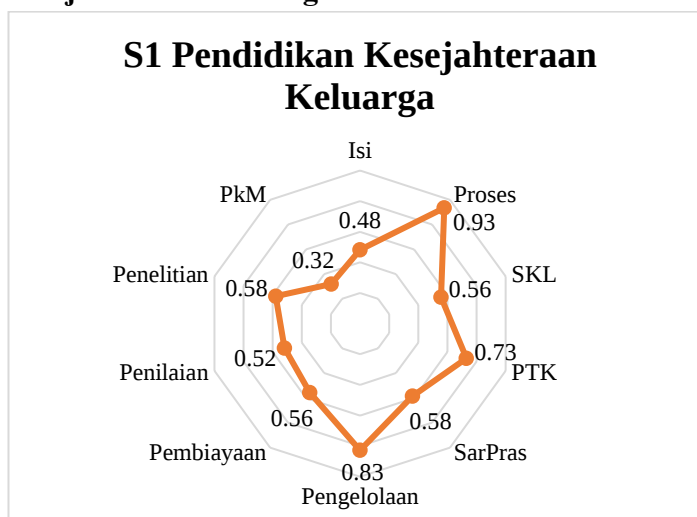
37. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Tidak ada program penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan mahasiswa. Direkomendasikan agar program studi mengadakan kegiatan PTK untuk dosen yang dapat meningkatkan kemampuan pengajaran mereka serta mendorong mahasiswa terlibat dalam kegiatan penelitian yang aplikatif, relevan, dan mendukung pengembangan keterampilan analisis.

38. Komponen 10.1: *Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya selama tiga tahun terakhir*

Tidak ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dalam tiga tahun terakhir. Direkomendasikan agar program studi mendorong dan memfasilitasi dosen untuk terlibat dalam kegiatan PkM yang sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan relevan dengan kebutuhan mereka.

4.2.2 S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

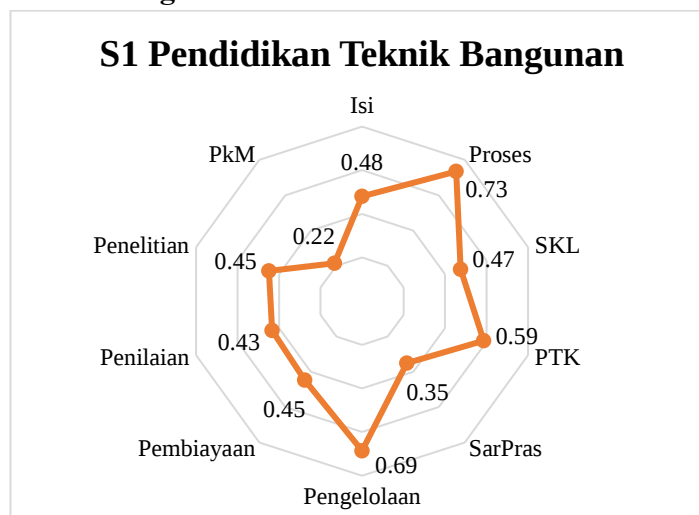


Gambar 4.8 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Audit Mutu Internal yang dilakukan pada Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan skor baik pada semua standar yang dievaluasi. Meskipun hasil audit menunjukkan kinerja yang baik, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan mutu program studi lebih lanjut. Program studi disarankan untuk terus melakukan evaluasi berkala terhadap visi dan misi agar tetap relevan dengan dinamika masyarakat. Selain itu, pengembangan profesional dosen melalui pelatihan dan partisipasi dalam penelitian harus terus didorong. Melibatkan pemangku kepentingan, termasuk alumni dan praktisi, dalam proses pengembangan kurikulum akan semakin memastikan relevansinya dengan kebutuhan pasar. Di sisi lain, investasi dalam teknologi pembelajaran dan sumber daya perpustakaan yang up-to-date juga sangat penting untuk dipertahankan.

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan partisipasi dosen dan mahasiswa yang tinggi, yang mencerminkan komitmen program studi terhadap tanggung jawab sosial. Untuk lebih meningkatkan kegiatan ini, program studi perlu memperluas kerjasama dengan lembaga eksternal dan mempromosikan hasil penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat.

4.2.3 S1 Pendidikan Teknik Bangunan



Gambar 4.9 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Teknik Bangunan

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.6: *Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu dari luar perguruan tinggi sendiri untuk peningkatan mutu pembelajaran*

Program studi ini memperoleh skor rendah (2). Meskipun terdapat rencana yang terdokumentasi untuk menghadirkan pakar dari dalam negeri sebagai pembicara, partisipasi pembicara tamu dari luar perguruan tinggi masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, disarankan agar program studi aktif mencari dan mengundang pembicara tamu yang memiliki reputasi baik dan relevan dengan topik pembelajaran guna meningkatkan kualitas seminar dan pelatihan.

2. Komponen 2.7: *Pengenalan awal pembelajaran di sekolah*

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun dosen telah melakukan upaya untuk menjelaskan aktivitas guru di bidang studi yang relevan, kurangnya keterlibatan praktis dalam observasi dan analisis pembelajaran di lapangan masih menjadi kendala. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi pengalaman belajar mahasiswa, disarankan agar program studi merancang program yang mendorong dosen dan mahasiswa untuk secara aktif terlibat dalam observasi di sekolah.

Program studi disarankan untuk menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah mitra, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan observasi secara langsung dalam konteks pembelajaran yang nyata. Melalui kegiatan ini, program studi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, serta mempersiapkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di lapangan.

3. Komponen 2.9: *Intensitas praktek PPL*

Intensitas praktek PPL program studi hanya memperoleh skor (1) menunjukkan bahwa praktik pembelajaran lapangan yang dilakukan kurang dari enam kali dan belum cukup didampingi oleh dosen dan guru pamong. Kami merekomendasikan

agar program studi meningkatkan frekuensi praktek PPL dan memastikan bahwa setiap sesi praktek diakhiri dengan refleksi yang terstruktur, agar mahasiswa dapat mengevaluasi pengalaman mereka secara mendalam.

4. Komponen 3.1: *Pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan SKL pedagogik*

Pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan SKL pedagogik memperoleh skor (3). Meskipun terdapat keterwakilan dari dua pemangku kepentingan pendidikan unsur internal dan dua hingga tiga unsur eksternal, keterlibatan ini masih perlu ditingkatkan. Program studi disarankan untuk memperluas jaringan dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti alumni, praktisi, dan perwakilan industri dalam proses penyusunan SKL, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

5. Komponen 3.2: *Pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan SKL profesional*

Pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan SKL profesional, juga memperoleh skor (3). Sama halnya dengan standar sebelumnya, meskipun telah ada perwakilan dari pemangku kepentingan internal dan eksternal, keterlibatan ini perlu ditingkatkan lebih jauh. Program studi disarankan untuk mengembangkan strategi yang lebih komprehensif dalam melibatkan berbagai pihak, sehingga SKL profesional yang disusun dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan dari industri pendidikan serta masyarakat luas.

6. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister): Dosen berkualifikasi minimal S3*

Hanya 21% - 30% dosen yang memiliki kualifikasi minimal S3. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sangat penting bagi program studi untuk meningkatkan proporsi dosen berkualifikasi S3. Kami merekomendasikan agar program studi mengembangkan rencana strategis untuk memfasilitasi dosen dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang S3, serta mempertimbangkan untuk merekrut dosen dengan kualifikasi lebih tinggi.

7. Komponen 4.6: *Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan*

Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan hanya mencapai 31% - 40%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dosen dengan latar belakang pendidikan yang relevan masih kurang. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, disarankan agar program studi melakukan upaya perekrutan dosen dengan kualifikasi yang lebih sesuai dengan bidang pendidikan teknik bangunan. Selain itu, program studi dapat memberikan dukungan bagi dosen yang ingin melanjutkan pendidikan mereka agar lebih banyak yang memiliki latar belakang pendidikan yang linier.

8. Komponen 5.1: *Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Koleksi perpustakaan saat ini hanya mencakup dua dari tujuh jenis bahan pustaka yang diperlukan, yaitu buku teks dan jurnal. Untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan dosen, sangat penting bagi program studi untuk memperluas koleksi perpustakaan dengan menambah jenis bahan pustaka yang ada, seperti prosiding dan jurnal internasional terakreditasi.

9. *Komponen 5.2: Kemudahan akses perpustakaan untuk setiap bahan pustakayang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Kemudahan akses perpustakaan, program studi juga mendapatkan skor (2). Meskipun ada beberapa kemudahan dalam mengakses bahan pustaka secara manual, hal ini hanya mencakup dua dari tujuh opsi yang tersedia. Direkomendasikan agar program studi melakukan evaluasi terhadap sistem peminjaman dan pengaksesan bahan pustaka, serta meningkatkan informasi dan sosialisasi mengenai cara akses bahan pustaka kepada mahasiswa.

10. *Komponen 5.3: Kemudahan akses menggunakan e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Meskipun e-library telah tersedia, kemudahan akses bahan pustaka masih terbatas pada tiga dari tujuh kategori. Direkomendasikan agar program studi meningkatkan aksesibilitas e-library dengan menambahkan lebih banyak sumber referensi, sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa dalam mencari bahan pustaka untuk keperluan riset dan pembelajaran.

11. *Komponen 5.7: Ketersediaan sistem informasi dan fasilitas TIK yang digunakan prodi hanya mencakup*

Ketersediaan sistem informasi dan fasilitas TIK, program studi memperoleh skor yang sangat rendah (1), karena tidak tersedia fasilitas TIK yang memadai. Ini menjadi perhatian serius, karena fasilitas TIK sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Kami merekomendasikan agar program studi segera mengembangkan fasilitas TIK, termasuk komputer, perangkat lunak, dan akses internet yang memadai, agar dapat mendukung kegiatan akademik dan penelitian dosen serta mahasiswa.

12. *Komponen 5.9: Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Program studi mendapatkan skor rendah (1) karena belum tersedianya kapasitas internet dengan rasio bandwidth yang memadai untuk mahasiswa. Keterbatasan ini berdampak pada keterbatasan akses mahasiswa terhadap sumber belajar online dan pembelajaran berbasis teknologi. Disarankan agar program studi bekerja sama dengan pihak universitas untuk meningkatkan kapasitas internet, sehingga mahasiswa dapat mengakses bahan ajar dengan lebih mudah dan lancar.

13. *Komponen 6.8: Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Program studi menerima 100% dari pendaftar yang mendaftar sebagai mahasiswa baru. Meskipun hal ini menunjukkan keberhasilan dalam menarik calon mahasiswa, namun perlu diingat bahwa seleksi yang lebih ketat juga diperlukan untuk menjaga kualitas mahasiswa yang diterima. Penerapan seleksi yang lebih ketat akan memastikan bahwa hanya calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang baik yang diterima.

14. *Komponen 6.9: Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir, program studi juga mendapatkan skor (1), dengan kurang dari 50 mahasiswa baru mendaftar. Hal ini menunjukkan bahwa program studi mengalami kesulitan dalam menarik minat calon mahasiswa. Kami merekomendasikan agar program studi melakukan upaya pemasaran dan promosi yang lebih agresif, serta mengembangkan program-program menarik yang dapat menarik perhatian calon mahasiswa.

15. Komponen 6.13: *Keberadaan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang Mengukur Kinerja Program Studi*

Keberadaan sistem penjaminan mutu internal yang mengukur kinerja program studi memperoleh skor (3). Meskipun terdapat kriteria dan instrumen penilaian untuk mengukur kinerja sebagian dosen, hasil penilaian tersebut tidak didiseminasikan secara efektif dan tidak ditindaklanjuti. Untuk itu, disarankan agar program studi mengembangkan sistem penjaminan mutu yang lebih komprehensif, termasuk pelaporan hasil dan tindak lanjut yang jelas, sehingga kinerja dosen dapat ditingkatkan dan perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan.

16. Komponen 7.2: *Perolehan Dana Penelitian per dosen tetap per tahun dalam tiga tahun terakhir*

Perolehan dana penelitian per dosen tetap per tahun dalam tiga tahun terakhir, program studi juga memperoleh skor (3), dengan rata-rata dana penelitian yang diperoleh berkisar antara Rp 1 juta hingga Rp 2,5 juta per dosen. Untuk meningkatkan kapasitas penelitian, program studi disarankan untuk aktif mencari peluang pendanaan eksternal dan memberikan dukungan kepada dosen dalam merancang proposal penelitian yang kompetitif. Penguatan dalam hal ini dapat membuka lebih banyak peluang untuk penelitian yang lebih luas dan beragam.

17. Komponen 7.5: *Kejelasan kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa*

Kejelasan kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa, program studi mendapatkan skor yang sangat rendah (1) karena tidak ada kebijakan yang jelas mengenai pembiayaan mahasiswa. Hal ini berdampak pada ketidakpastian bagi mahasiswa terkait biaya pendidikan. Untuk itu, disarankan agar program studi segera merumuskan kebijakan dan mekanisme pembiayaan yang transparan dan akuntabel, serta mengkomunikasikannya kepada seluruh mahasiswa agar mereka dapat memahami pilihan yang tersedia.

18. Komponen 7.8: *Persentase penggunaan dana operasional pendidikan, penelitian, pengabdian pada Masyarakat*

Persentase penggunaan dana operasional pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, program studi memperoleh skor (0) dengan persentase penggunaan dana yang mencapai 0%. Hal ini mencerminkan kurangnya alokasi dana untuk kegiatan yang sangat penting tersebut. Program studi perlu segera melakukan evaluasi terhadap anggaran dan merumuskan rencana penggunaan dana yang efektif untuk mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian.

19. Komponen 9.2: *Keterlibatan mahasiswa yang melakukan tugas akhir dalam penelitian dosen (PD)*

Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, program studi mendapatkan skor (2), dengan persentase mahasiswa yang terlibat dalam tugas akhir yang

berkontribusi pada penelitian dosen hanya $\leq 5\%$. Untuk meningkatkan keterlibatan ini, disarankan agar program studi mendorong dosen untuk melibatkan mahasiswa dalam proyek penelitian, serta memberikan insentif atau penghargaan bagi mahasiswa yang berpartisipasi aktif.

20. Komponen 9.5: *Jurnal Program Studi*

Jurnal program studi hanya memenuhi tiga dari tujuh kriteria yang ditetapkan, termasuk kepatuhan pada kaidah ilmiah dan etika keilmuan, memiliki ISSN, dan memiliki terbitan versi online. Program studi perlu melakukan upaya untuk memenuhi semua kriteria yang diperlukan, termasuk membentuk dewan redaksi yang terdiri dari ahli di bidangnya dan berasal dari berbagai institusi, untuk meningkatkan reputasi dan kualitas jurnal.

21. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi, skor yang diperoleh adalah (1), menunjukkan bahwa tidak ada alokasi dana penelitian dalam satu tahun terakhir. Untuk mendukung pengembangan penelitian, program studi perlu merencanakan dan mengalokasikan dana penelitian yang memadai dari anggaran yang tersedia.

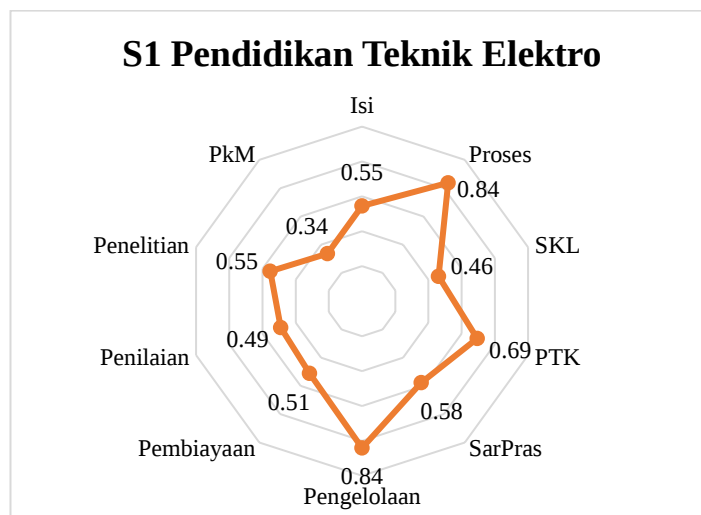
22. Komponen 10.3: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan dalam tiga tahun terakhir*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis hasil penelitian, program studi memperoleh skor (3) dengan proporsi kegiatan hanya 6%-10%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak potensi yang belum dimanfaatkan. Disarankan agar program studi lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada penelitian dosen, untuk meningkatkan dampak sosial dan relevansi penelitian yang dilakukan.

23. Komponen 10.6: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study sesuai dengan bidang studi dalam tiga tahun terakhir*

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study, program studi juga memiliki proporsi kegiatan yang 6%-10%. Direkomendasikan agar program studi meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat, serta memperluas jenis kegiatan yang dilakukan agar lebih bermanfaat bagi masyarakat.

4.2.4 S1 Pendidikan Teknik Elektro



Gambar 4.10 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.8: *Simulasi mengajar*

Simulasi mengajar saat ini pada Prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro dilakukan melalui metode peer teaching namun tanpa refleksi, yang membatasi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan. Direkomendasikan agar program studi menambahkan sesi refleksi setelah simulasi mengajar agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan pengajaran dengan lebih efektif.

2. Komponen 2.11: *Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum*

Perkuliahan praktik yang dilaksanakan di luar laboratorium, bengkel, atau studio dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Direkomendasikan agar program studi memperluas akses ke fasilitas laboratorium atau menjalin kemitraan dengan lembaga yang memiliki fasilitas praktikum guna menunjang pembelajaran yang optimal.

3. Komponen 2.13: *Review sejawat terhadap setiap materi dan proses perkuliahan*

Ketiadaan proses review sejawat pada materi dan metode perkuliahan mengakibatkan berkurangnya evaluasi berkala untuk peningkatan mutu pembelajaran. Direkomendasikan agar program studi segera menerapkan mekanisme review sejawat yang terstruktur untuk memperbarui materi kuliah sesuai perkembangan ilmu dan teknologi terbaru di bidang teknik elektro.

4. Komponen 2.14: *Penggunaan perangkat pembelajaran*

Sebanyak 51%-60% dosen sudah menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pengajaran, namun belum mencapai 100%. Direkomendasikan agar program studi meningkatkan penggunaan perangkat pembelajaran melalui pelatihan dan

penyediaan alat bantu yang memadai, sehingga semua dosen dapat mengoptimalkan teknologi dalam proses belajar-mengajar.

5. Komponen 3.3: *Standar Kompetensi Lulusan Mata Kuliah (SKL MK)*

Saat ini, 60%-69% mata kuliah dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL, namun standar ini belum mencakup seluruh mata kuliah. Direkomendasikan agar program studi melengkapi SKL untuk seluruh mata kuliah, serta melakukan peninjauan rutin untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan industri.

6. Komponen 3.4: *SKL kelompok mata kuliah*

SKL kelompok mata kuliah saat ini juga baru dimiliki oleh 60%-69% dari kelompok mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum. Disarankan agar program studi melengkapi SKL untuk seluruh kelompok mata kuliah, agar hasil belajar lulusan dapat memenuhi standar yang diharapkan, serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri teknik elektro.

7. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister)*

Proporsi dosen berkualifikasi S3 saat ini berada di kisaran 31%-40%, yang perlu ditingkatkan agar lebih banyak dosen memiliki kualifikasi doctoral. Direkomendasikan agar program studi memberikan dukungan kepada dosen untuk melanjutkan studi doctoral, baik melalui beasiswa maupun dukungan administrasi, untuk memperkuat kompetensi pengajaran dan penelitian di bidang teknik elektro.

8. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Pendaftar mahasiswa baru pada tahun terakhir kurang dari 50, yang menandakan perlu adanya peningkatan daya tarik program studi. Disarankan untuk memperkuat kegiatan promosi program studi melalui seminar, kunjungan ke sekolah menengah, atau program pengenalan teknik elektro untuk meningkatkan minat calon mahasiswa.

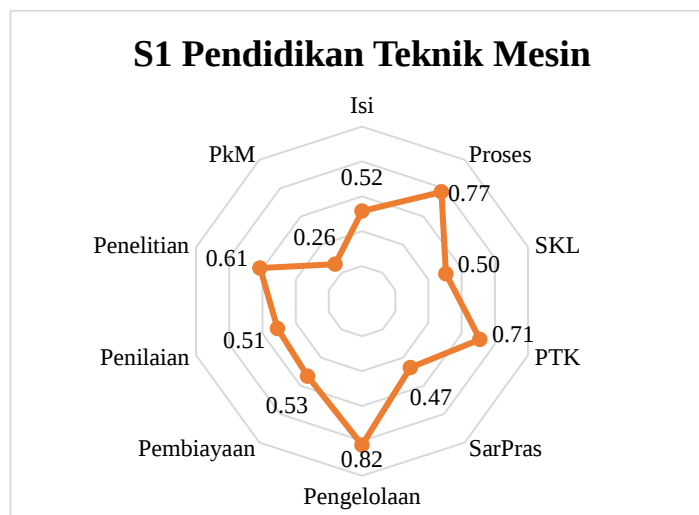
9. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi dalam satu tahun terakhir*

Ketiadaan alokasi dana untuk penelitian menghambat upaya pengembangan ilmu di program studi ini. Direkomendasikan agar program studi dan para dosen menjajaki peluang kerja sama atau hibah dari pihak eksternal untuk mendanai proyek penelitian.

10. Komponen 9.10: *Jumlah pertemuan ilmiah untuk mendesiminasikan*

Jumlah pertemuan ilmiah lokal yang diadakan sudah lebih dari satu kali, namun perlu diperbanyak untuk mendukung diseminasi hasil penelitian dan kolaborasi akademik. Direkomendasikan agar program studi menyelenggarakan pertemuan ilmiah secara rutin dan meningkatkan skala kegiatan untuk mengakomodasi lebih banyak partisipasi dari dosen dan mahasiswa.

4.2.5 S1 Pendidikan Teknik Mesin



Gambar 4.11 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Teknik Mesin

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.6: *Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu dari luar perguruan tinggi sendiri untuk peningkatan mutu pembelajaran*

Program studi telah memiliki rencana melibatkan tenaga ahli atau pakar sebagai pembicara dari dalam dan luar negeri untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Meskipun dokumentasi rencana ini telah tersedia, pelaksanaannya belum optimal. Direkomendasikan agar program studi mengimplementasikan rencana tersebut dengan mempercepat jadwal pelaksanaan seminar atau pelatihan, serta menggandeng institusi atau praktisi industri yang relevan guna memperkaya wawasan mahasiswa sesuai perkembangan teknik mesin modern.

2. Komponen 2.11: *Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum*

Saat ini, perkuliahan praktik untuk mata kuliah yang membutuhkan praktikum tidak dilakukan di laboratorium, bengkel, atau studio, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran praktik. Direkomendasikan agar program studi mengupayakan penggunaan fasilitas praktikum yang memadai, baik melalui perbaikan fasilitas internal maupun melalui kerja sama dengan mitra eksternal yang memiliki fasilitas yang relevan. Langkah ini penting untuk memberikan pengalaman praktik yang lebih mendalam dan sesuai dengan standar industri.

3. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister): Dosen berkualifikasi minimal S3*

Proporsi dosen dengan kualifikasi minimal S3 berada pada kisaran 31%-40%. Untuk mencapai tingkat kompetensi pengajaran dan penelitian yang lebih tinggi, disarankan agar program studi mendorong dan memberikan dukungan lebih lanjut bagi dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang doktoral, baik melalui peluang

beasiswa maupun dukungan waktu dan administrasi, sehingga kualitas pengajaran dan daya saing prodi dapat meningkat.

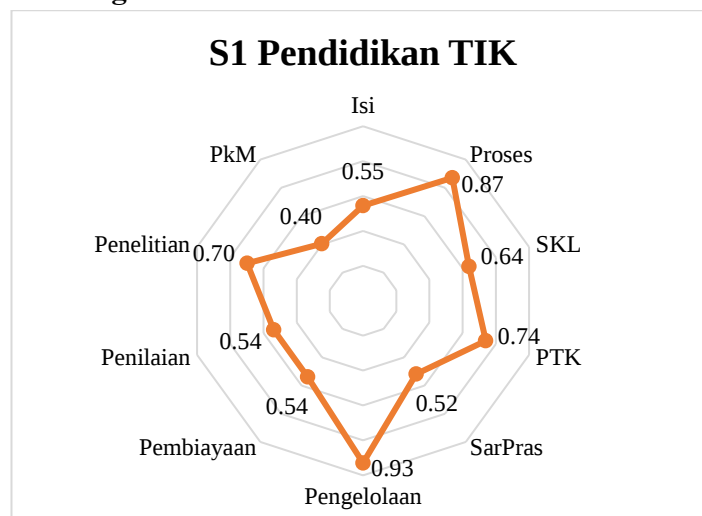
4. Komponen 5.9: *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Kapasitas internet dan rasio bandwidth per mahasiswa belum mencukupi, yang berdampak pada keterbatasan akses informasi bagi mahasiswa dan dosen, khususnya untuk akses e-learning dan sumber daya digital lainnya. Disarankan agar program studi, bersama dengan pihak manajemen universitas, mengupayakan peningkatan kapasitas bandwidth, sehingga akses internet dapat lebih merata dan mendukung kegiatan akademik yang semakin bergantung pada teknologi digital.

5. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di program studi ini kurang dari 50 orang pada tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk meningkatkan daya tarik program studi bagi calon mahasiswa. Direkomendasikan agar program studi melakukan kampanye promosi yang lebih intensif, seperti dengan meningkatkan keterlibatan dalam pameran pendidikan, melaksanakan program kunjungan ke sekolah-sekolah, serta memanfaatkan media sosial untuk menunjukkan keunggulan dan prospek lulusan Teknik Mesin.

4.2.6 S1 Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi



Gambar 4.12 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.10: *Pelaksanaan perkuliahan teori untuk mengembangkan kompetensi professional*

Pelaksanaan perkuliahan teori untuk mengembangkan kompetensi profesional hanya dilakukan dalam bentuk tatap muka yang tidak terjadwal. Hal ini berpotensi

mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Diharapkan program studi segera menyusun dan menetapkan jadwal perkuliahan yang terstruktur dan sistematis, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran daring dan hybrid, untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pengajaran.

2. Komponen 2.11: *Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum*

Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum juga menjadi sorotan, di mana praktik dilaksanakan tidak di laboratorium atau studio yang memadai. Disarankan agar program studi mengembangkan fasilitas laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan praktikum dan mendukung pengalaman belajar mahasiswa secara langsung. Ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan bidang studi mereka.

3. Komponen 4.4: *Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional*

Jumlah dosen dalam jabatan fungsional menunjukkan bahwa hanya 21%-30% dosen yang memiliki jabatan guru besar atau lektor kepala. Penting bagi program studi untuk memotivasi dan mendukung pengembangan karir dosen dalam mencapai jabatan fungsional yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi dosen untuk mengikuti pelatihan dan program pengembangan profesional yang relevan.

4. Komponen 5.4: *Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup: laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*

Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran hanya mencakup 2 dari 7 opsi yang diharapkan, seperti laboratorium dan alat laboratorium. Program studi perlu mengevaluasi dan mengidentifikasi sarana yang kurang, serta merencanakan pengadaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Dengan memenuhi sarana yang memadai, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

5. Komponen 5.5: *Intensitas penggunaan sarana dalam proses pembelajaran mencakup: laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*

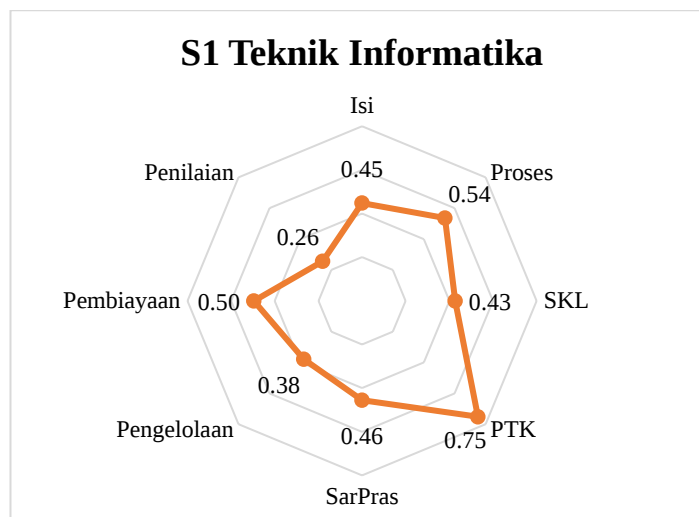
Intensitas penggunaan sarana dalam pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa hanya dapat memanfaatkan sarana sesuai jadwal perkuliahan yang terbatas. Disarankan agar program studi mengoptimalkan penggunaan sarana yang ada, termasuk menyediakan lebih banyak sesi praktikum dan ruang untuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif.

6. Komponen 7.4: *Mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa*

Ditemukan bahwa tidak ada pedoman yang jelas mengenai mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa. Keberadaan pedoman yang transparan dan dapat diakses sangat penting untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan dari

mahasiswa dan orang tua. Oleh karena itu, program studi disarankan untuk segera merumuskan dan mengimplementasikan pedoman mengenai biaya pendidikan yang jelas, termasuk informasi terkait dengan tunjangan, beasiswa, dan bantuan keuangan lainnya, untuk meningkatkan kejelasan bagi semua pemangku kepentingan.

4.2.7 S1 Teknik Informatika



Gambar 4.13 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Teknik Informatika

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Teknik Informatika, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 1.3: *Kejelasan pedoman serta dokumen implementasi monitoring dan keberkelaan evaluasi pengembangan kurikulum*

Saat ini, dokumen implementasi monitoring kurikulum masih berupa draf dan belum lengkap. Disarankan agar program studi segera menyusun dokumen pedoman yang lengkap dan terstruktur sebagai acuan pengembangan kurikulum. Pedoman ini perlu disahkan agar monitoring dan evaluasi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

2. Komponen 2.3: *Kejelasan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang digunakan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi unit di bawahnya yang menjamin terintegrasinya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran*

Pedoman pelaksanaan pendidikan yang mengintegrasikan Tri Dharma perguruan tinggi belum tersedia. Sebaiknya program studi segera mengembangkan pedoman ini untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan pengabdian dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk mendorong kolaborasi antara akademik dan penelitian di bidang Teknik Informatika.

3. Komponen 2.7: *Pelaksanaan Magang*

Pelaksanaan magang hanya mencakup bimbingan sebanyak 8-9 kali dan refleksi setiap pertemuan. Program studi disarankan meningkatkan intensitas

bimbingan dan evaluasi untuk memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam dalam penerapan keilmuan di lapangan.

4. Komponen 2.9: *Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum*

Praktikum masih dilakukan di luar laboratorium atau studio khusus. Program studi disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan laboratorium atau studio yang sesuai, atau menjalin kerjasama dengan institusi luar yang memiliki fasilitas yang mendukung.

5. Komponen 3.7: *Program studi memantau kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak lanjutnya*

Program studi baru melakukan pemantauan kompetensi pedagogik secara insidental. Disarankan agar tracer study ini dilakukan secara teratur untuk memonitor pencapaian kompetensi lulusan dan memastikan kesiapan lulusan dalam aspek pedagogik yang diperlukan di dunia kerja.

6. Komponen 3.8: *Program studi melakukan tindak lanjut hasil pemantauan kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) untuk memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak Lanjutnya*

Tindak lanjut hasil tracer study kompetensi pedagogik hanya mencakup dua dari enam kegiatan. Program studi perlu meningkatkan tindak lanjut dengan mengadakan pelatihan atau pembaruan kurikulum untuk memperbaiki kemampuan pedagogik lulusan.

7. Komponen 3.10: *Program Studi Melakukan Tindak Lanjut Hasil Pemantauan Kompetensi Profesional Lulusan (Tracer Study) untuk Memperbaiki Kemampuan Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran Secara Luas dan Mendalam serta Kemampuan Melaksanakan Praktikum di Laboratorium/ Bengkel/Studio*

Program studi belum melaksanakan tindak lanjut atas hasil pemantauan kompetensi profesional lulusan. Direkomendasikan agar program studi menyusun rencana tindak lanjut untuk memperbaiki penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan praktikum lulusan, misalnya melalui kegiatan pelatihan.

8. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister*

Saat ini, dosen yang berkualifikasi S3 hanya mencapai 21%-30%. Program studi disarankan mendorong dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 untuk meningkatkan kompetensi keilmuan dan akademik.

9. Komponen 4.4: *Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional*

Dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala masih kurang dari 21%. Program studi disarankan untuk mendorong dosen mengajukan kenaikan jabatan fungsional agar dapat meningkatkan kualifikasi akademik dan memperkuat tim pengajar.

10. Komponen 4.9: *Rata-rata beban kerja dosen persemester atau rata-rata Fulltime Teaching Equivalent (FTE)*

Beban kerja dosen saat ini sekitar 17-18 SKS per semester. Untuk menjaga kualitas pembelajaran, disarankan agar program studi menyeimbangkan beban kerja dosen dengan menambah tenaga pengajar jika diperlukan.

11. Komponen 5.3: *Kemudahan akses menggunakan e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Saat ini, e-library hanya mencakup satu dari tujuh jenis sumber pustaka. Program studi disarankan memperluas akses e-library dengan menambahkan jurnal internasional, jurnal nasional, dan prosiding untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian mahasiswa dan dosen.

12. Komponen 5.4: *Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup: laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*

Sarana pembelajaran saat ini hanya mencakup dua dari tujuh aspek yang diperlukan. Untuk menunjang pembelajaran praktikum, disarankan program studi menambah sarana laboratorium, studio, atau ruang simulasi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Teknik Informatika.

13. Komponen 5.5: *Intensitas penggunaan sarana dalam proses pembelajaran mencakup laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*

Penggunaan sarana pembelajaran terbatas pada dua dari tujuh aspek yang tersedia. Program studi disarankan mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada agar mahasiswa dapat memanfaatkan sarana pembelajaran secara maksimal.

14. Komponen 6.4: *Diseminasi Hasil Kinerja Program Studi Sebagai Akuntabilitas Publik secara Berkala*

Diseminasi hasil kinerja program studi hanya dilakukan secara berkala kepada pihak internal. Disarankan agar program studi memperluas diseminasi hasil kinerja kepada publik, seperti dengan publikasi melalui website atau media sosial, guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

15. Komponen 7.6: *Kejelasan pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku*

Pedoman ini hanya disusun oleh unsur pimpinan. Untuk meningkatkan akuntabilitas, program studi disarankan agar melibatkan perwakilan staf administrasi dan tim pengelola anggaran dalam penyusunan pedoman ini.

16. Komponen 7.9: *Kejelasan sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal*

Saat ini tidak tersedia sistem monitoring dan evaluasi untuk pendanaan internal. Disarankan agar program studi mengembangkan sistem ini guna memastikan alokasi dana sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan prodi.

17. Komponen 8.8: *Ketersediaan pedoman tentang mekanisme perbaikan nilai*

Mekanisme perbaikan nilai kurang jelas dan hanya direview setiap empat tahun. Disarankan agar pedoman ini diperbaiki dan ditinjau secara berkala untuk memastikan sistem penilaian yang adil dan transparan.

18. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Saat ini tidak ada program PTK yang dilaksanakan. Program studi disarankan menyusun program PTK agar mahasiswa mendapatkan pengalaman praktik penelitian yang lebih relevan dan langsung di lapangan.

19. Komponen 9.10: *Jumlah pertemuan ilmiah untuk mendesiminasikan hasil penelitian yang diselenggarakan oleh program studi per tahun*

Saat ini baru diadakan satu pertemuan ilmiah lokal per tahun. Disarankan agar program studi meningkatkan frekuensi dan skala pertemuan ilmiah sehingga hasil penelitian dosen dan mahasiswa dapat didiseminasikan secara lebih luas.

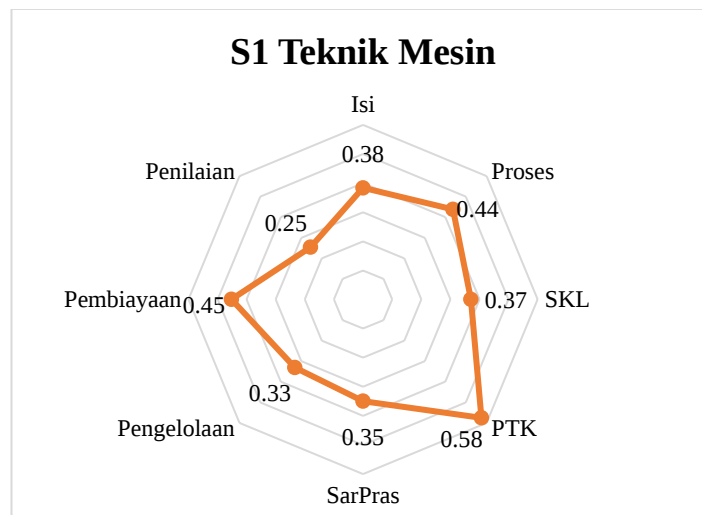
20. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

Kurang dari 6% dosen terlibat dalam pengabdian PTK. Program studi sebaiknya mendorong lebih banyak dosen untuk melaksanakan pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan bidang informatika.

21. Komponen 10.6: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study sesuai dengan bidang studi dalam tiga tahun terakhir*

Hanya sedikit dosen yang terlibat dalam pendampingan mengajar. Disarankan agar program studi membuat program pendampingan bagi dosen yang dapat berbagi pengalaman dan keahlian di bidang informatika kepada tenaga pendidik lainnya.

4.2.8 S1 Teknik Mesin



Gambar 4.14 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Teknik Mesin

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Teknik Mesin, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. *Komponen 2.3: Kejelasan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang digunakan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi unit di bawahnya yang menjamin terintegrasinya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran*

Pedoman pelaksanaan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma sudah tersedia, namun belum lengkap sehingga belum dapat menjadi acuan sepenuhnya dalam perencanaan dan pelaksanaan Tri Dharma. Rekomendasinya adalah memperbarui dan melengkapi pedoman ini agar lebih terstruktur serta mencakup panduan yang jelas mengenai integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran. Hal ini akan memperkuat relevansi dan kualitas pendidikan, sejalan dengan kebutuhan praktis dan keilmuan di bidang teknik mesin.

2. *Komponen 2.7: Pelaksanaan Magang*

Magang dilaksanakan dengan bimbingan dosen dan guru pamong sebanyak 8-9 kali, namun masih memerlukan pengembangan untuk meningkatkan refleksi dan penguatan keterampilan mahasiswa di lapangan. Direkomendasikan untuk meningkatkan intensitas bimbingan serta menyediakan modul refleksi yang lebih komprehensif agar mahasiswa dapat secara kritis mengevaluasi pengalaman magangnya.

3. *Komponen 2.13: Kejelasan dokumen kebijakan formal tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, mimbar akademik, dan konsistensi pelaksanaannya*

Kebijakan formal tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan mimbar akademik tersedia namun belum lengkap dan konsistensi pelaksanaannya masih perlu diperkuat. Direkomendasikan agar program studi melengkapi kebijakan ini serta memastikan penerapannya dalam kegiatan akademik sehari-hari. Ini akan membantu menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan inovasi dan kebebasan berpendapat di antara dosen dan mahasiswa.

4. *Komponen 2.14: Kejelasan sistem pengembangan suasana akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang maksimal*

Sistem pengembangan suasana akademik yang kondusif sudah ada, tetapi masih bersifat parsial dan belum ada tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan. Direkomendasikan untuk mengembangkan program-program peningkatan suasana akademik yang terencana dan melibatkan mahasiswa serta staf, seperti workshop motivasi, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan komunitas. Langkah-langkah perbaikan ini akan menciptakan lingkungan akademik yang mendukung prestasi mahasiswa.

5. *Komponen 3.8: Program studi melakukan tindak lanjut hasil pemantauan kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) untuk memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak Lanjutnya*

Program studi telah melakukan tindak lanjut pemantauan kompetensi pedagogik pada dua dari enam aspek yang ada. Rekomendasinya adalah memperluas cakupan tindak lanjut ini agar mencakup seluruh aspek yang relevan, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Hal ini penting

untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dan mampu beradaptasi dengan perkembangan industri.

6. Komponen 3.10: *Program Studi Melakukan Tindak Lanjut Hasil Pemantauan Kompetensi Profesional Lulusan (Tracer Study) untuk Memperbaiki Kemampuan Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran Secara Luas dan Mendalam serta Kemampuan Melaksanakan Praktikum di Laboratorium/ Bengkel/Studio*

Tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensi profesional lulusan, seperti penguasaan materi dan kemampuan praktikum, masih mencakup dua dari enam aspek. Disarankan agar program studi meningkatkan tindak lanjut dalam aspek-aspek seperti peningkatan bobot praktikum, penambahan sarana, serta revisi kurikulum untuk menguatkan keterampilan profesional mahasiswa.

7. Komponen 4.4: *Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional*

Saat ini, dosen dengan jabatan lektor kepala dan guru besar hanya mencapai 21%-30%. Direkomendasikan agar program studi mendorong dan memfasilitasi dosen untuk mengajukan kenaikan jabatan fungsional, termasuk dukungan dalam publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat, agar lebih banyak dosen mencapai jabatan fungsional yang lebih tinggi.

8. Komponen 4.9: *Rata-rata beban kerja dosen persemester atau rata-rata Fulltime Teaching Equivalent (FTE)*

Beban kerja dosen saat ini berada pada kisaran 19-20 SKS per semester, yang dapat memengaruhi fokus dosen dalam pembelajaran dan penelitian. Rekomendasinya adalah menyeimbangkan beban kerja dosen dengan menambah jumlah dosen atau menata ulang pembagian beban SKS agar sesuai dengan kapasitas yang optimal.

9. Komponen 4.11: *Kualifikasi Tenaga kependidikan (tenaga fungsional umum, tenaga fungsional pranata, tenaga fungsional keuangan, dsb)*

Kualifikasi tenaga kependidikan yang memenuhi syarat saat ini mencapai sekitar 31%-40%, yang masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak tenaga kependidikan memenuhi persyaratan profesional. Direkomendasikan agar program studi menyediakan pelatihan atau program pengembangan bagi tenaga kependidikan untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan.

10. Komponen 5.4: *Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup: laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*

Sarana yang tersedia, seperti laboratorium, alat laboratorium, bengkel, dan studio, hanya mencakup tiga dari tujuh komponen yang seharusnya tersedia. Direkomendasikan agar program studi menambah sarana yang relevan dan mendukung proses pembelajaran, termasuk kolaborasi dengan industri untuk melengkapi peralatan atau studio yang diperlukan guna menunjang kegiatan praktikum dan pengembangan keterampilan mahasiswa.

11. Komponen 5.7: *Ketersediaan sistem informasi dan fasilitas TIK yang digunakan prodi dalam proses pembelajaran dalam bentuk band width, hardware, software, LAN, e-learning, dan on- line journal/library*

Saat ini, ketersediaan fasilitas TIK masih terbatas pada bandwidth dan hardware. Disarankan agar program studi menambah fasilitas seperti e-learning, software pendukung, dan jurnal online yang akan mempermudah akses mahasiswa terhadap sumber daya digital, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih modern dan efisien.

12. Komponen 6.3: *Kejelasan Analisis Jabatan, Deskripsi Tugas, Program Peningkatan Kompetensi Manajerial*

Hanya satu dari lima aspek yang ada, yaitu dokumen analisis jabatan. Dokumen seperti deskripsi tugas, prosedur kerja, dan program peningkatan kompetensi manajerial untuk pengelola unit kerja belum lengkap. Direkomendasikan agar program studi melengkapi dokumen terkait dan merancang program pelatihan manajerial yang terstruktur. Hal ini penting untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam operasional sehari-hari.

13. Komponen 6.4: *Diseminasi Hasil Kinerja Program Studi Sebagai Akuntabilitas Publik secara Berkala*

Diseminasi kinerja program studi dilakukan secara berkala, tetapi hanya untuk pemangku kepentingan internal. Direkomendasikan agar program studi memperluas cakupan diseminasi kinerja ke pemangku kepentingan eksternal (publik) dengan menggunakan berbagai media informasi. Ini akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi program studi.

14. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Rasio mahasiswa yang diterima adalah 80%—<100% dari jumlah yang mendaftar, yang menunjukkan tingginya penerimaan. Direkomendasikan agar program studi mengevaluasi proses seleksi masuk untuk memastikan bahwa hanya calon mahasiswa yang memenuhi standar kualitas tertentu yang diterima. Ini akan mendukung peningkatan kualitas akademik di program studi.

15. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah pendaftar berkisar antara 50-99 orang, yang menunjukkan daya tarik yang perlu ditingkatkan. Direkomendasikan agar program studi memperkuat promosi dan menarik minat calon mahasiswa melalui kegiatan seperti roadshow sekolah, informasi melalui media sosial, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain.

16. Komponen 6.12: *Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Mahasiswa tidak memiliki keluhan dalam dua dari tujuh aspek layanan yang disediakan. Direkomendasikan untuk mengembangkan layanan lebih lanjut di semua aspek seperti minat bakat, pembinaan soft skills, dan kesehatan agar memenuhi kebutuhan mahasiswa secara komprehensif.

17. Komponen 7.1: *Keterlibatan program studi dalam (a) analisis kebutuhan, (b) perencanaan, (c) pelaksanaan, (d) pengawasan, (e) pelaporan, (f) monitoring dan evaluasi akuntabilitas*

Program studi dilibatkan dalam perencanaan kinerja dan kegiatan, tetapi pengelolaan dana dilakukan di tingkat fakultas/universitas. Disarankan agar ada koordinasi yang lebih baik antara fakultas/universitas dan program studi terkait pengelolaan dana, sehingga program studi dapat lebih berdaya dalam mengatur anggaran yang relevan dengan kebutuhan akademik dan operasionalnya.

18. Komponen 7.5: *Kejelasan kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa*

Kebijakan mengenai pembiayaan mahasiswa ada, tetapi tidak lengkap. Direkomendasikan agar program studi memperbarui pedoman ini sehingga lebih komprehensif dan mencakup semua aspek pembiayaan, serta mempertimbangkan masukan dari seluruh pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk meningkatkan kejelasan dan transparansi terkait pembiayaan pendidikan.

19. Komponen 7.7: *Persentase dana PT yang berasal dari mahasiswa (PNBP) untuk mendukung keseluruhan pembiayaan pendidikan*

Persentase dana dari mahasiswa untuk mendukung pembiayaan pendidikan masih di bawah 10%. Direkomendasikan agar program studi dan fakultas mencari sumber pendanaan alternatif, seperti hibah penelitian dan kerja sama industri, untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan mahasiswa dan meningkatkan keberlanjutan keuangan program.

20. Komponen 7.8: *Persentase penggunaan dana operasional pendidikan, penelitian, pengabdian pada Masyarakat*

Dana yang digunakan untuk operasional pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat masih dalam kisaran 10%–<22.5%. Direkomendasikan agar alokasi dana ini ditingkatkan secara bertahap untuk memperkuat kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang lebih luas.

21. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Proporsi dana penelitian masih rendah, yaitu antara 2%–4%. Direkomendasikan agar program studi mengalokasikan anggaran penelitian yang lebih besar atau mengajukan dana eksternal agar kegiatan penelitian lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan industri serta keilmuan teknik mesin.

22. Komponen 9.10: *Jumlah pertemuan ilmiah untuk mendesiminasikan hasil penelitian yang diselenggarakan oleh program studi per tahun*

Pertemuan ilmiah hanya diadakan satu kali dalam setahun. Direkomendasikan agar program studi menambah frekuensi pertemuan ilmiah untuk memperkuat budaya akademik dan meningkatkan diseminasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa.

23. Komponen 9.11: *Hasil penelitian dosen yang memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dalam tiga tahun terakhir*

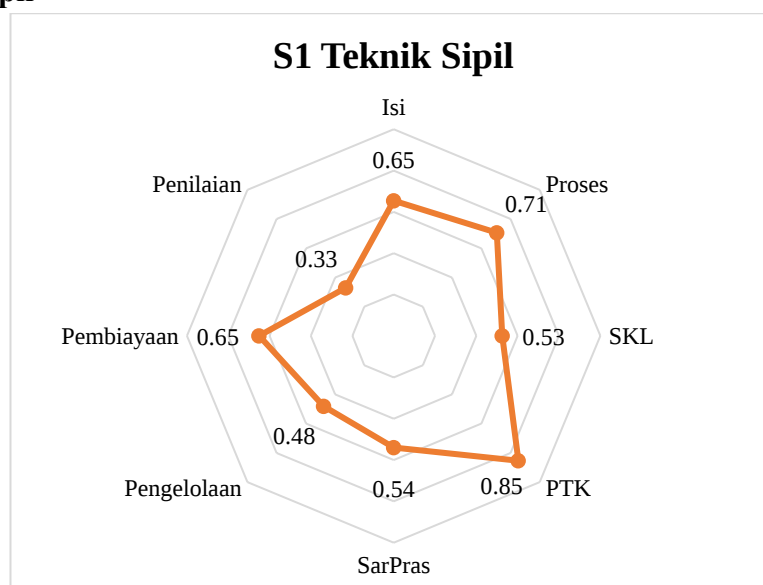
Terdapat satu hingga tiga karya dosen yang telah memperoleh HaKI dalam tiga tahun terakhir. Disarankan agar program studi mendorong dosen untuk meningkatkan jumlah penelitian yang berpotensi memperoleh HaKI, termasuk dengan memberikan

dukungan dalam proses pendaftaran HaKI dan menyediakan fasilitas yang diperlukan.

24. Komponen 10.6: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study sesuai dengan bidang studi dalam tiga tahun terakhir*

Hanya 6%-10% dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan atau lesson study dalam tiga tahun terakhir. Direkomendasikan agar program studi memperluas kesempatan bagi dosen untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat sesuai bidang studi mereka, misalnya melalui pelatihan kepada masyarakat atau kolaborasi dengan pihak eksternal.

4.2.9 S1 Teknik Sipil



Gambar 4.15 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Teknik Sipil

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Teknik Sipil, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 4.6: *Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan*
 Saat ini, hanya sekitar 21%-30% dosen yang memiliki linieritas pendidikan yang sesuai dengan bidang Teknik Sipil. Rekomendasinya adalah agar program studi memprioritaskan rekrutmen dosen dengan latar belakang pendidikan yang linier atau mendorong dosen yang ada untuk mengambil pendidikan lanjutan yang relevan dengan program studi. Hal ini penting untuk meningkatkan relevansi pengajaran dan kualitas akademik.
2. Komponen 5.1: *Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*
 Koleksi perpustakaan dan e-library yang ada baru mencakup tiga dari tujuh jenis bahan pustaka yang diperlukan. Direkomendasikan agar program studi bekerja sama dengan perpustakaan untuk memperkaya koleksi dengan buku teks, jurnal

nasional dan internasional, serta prosiding yang relevan. Akses e-library juga perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat mengakses lebih banyak sumber daya untuk mendukung proses belajar.

3. Komponen 5.2: *Kemudahan akses perpustakaan untuk setiap bahan pustakayang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Saat ini akses bahan pustaka secara manual hanya tersedia untuk satu jenis bahan saja. Disarankan untuk memperluas akses ke berbagai jenis pustaka, seperti skripsi, jurnal terakreditasi, atau prosiding, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sehingga mahasiswa dapat mengakses informasi yang lebih komprehensif untuk mendukung kegiatan akademik mereka.

4. Komponen 6.2: *Kejelasan Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional Program Studi*

Pengelolaan program studi saat ini hanya mencakup dua dari lima fungsi dasar manajemen (planning, organizing, staffing, leading, dan controlling) dan belum memiliki pedoman atau bukti dokumen yang jelas. Direkomendasikan agar program studi menyusun pedoman yang lengkap dan terdokumentasi untuk setiap fungsi pengelolaan. Ini akan memperjelas peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan serta mempermudah proses monitoring dan evaluasi.

5. Komponen 6.12: *Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat,Pembinaan Soft Skills,Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Terdapat dua dari tujuh aspek layanan yang mendapat kepuasan mahasiswa, namun belum optimal. Program studi disarankan untuk memperluas dan memperbaiki layanan di berbagai aspek, seperti pembinaan minat dan bakat, pembinaan soft skills, dan dukungan keorganisasian, guna meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam aspek akademis dan non-akademis.

6. Komponen 7.4: *Mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa*

Pedoman dalam penetapan biaya pendidikan belum jelas dan tidak melibatkan pemangku kepentingan terkait. Rekomendasinya adalah agar program studi memperjelas pedoman penetapan biaya dan melibatkan unsur-unsur yang relevan, seperti perwakilan mahasiswa atau bagian keuangan, untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penentuan biaya pendidikan.

7. Komponen 8.2: *Pedoman penilaian oleh dosen kepada mahasiswa*

Program studi telah memiliki pedoman penilaian yang mencakup penilaian teori dan praktik, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam penerapannya. Disarankan untuk menyempurnakan rubrik penilaian agar lebih rinci dalam setiap aspek kompetensi, termasuk keterampilan praktis dan pemahaman teoretis, sehingga penilaian menjadi lebih objektif dan mencerminkan kemampuan mahasiswa secara komprehensif.

8. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Tidak ada program penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan mahasiswa. Direkomendasikan agar program studi menginisiasi program PTK yang melibatkan dosen dan mahasiswa, untuk meningkatkan kompetensi analitis

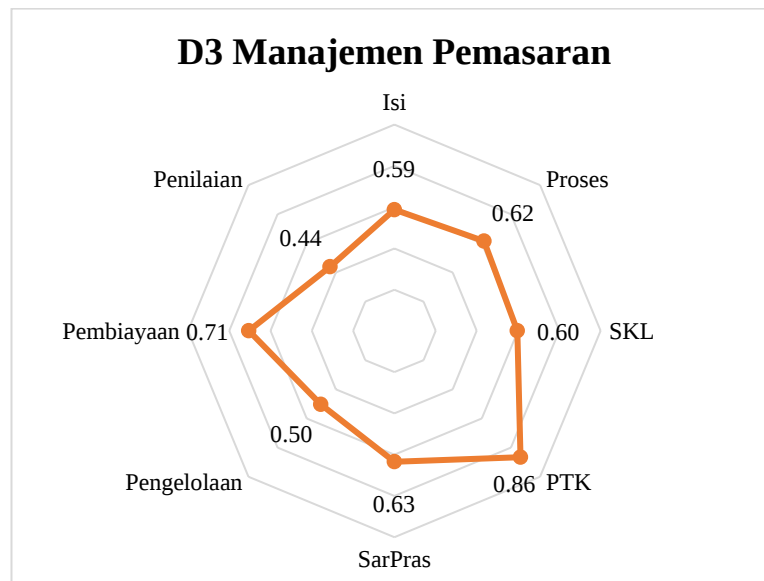
mahasiswa dan penerapan ilmu dalam situasi nyata. Hal ini juga akan mendorong dosen untuk terus memperbaiki metode pengajaran mereka melalui hasil penelitian.

9. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

Partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih kurang dari 6% dalam tiga tahun terakhir. Direkomendasikan agar program studi mendorong dosen untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini dan menyediakan dukungan atau insentif, sehingga dosen lebih termotivasi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang juga meningkatkan kapabilitas mereka dalam PTK.

4.3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

4.3.1 D3 Manajemen Pemasaran



Gambar 4.16 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi D3 Manajemen Pemasaran

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi D3 Manajemen Pemasaran, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.9: *Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum*

Program studi mencatat skor rendah pada pelaksanaan perkuliahan mata kuliah yang memerlukan praktikum. Saat ini, perkuliahan praktek sudah dilakukan di laboratorium atau studio, namun belum terdapat bimbingan yang memadai selama kegiatan praktek tersebut. Hal ini dapat mengurangi efektivitas praktikum dalam memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktik kepada mahasiswa.

Disarankan agar program studi menambah bimbingan dosen atau asisten dosen yang berpengalaman selama sesi praktikum, sehingga mahasiswa bisa mendapatkan panduan dan masukan yang optimal. Program studi juga dapat mengatur jadwal praktikum yang lebih terstruktur dengan pengawasan yang cukup agar mahasiswa

mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas dan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

2. Komponen 3.2: *Pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan SKL profesional*

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) profesional telah melibatkan dua pemangku kepentingan dari unsur internal dan dua hingga tiga pemangku kepentingan dari unsur eksternal. Namun, keterlibatan yang terbatas ini dapat membatasi perspektif yang masuk dalam penyusunan SKL, sehingga SKL kurang merepresentasikan kebutuhan industri dan pasar kerja secara luas.

Untuk memperkaya perspektif dalam penyusunan SKL, program studi disarankan untuk meningkatkan jumlah pemangku kepentingan eksternal yang terlibat, seperti praktisi industri, asosiasi profesi, atau alumni yang telah berkarier di bidang pemasaran. Hal ini diharapkan dapat memastikan bahwa SKL yang disusun lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan mampu membekali mahasiswa dengan kompetensi yang tepat.

3. Komponen 4.4: *Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional*

Saat ini, proporsi dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar di program studi berada di kisaran 31-40%. Meskipun angka ini tidak terlalu rendah, peningkatan jumlah dosen dengan jabatan fungsional lebih tinggi dapat memperkuat kompetensi akademik dan kredibilitas program studi.

Disarankan agar program studi memfasilitasi dan mendukung dosen dalam proses kenaikan jabatan fungsional, terutama mereka yang memenuhi syarat untuk menjadi lektor kepala atau guru besar. Dukungan dapat berupa pelatihan akademik, insentif, atau bantuan administratif untuk memudahkan proses kenaikan jabatan fungsional. Selain itu, rekrutmen dosen dengan jabatan fungsional yang lebih tinggi dapat menjadi salah satu langkah strategis jangka panjang.

4. Komponen 6.2: *Kejelasan Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional Program Studi*

Standar 6.2 Kejelasan Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional Program Studi

Sistem pengelolaan program studi saat ini sudah mencakup tiga dari lima fungsi manajemen utama (planning, organizing, staffing, leading, dan controlling) yang dilaksanakan secara efektif, serta dilengkapi dengan bukti dokumen. Namun, cakupan pengelolaan ini masih dapat diperluas agar lebih optimal dalam mendukung kegiatan operasional program studi.

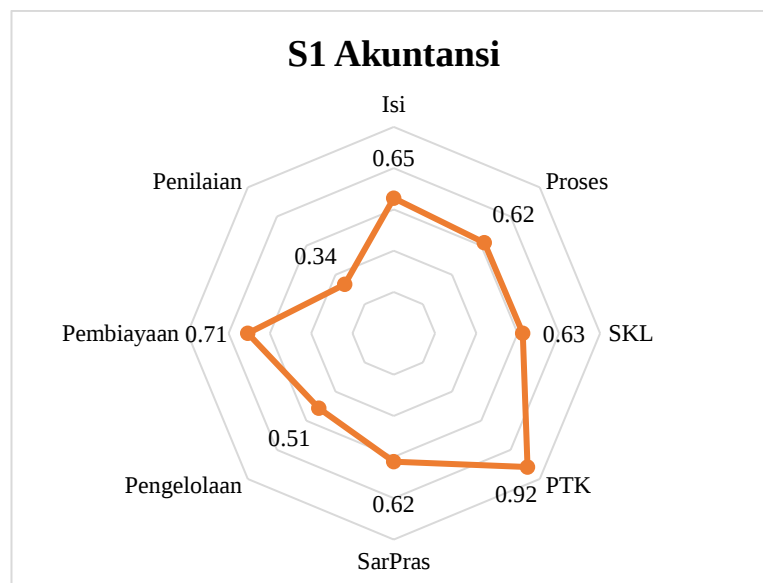
Disarankan agar program studi melengkapi sistem pengelolaannya dengan mencakup kelima fungsi manajemen secara penuh dan terdokumentasi secara menyeluruh. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa semua aspek pengelolaan program studi berjalan efektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Program studi juga disarankan untuk menyusun panduan atau manual operasional yang jelas sebagai acuan bagi tim pengelola.

5. Komponen 6.12: *Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Program studi saat ini mencatat kepuasan mahasiswa yang memadai pada tiga dari tujuh aspek layanan, meliputi aspek akademis, non-akademis (keluarga), minat dan bakat, pembinaan soft skills, pemberian beasiswa, keorganisasian, dan kesehatan. Meskipun tidak ada keluhan mahasiswa di ketiga aspek tersebut, cakupan layanan yang lebih luas akan berpotensi meningkatkan kepuasan dan pengalaman belajar mahasiswa secara keseluruhan.

Disarankan agar program studi memperluas cakupan layanan kepada mahasiswa dengan memperhatikan seluruh tujuh aspek layanan. Penyediaan layanan yang lebih komprehensif, misalnya dengan menambah kegiatan pembinaan soft skills, dukungan minat dan bakat, atau layanan keorganisasian, dapat memberikan manfaat lebih bagi mahasiswa dan meningkatkan kepuasan mereka terhadap program studi.

4.3.2 S1 Akuntansi



Gambar 4.17 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Akuntansi

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Akuntansi, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. *Komponen 4.4: Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional*

Saat ini, jumlah dosen di Program Studi S1 Akuntansi yang menduduki jabatan fungsional sebagai guru besar dan lektor kepala hanya mencapai 21-30%. Jumlah ini masih rendah dan dapat mempengaruhi mutu pengajaran serta pembimbingan akademik, terutama dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Disarankan agar program studi memfasilitasi kenaikan jabatan fungsional dosen, terutama mereka yang memenuhi syarat untuk posisi lektor kepala atau guru besar. Program studi juga bisa mengadakan pelatihan yang mendukung persiapan kenaikan jabatan fungsional atau bekerja sama dengan fakultas untuk memberikan dukungan administratif yang dibutuhkan. Perekrutan dosen baru yang memiliki

jabatan fungsional lebih tinggi dapat dipertimbangkan untuk memperkuat keunggulan akademik program studi.

2. Komponen 4.6: *Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan*

Saat ini, kurang dari 21% dosen memiliki linieritas pendidikan yang sesuai dengan bidang Akuntansi. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pengajaran, terutama pada mata kuliah spesifik yang memerlukan kompetensi khusus di bidang akuntansi.

Untuk meningkatkan linieritas pendidikan dosen, disarankan agar program studi memberikan dorongan bagi dosen untuk melanjutkan pendidikan atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum akuntansi. Selain itu, program studi perlu memprioritaskan rekrutmen dosen dengan latar belakang pendidikan yang relevan, guna memastikan kesesuaian antara kompetensi dosen dan kebutuhan pembelajaran.

3. Komponen 10.2: *Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh PS selama tiga tahun*

Program studi mencatat skor rendah dalam hal jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan dalam tiga tahun terakhir, yaitu hanya $0 < NK < 1$. Jumlah kegiatan PkM yang rendah ini mengindikasikan keterlibatan dosen dalam kontribusi sosial yang masih terbatas.

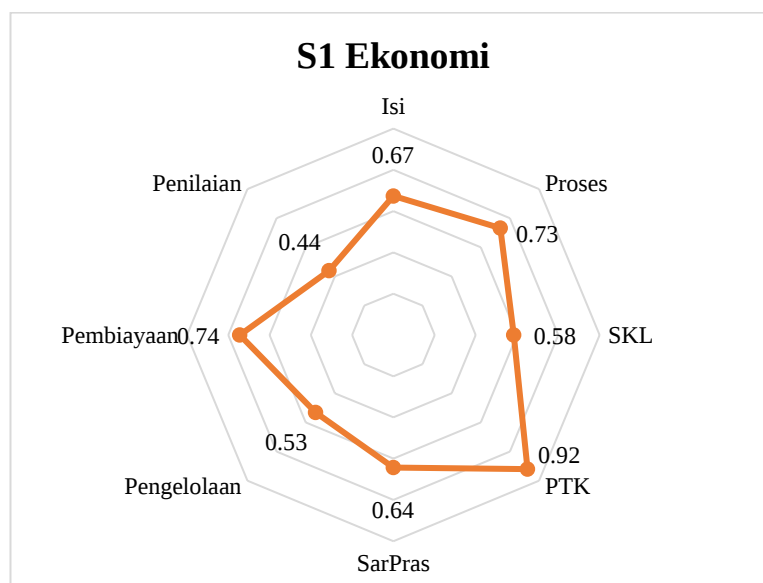
Disarankan agar program studi mendorong dosen untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkala. Program studi bisa mengadakan program PkM rutin yang melibatkan dosen dan mahasiswa, atau menjalin kemitraan dengan komunitas setempat untuk menciptakan program yang berdampak positif. Insentif atau penghargaan bagi dosen yang aktif dalam kegiatan PkM juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan partisipasi dosen.

4. Komponen 10.3: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan dalam tiga tahun terakhir*

Saat ini, hanya 11-20% dosen di Program Studi S1 Akuntansi yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berbasis pada hasil penelitian dalam bidang pendidikan. Rendahnya keterlibatan dalam PkM berbasis penelitian ini berpotensi mengurangi dampak dan relevansi program PkM terhadap masyarakat.

Program studi disarankan untuk mendorong dosen agar mengintegrasikan hasil penelitian mereka ke dalam kegiatan PkM. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan kepada dosen dalam bentuk pelatihan atau pendanaan untuk mengembangkan program PkM berbasis penelitian. Meningkatkan kolaborasi dengan lembaga eksternal juga dapat membuka peluang untuk PkM yang berbasis penelitian, yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan dapat membawa manfaat nyata.

4.3.3 S1 Ekonomi



Gambar 4.18 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Ekonomi

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Ekonomi, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 5.5: *Intensitas penggunaan sarana dalam proses pembelajaran mencakup laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*

Saat ini, mahasiswa hanya mendapatkan kesempatan memanfaatkan satu dari tujuh jenis sarana pembelajaran yang direkomendasikan, seperti laboratorium kampus, ruang simulasi, atau laboratorium lapangan. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan dalam akses terhadap sarana pembelajaran yang penting untuk mendukung pemahaman praktis mahasiswa.

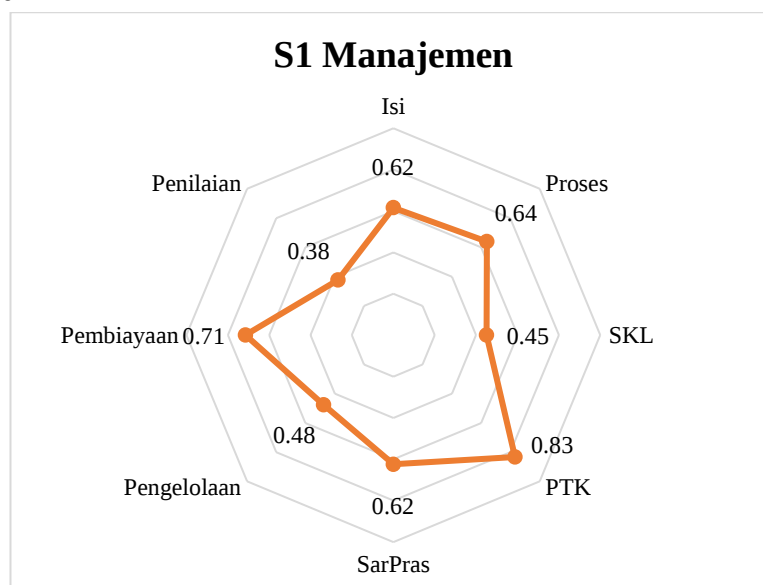
Disarankan agar program studi meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas sarana pembelajaran yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Program studi dapat mempertimbangkan untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas laboratorium ekonomi, ruang simulasi, dan menjalin kerja sama dengan mitra industri atau asosiasi profesi yang relevan. Langkah ini akan memberi mahasiswa akses lebih luas untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam situasi yang lebih praktis, serta meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

2. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Pada tahun terakhir, jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di Program Studi S1 Ekonomi hanya berkisar antara 50 hingga 99 orang. Jumlah pendaftar yang rendah ini dapat menjadi indikasi kurangnya minat atau kurangnya visibilitas program studi di kalangan calon mahasiswa, yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan program studi.

Untuk meningkatkan minat calon mahasiswa, program studi disarankan untuk mengadakan strategi promosi yang lebih agresif dan terarah. Langkah ini dapat meliputi kampanye pemasaran digital, mengadakan kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah menengah, serta bekerja sama dengan pihak eksternal untuk mempromosikan keunggulan dan prospek karier lulusan program studi ekonomi. Selain itu, program studi juga dapat mempertimbangkan untuk menyediakan program beasiswa atau jalur khusus bagi calon mahasiswa yang berprestasi.

4.3.4 S1 Manajemen



Gambar 4.19 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Manajemen

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Manajemen, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. **Komponen 4.6: Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan**

Saat ini, hanya 21-30% dosen di Program Studi S1 Manajemen yang memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang manajemen. Ketidaksesuaian ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama pada mata kuliah yang memerlukan keahlian khusus di bidang manajemen.

Untuk meningkatkan proporsi dosen yang linier dengan bidang Manajemen, disarankan agar program studi mendorong penambahan dosen yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan program studi perlu menjadi prioritas dalam proses rekrutmen. Langkah ini akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan kebutuhan kompetensi di bidang manajemen.

2. **Komponen 5.1: Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding**

Program studi mencatat skor rendah dalam ketersediaan dan aksesibilitas bahan pustaka, dengan perpustakaan yang hanya menyediakan 1 dari 7 kategori bahan pustaka yang direkomendasikan (seperti buku teks, jurnal internasional, jurnal

nasional terakreditasi, dan prosiding). Keterbatasan ini dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mengakses referensi yang diperlukan untuk mendukung studi mereka.

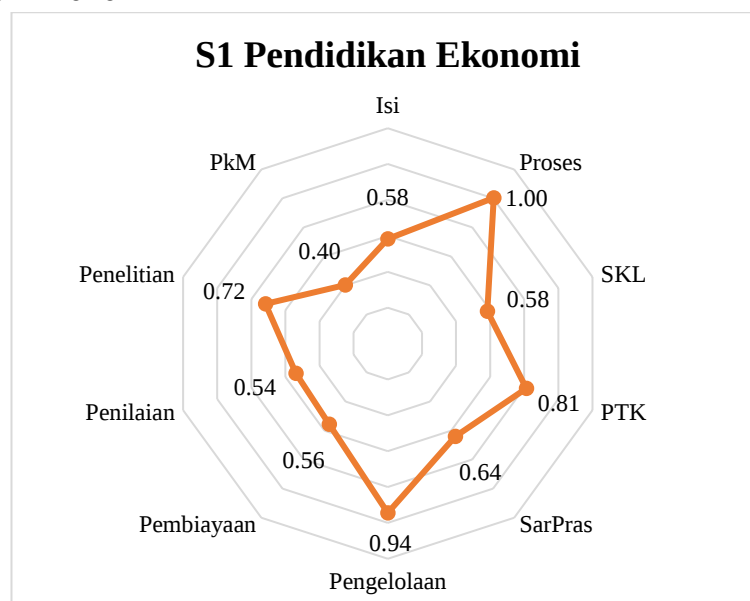
Disarankan agar program studi bekerja sama dengan perpustakaan universitas untuk menambah koleksi bahan pustaka yang relevan, termasuk buku teks terbaru, jurnal nasional dan internasional, serta prosiding yang sesuai dengan bidang manajemen. Selain itu, peningkatan aksesibilitas e-library sangat diperlukan agar mahasiswa dapat mengakses sumber referensi secara mudah dan fleksibel. Program studi juga bisa mempertimbangkan untuk berlangganan jurnal internasional yang terakreditasi sebagai upaya mendukung literasi dan penelitian mahasiswa.

3. Komponen 6.2: *Kejelasan Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional Program Studi*

Sistem pengelolaan program studi masih belum optimal, karena hanya mencakup dua dari lima fungsi manajemen utama (planning, organizing, staffing, leading, dan controlling). Selain itu, belum tersedia pedoman pengelolaan yang jelas dan bukti dokumentasi yang memadai. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan program studi.

Program studi disarankan untuk menyusun pedoman pengelolaan fungsional dan operasional yang mencakup kelima fungsi manajemen secara lengkap dan terstruktur. Pedoman ini perlu dilengkapi dengan dokumentasi yang memadai untuk setiap kegiatan pengelolaan, seperti bukti perencanaan, pengorganisasian, dan monitoring. Pembuatan pedoman ini dapat dilakukan melalui tim khusus yang memastikan seluruh fungsi manajemen terlaksana dengan baik dan terdokumentasi secara rapi, sehingga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program studi dapat meningkat.

4.3.5 S1 Pendidikan Ekonomi

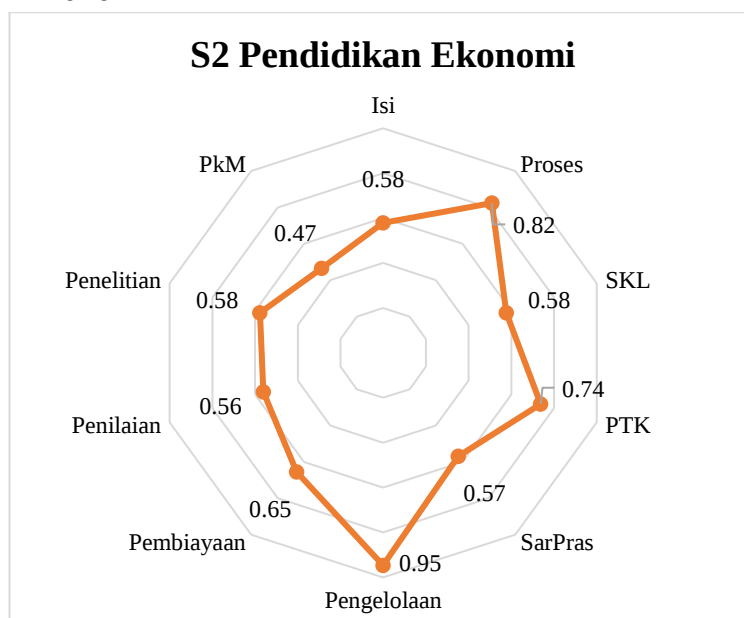


Gambar 4.20 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Ekonomi

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan, dengan perolehan nilai baik (6) dan sangat baik (7) di seluruh standar mutu. Hal ini menunjukkan bahwa program studi telah berhasil mempertahankan kualitas dalam berbagai aspek penting, seperti relevansi kurikulum, kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, dukungan sarpras, aktivitas mahasiswa, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa rekomendasi pengembangan lebih lanjut:

1. Penguatan Kerjasama dengan Industri dan Dunia Kerja
2. Penguatan Program Riset dan Publikasi Ekonomi
3. Pengembangan Sistem Informasi dan Kapasitas Digital
4. Program Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Ekonomi
5. Peningkatan Inovasi Kurikulum dengan Fokus pada Ekonomi Lokal dan Global
6. Memperkuat Jaringan Alumni dan Tracer Study yang Berkelanjutan

4.3.6 S2 Pendidikan Ekonomi



Gambar 4.53 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Pendidikan Ekonomi

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) menunjukkan bahwa Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi telah memenuhi seluruh standar mutu yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Peningkatan Jumlah dan Kualitas Publikasi Internasional
Meskipun capaian publikasi sudah baik, program studi dapat mendorong peningkatan kualitas publikasi dengan fokus pada jurnal bereputasi internasional. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah, meningkatkan akses ke referensi internasional terkini, serta memfasilitasi kolaborasi dengan peneliti dari institusi internasional.
2. Pengembangan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Inovasi Ekonomi Kreatif

Pengabdian masyarakat dapat lebih difokuskan pada inovasi dalam pendidikan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pemberdayaan ekonomi melalui program pelatihan kewirausahaan atau manajemen keuangan berbasis komunitas. Pendekatan ini akan memberikan dampak yang lebih signifikan serta membuka peluang kolaborasi dengan sektor industri dan pemerintah daerah.

3. Diversifikasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Untuk menyesuaikan dengan tren teknologi, program studi dapat mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti hybrid learning atau flipped classroom. Selain itu, integrasi teknologi seperti simulasi ekonomi dan pembelajaran berbasis proyek dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

4. Penguatan Jejaring Alumni dan Pelibatan Alumni dalam Program Studi

Dengan melibatkan alumni dalam berbagai kegiatan program studi, seperti seminar, workshop, atau sebagai pembicara tamu, program studi dapat meningkatkan jejaring profesional bagi mahasiswa. Alumni juga dapat menjadi mentor dalam program magang atau penyedia peluang kerja bagi lulusan, sehingga dapat memperkuat daya saing lulusan di pasar kerja.

5. Pengembangan Program Sertifikasi Kompetensi bagi Mahasiswa

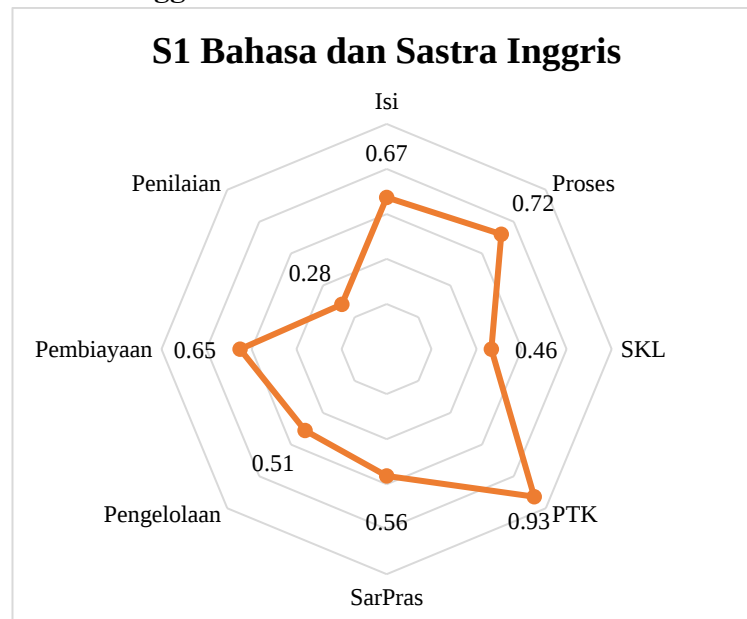
Program studi dapat mempertimbangkan untuk menyediakan program sertifikasi tambahan dalam bidang-bidang tertentu, seperti sertifikasi di bidang riset ekonomi, analisis data, atau pendidikan berbasis teknologi. Sertifikasi ini akan memberikan nilai tambah bagi lulusan, meningkatkan keterampilan teknis mereka, serta memperkuat posisi lulusan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

6. Peningkatan Kerjasama dengan Industri dan Pemerintah

Melalui kerja sama dengan industri dan pemerintah, program studi dapat mengakses lebih banyak sumber daya dan peluang pendanaan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Kolaborasi dengan pihak eksternal ini juga akan memperkaya kurikulum dengan perspektif praktis yang relevan bagi mahasiswa.

4.4 Fakultas Bahasa dan Seni

4.4.1 S1 Bahasa dan Sastra Inggris



Gambar 4.21 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Bahasa dan Sastra Inggris

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Bahasa dan Sastra Inggris, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 5.1: *Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Saat ini, koleksi perpustakaan dan e-library program studi hanya mencakup satu dari tujuh jenis bahan pustaka yang seharusnya tersedia (termasuk buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding). Disarankan agar program studi memperluas koleksi bahan pustaka, baik cetak maupun digital, dengan prioritas pada buku teks dan jurnal-jurnal relevan yang terakreditasi. Pengembangan ini akan sangat menunjang aktivitas belajar mengajar, penelitian, dan pengembangan kemampuan mahasiswa.

2. Komponen 5.2: *Kemudahan akses perpustakaan untuk setiap bahan pustakayang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Akses perpustakaan saat ini hanya mencakup bahan pustaka secara manual pada satu dari tujuh jenis bahan pustaka yang direkomendasikan. Program studi perlu memperluas kemudahan akses ke koleksi yang lebih lengkap, baik melalui penambahan koleksi fisik maupun peningkatan akses digital yang terintegrasi. Ini akan memperkaya referensi bagi mahasiswa dan dosen, terutama untuk bahan ajar dan penelitian.

3. Komponen 5.3: *Kemudahan akses menggunakan e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Akses menggunakan e-library juga masih terbatas pada satu dari tujuh jenis bahan pustaka. Disarankan agar program studi meningkatkan infrastruktur e-library dengan menambahkan sumber-sumber yang lebih beragam seperti jurnal terakreditasi dan prosiding, yang akan sangat bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian mahasiswa.

4. Komponen 7.5: *Kejelasan kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa*

Saat ini, belum ada kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa yang jelas. Program studi diharapkan menyusun kebijakan pembiayaan yang terstruktur agar mahasiswa memahami prosedur yang berlaku, termasuk akses terhadap beasiswa atau bantuan keuangan lainnya.

5. Komponen 7.6: *Kejelasan pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku*

Tidak ada pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana yang jelas dan terdokumentasi. Menyusun pedoman yang jelas dan transparan dalam pertanggungjawaban penggunaan dana akan memberikan akuntabilitas yang lebih baik serta memudahkan pemangku kepentingan dalam memantau penggunaan anggaran.

6. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Program studi belum memiliki program Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi mahasiswa. Program studi disarankan untuk merancang kegiatan PTK yang melibatkan mahasiswa, khususnya dalam penelitian yang dapat diaplikasikan di bidang bahasa dan sastra. Hal ini akan meningkatkan keterampilan penelitian praktis mahasiswa serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan lapangan.

7. Komponen 10.4: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang ilmu untuk pendalaman materi ajar dalam 3 tahun terakhir*

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen yang berbasis hasil penelitian, untuk pendalaman materi ajar, berada pada persentase 11%-20% dalam tiga tahun terakhir. Disarankan agar program studi memotivasi peningkatan persentase dosen dalam kegiatan ini, dengan dukungan seperti insentif atau kemudahan administratif.

8. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan PTK oleh dosen juga berada pada persentase 11%-20%. Program studi diharapkan memperkuat keterlibatan dosen dalam pelatihan PTK, dengan dukungan yang memungkinkan dosen untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat dan institusi.

9. Komponen 10.6: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study sesuai dengan bidang studi dalam tiga tahun terakhir*

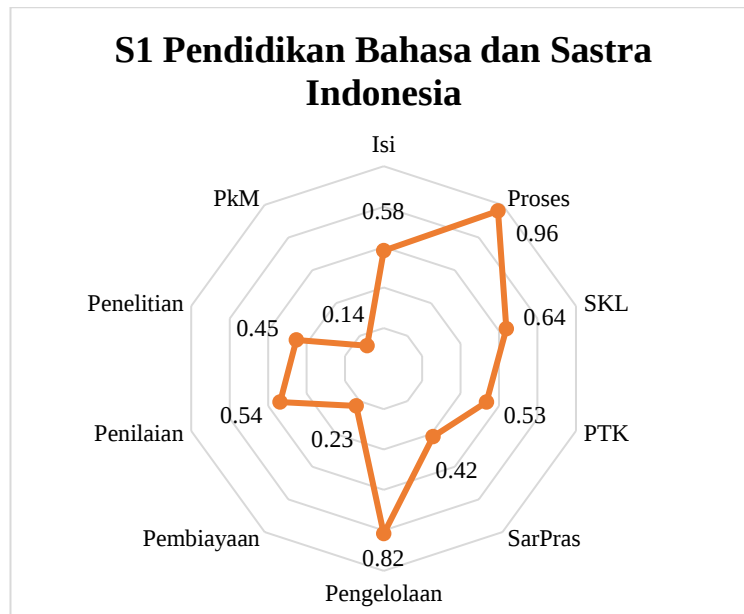
Dalam bentuk pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study, persentase dosen yang terlibat juga berada pada 11%-20%. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui perencanaan dan penyediaan fasilitas yang lebih baik, sehingga dosen dapat

terlibat lebih banyak dalam kegiatan pendampingan yang relevan dengan bidang studi.

10. Komponen 10.7: *Hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditindak-lanjuti*

Rasio nilai kinerja (NK) hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditindaklanjuti masih kurang dari 1,5. Program studi disarankan untuk meningkatkan sistem monitoring dan tindak lanjut yang lebih efektif terhadap hasil pengabdian, guna memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

4.4.2 S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Gambar 4.22 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.9: *Intensitas praktek PPL*

Intensitas bimbingan praktik PPL yang dilakukan masih kurang dari 6 kali, dan mahasiswa tidak mendapatkan bimbingan secara optimal dari dosen dan guru pamong. Hal ini berpotensi mengurangi pengalaman belajar mahasiswa dalam konteks praktik mengajar. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa, perlu dilakukan peningkatan jumlah sesi bimbingan dan refleksi di setiap pertemuan. Penambahan sesi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik bagi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran.

2. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister)*

Saat ini, kurang dari 21% dosen program studi memiliki kualifikasi S3, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan kualifikasi akademik pengajar. Peningkatan kualifikasi dosen sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian. Oleh karena itu, perlu ada

dukungan yang lebih kuat dari lembaga untuk mendorong dosen agar melanjutkan studi ke jenjang S3, baik melalui pemberian beasiswa maupun pembiayaan studi.

3. Komponen 4.11: *Rasio jumlah tenaga kependidikan (tenaga fungsional umum, tenaga fungsional prana, tenaga fungsional keuangan, dsb) dengan mahasiswa*

Rasio tenaga kependidikan dengan mahasiswa mencapai 1:>350, yang sangat tidak ideal dan berdampak pada kualitas layanan akademik yang diterima mahasiswa. Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan tersebut, perlu adanya tambahan tenaga kependidikan yang profesional dan berpengalaman. Hal ini akan memungkinkan mahasiswa mendapatkan perhatian yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

4. Komponen 4.12: *Kualifikasi Tenaga kependidikan*

Kualifikasi tenaga kependidikan juga menjadi perhatian, di mana saat ini kurang dari 21% tenaga kependidikan memenuhi syarat. Upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan sertifikasi yang relevan sangat diperlukan. Pelatihan ini akan membantu tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada proses pendidikan.

5. Komponen 4.13: *Relevansi Tenaga kependidikan*

Saat ini, tidak ada tenaga kependidikan yang memiliki latar belakang pendidikan relevan dengan bidang tugasnya. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penempatan tenaga yang sesuai dengan keahlian. Untuk memperbaiki situasi ini, program studi perlu mengevaluasi dan merekrut tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.

6. Komponen 5.7: *Ketersediaan sistem informasi dan fasilitas TIK yang digunakan prodi hanya mencakup*

Fasilitas TIK yang digunakan di program studi masih belum tersedia. Pengadaan fasilitas TIK yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi. Dengan adanya fasilitas TIK, mahasiswa dapat mengakses sumber belajar yang lebih beragam dan memperlancar komunikasi antara mahasiswa dan dosen.

7. Komponen 5.9: *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Ketersediaan kapasitas internet bagi mahasiswa juga menjadi masalah, karena saat ini belum memadai untuk mendukung kegiatan belajar secara optimal. Alokasi dana tambahan perlu dilakukan untuk menyediakan jaringan internet yang lebih baik, sehingga mahasiswa dapat mengakses sumber daya pembelajaran secara efektif dan efisien.

8. Komponen 5.10: *Aksesibilitas Data dalam Sistem Informasi*

Saat ini, sistem aksesibilitas data akademik bagi mahasiswa dan dosen juga belum memadai. Pembuatan sistem informasi yang mudah diakses oleh semua pihak akan sangat mendukung kebutuhan akademik secara optimal, sehingga mahasiswa dan dosen dapat dengan mudah mengakses informasi yang diperlukan.

9. *Komponen 6.8: Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Program studi menerima 100% dari pendaftar yang mendaftar sebagai mahasiswa baru. Meskipun hal ini menunjukkan keberhasilan dalam menarik calon mahasiswa, namun perlu diingat bahwa seleksi yang lebih ketat juga diperlukan untuk menjaga kualitas mahasiswa yang diterima. Penerapan seleksi yang lebih ketat akan memastikan bahwa hanya calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang baik yang diterima.

10. *Komponen 6.9: Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di program studi saat ini kurang dari 50, menunjukkan bahwa program studi perlu melakukan upaya promosi yang lebih efektif untuk menarik calon mahasiswa. Promosi yang lebih agresif melalui berbagai platform, seperti media sosial dan seminar pendidikan, perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan jumlah pendaftar.

11. *Komponen 7.3: Perolehan Dana Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat per dosen tetap per tahun dalam tiga tahun terakhir*

Rata-rata dana untuk pelayanan masyarakat per dosen tetap dalam tiga tahun terakhir kurang dari Rp 1 juta. Peningkatan alokasi anggaran untuk pengabdian masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kontribusi program studi kepada masyarakat. Selain itu, perlu dijajaki kemungkinan dukungan dana eksternal untuk memperluas jangkauan program pengabdian masyarakat.

12. *Komponen 7.4: Mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa*

Saat ini, penetapan biaya pendidikan mahasiswa belum memiliki pedoman yang jelas, yang dapat menyebabkan kebingungan di kalangan mahasiswa dan orang tua. Penyusunan pedoman yang transparan mengenai biaya pendidikan sangat penting untuk memberikan kepastian dan transparansi kepada mahasiswa.

13. *Komponen 7.5: Kejelasan kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa*

Kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa saat ini tidak ada. Untuk meningkatkan transparansi dan memberikan kepastian kepada mahasiswa, perlu disusun kebijakan pembiayaan yang jelas dan disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

14. *Komponen 7.6: Kejelasan pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku*

Pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku belum tersedia. Penyusunan pedoman ini sangat diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

15. *Komponen 7.7: Persentase dana PT yang berasal dari mahasiswa (PNBP) untuk mendukung keseluruhan pembiayaan pendidikan*

Persentase dana operasional pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat saat ini masih kurang dari 10% dari total anggaran. Peningkatan alokasi dana operasional yang transparan sangat penting untuk menunjang kegiatan akademik dan penelitian di program studi.

16. *Komponen 7.9: Kejelasan sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal*

Monitoring dan evaluasi pendanaan internal belum didukung dengan bukti pelaksanaan yang lengkap. Implementasi sistem monitoring yang terstruktur dan dokumentasi yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana.

17. Komponen 7.10: *Laporan keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan*

Laporan keuangan yang bisa diakses oleh pemangku kepentingan saat ini belum tersedia. Penyampaian laporan keuangan yang transparan kepada semua pihak akan meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas program studi.

18. Komponen 9.2: *Keterlibatan mahasiswa yang melakukan tugas akhir dalam penelitian dosen (PD)*

Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen hanya sekitar 5%-10%. Diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam penelitian, misalnya melalui insentif atau integrasi kegiatan penelitian dalam tugas akhir mahasiswa.

19. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Saat ini, proporsi dana penelitian dari anggaran program studi tidak tersedia. Untuk memperkuat kontribusi penelitian, perlu ada alokasi dana khusus untuk penelitian dosen yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan.

20. Komponen 9.7: *Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya per tahun selama 3 tahun*

Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen sesuai dengan bidang keahlian masih kurang dari 3 artikel per dosen dalam tiga tahun. Perlu ada dukungan lebih dari program studi untuk mendorong dosen dalam mempublikasikan artikel ilmiah, termasuk menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup.

21. Komponen 9.10: *Jumlah pertemuan ilmiah untuk mendesiminasikan*

Saat ini, program studi hanya mengadakan satu pertemuan ilmiah lokal dalam satu tahun. Peningkatan jumlah pertemuan ilmiah secara berkala diperlukan untuk mendukung diseminasi hasil penelitian dan memperkuat jaringan akademik.

22. Komponen 10.3: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan dalam tiga tahun terakhir*

Keterlibatan dosen dalam pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan masih di bawah 6%. Untuk meningkatkan partisipasi ini, perlu ada insentif dan pelatihan yang dirancang untuk mendorong dosen agar lebih aktif dalam pengabdian masyarakat.

23. Komponen 10.4: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang ilmu untuk pendalaman materi ajar dalam 3 tahun terakhir*

Hanya 11%-20% dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk pendalaman materi ajar dalam tiga tahun terakhir. Diperlukan lebih banyak pengabdian yang terkait pengembangan materi ajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

24. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

Kegiatan pelatihan PTK oleh dosen masih di bawah 6%. Meningkatkan keterlibatan dosen dalam pelatihan PTK dapat membantu mereka dalam meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran di kelas.

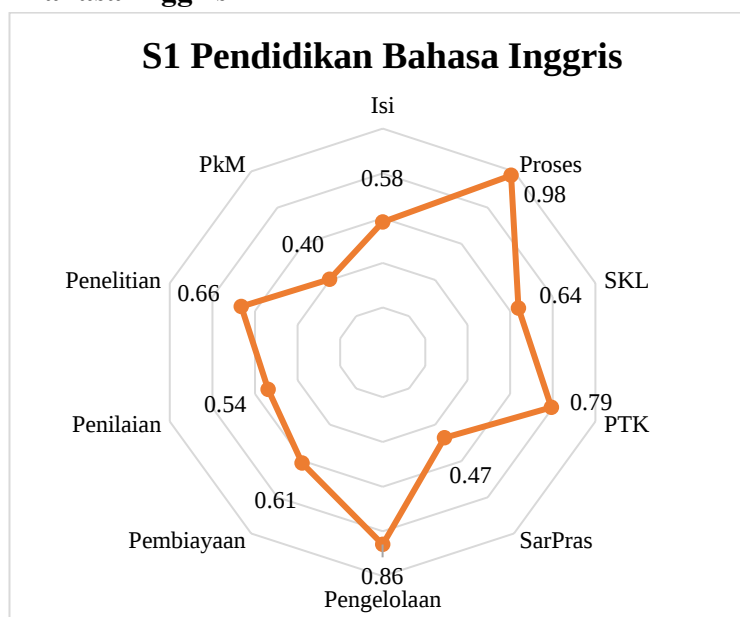
25. Komponen 10.6: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study sesuai dengan bidang studi dalam tiga tahun terakhir*

Pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study oleh dosen saat ini masih di bawah 6%. Perluasan kegiatan pendampingan ini akan memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru dalam proses pembelajaran.

26. Komponen 10.7: *Hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditindak-lanjuti dalam bentuk: a) artikel yang dipublikasikan, b) prototype dan teknologi tepat guna yang dipakai di masyarakat, dan c) model dan media pembelajaran yang dipakai di satuan pendidikan*

Hasil pengabdian masyarakat yang ditindaklanjuti dalam bentuk publikasi atau prototipe masih kurang dari 1,5. Tindak lanjut yang lebih serius terhadap hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk yang dapat dipublikasikan atau diterapkan, seperti artikel, teknologi, atau model pembelajaran, sangat penting untuk meningkatkan dampak di masyarakat dan dunia pendidikan.

4.4.3 S1 Pendidikan Bahasa Inggris



Gambar 4.23 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 5.9: *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Kapasitas internet dengan rasio bandwidth per mahasiswa masih belum tersedia dengan memadai, yang menghambat akses mahasiswa terhadap sumber belajar daring serta aktivitas akademik lainnya. Untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan aksesibilitas informasi, program studi perlu mengalokasikan anggaran tambahan guna memperkuat jaringan internet yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Penyediaan akses internet yang baik akan mendukung kegiatan akademik secara optimal, baik untuk perkuliahan daring, riset, maupun aktivitas penunjang lainnya.

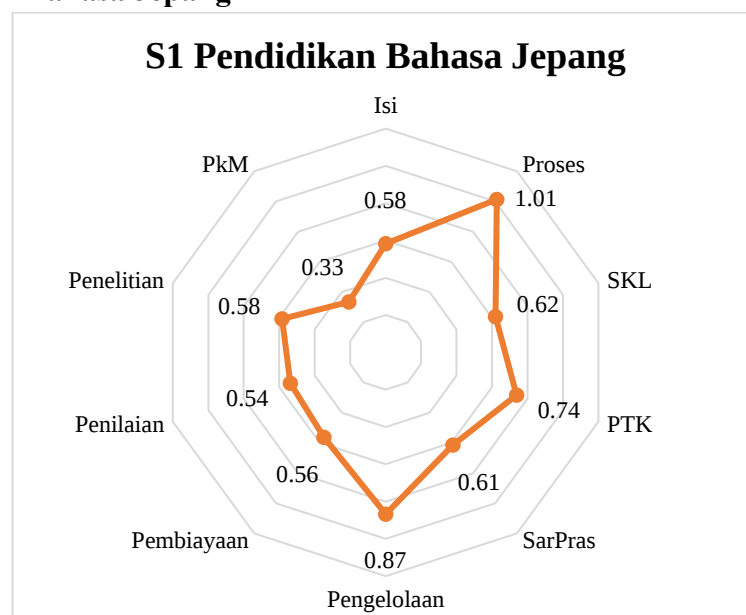
2. *Komponen 6.9: Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir berkisar antara 50-99 orang, menunjukkan bahwa daya tarik program ini masih dapat ditingkatkan. Untuk meningkatkan pendaftar, disarankan agar program studi lebih aktif dalam melakukan promosi, baik melalui media sosial, seminar edukatif, maupun kunjungan ke sekolah-sekolah. Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan sosialisasi juga dapat menjadi cara efektif untuk menarik minat calon mahasiswa potensial.

3. *Komponen 9.6: Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Proporsi dana penelitian dari anggaran program studi dalam satu tahun terakhir tidak tersedia, yang berpotensi membatasi kegiatan riset dosen dan mahasiswa serta inovasi di bidang pendidikan Bahasa Inggris. Sebagai upaya mendukung kegiatan penelitian, penting bagi program studi untuk merencanakan alokasi dana khusus untuk penelitian. Selain itu, program studi dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal atau lembaga penelitian guna memperoleh sumber pendanaan tambahan untuk proyek-proyek penelitian.

4.4.4 S1 Pendidikan Bahasa Jepang



Gambar 4.24 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister)*

Saat ini, kualifikasi dosen dengan pendidikan minimal S3 berada pada kisaran 21%-30%. Untuk meningkatkan kapasitas akademik tenaga pengajar, program studi disarankan memfasilitasi dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S3 melalui program beasiswa, dukungan penelitian, atau kerja sama dengan institusi terkait.

2. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Tingginya rasio penerimaan mahasiswa baru, yang mencapai 80%-100% dari pendaftar, menunjukkan perlunya peningkatan selektivitas dalam penerimaan. Rekomendasi yang diusulkan adalah memperketat proses seleksi dengan kriteria akademik yang lebih tinggi serta mempertimbangkan asesmen keterampilan bahasa awal agar mahasiswa yang diterima memiliki potensi akademik yang lebih sesuai dengan standar program studi.

3. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah pendaftar pada tahun terakhir mencapai 100-149 mahasiswa, yang menunjukkan minat tinggi terhadap program studi ini. Disarankan agar program studi memanfaatkan peluang ini dengan mengoptimalkan strategi promosi untuk menjaring calon mahasiswa berkualitas, termasuk penguatan kerja sama dengan SMA atau lembaga bahasa Jepang untuk menarik minat yang lebih terarah.

4. Komponen 7.10: *Laporan keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan*

Ketiadaan laporan keuangan yang transparan dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan menunjukkan kebutuhan mendesak akan pengembangan sistem pelaporan. Program studi perlu menyusun laporan keuangan yang transparan, terstruktur, dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai standar akuntabilitas yang berlaku. Hal ini akan membangun kepercayaan dan memperkuat transparansi pengelolaan keuangan.

5. Komponen 9.5: *Jurnal Program Studi*

Jurnal program studi saat ini baru memenuhi satu dari tujuh kriteria yang ditentukan, yang menunjukkan perlunya peningkatan kualitas dan cakupan jurnal. Disarankan agar program studi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap jurnal yang ada, menambah jumlah artikel, dan memperluas cakupan tema riset sehingga dapat menarik lebih banyak kontribusi akademik dari dosen, mahasiswa, dan peneliti eksternal.

6. Komponen 9.11: *Hasil penelitian dosen yang memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dalam tiga tahun terakhir*

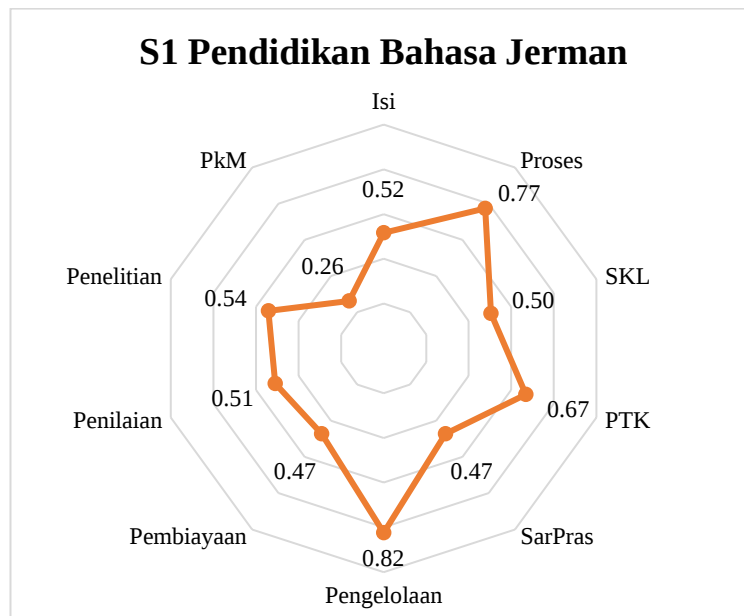
Dalam tiga tahun terakhir, terdapat 1-3 karya dosen yang telah memperoleh HaKI. Untuk lebih mengakselerasi perlindungan kekayaan intelektual hasil riset, program studi dapat memberikan insentif kepada dosen dalam pengajuan HaKI serta

mendukung kolaborasi riset yang lebih inovatif dan aplikatif, baik secara internal maupun eksternal.

7. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

Keterlibatan dosen dalam pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berada pada kisaran 6%-10%. Guna memperkuat kontribusi dosen dalam bidang pengabdian yang relevan dengan pendidikan, program studi disarankan untuk meningkatkan frekuensi kegiatan PTK, baik melalui kerja sama dengan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, serta menyediakan alokasi waktu khusus bagi dosen untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

4.4.5 S1 Pendidikan Bahasa Jerman



Gambar 4.25 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.6: *Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu dari luar perguruan tinggi sendiri untuk peningkatan mutu pembelajaran*

Rencana keterlibatan pakar atau tenaga ahli dalam seminar atau pelatihan telah terdokumentasi dengan baik, meskipun belum sepenuhnya terealisasi. Direkomendasikan untuk menjadwalkan dan mengimplementasikan kegiatan ini secara berkala, melibatkan pembicara dari dalam dan luar negeri untuk meningkatkan wawasan mahasiswa serta memperkaya pembelajaran dengan perspektif baru.

2. Komponen 2.11: *Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum*

Praktikum yang dilaksanakan di luar fasilitas laboratorium, bengkel, atau studio menunjukkan adanya keterbatasan sarana. Program studi diharapkan dapat menyediakan akses ruang praktik khusus atau bekerja sama dengan institusi eksternal yang memiliki fasilitas laboratorium untuk meningkatkan kualitas praktikum dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada mahasiswa.

3. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister): Dosen berkualifikasi minimal S3*

Saat ini, 31%-40% dosen berkualifikasi S3. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, disarankan program studi untuk terus mendorong dosen dalam meraih kualifikasi doktoral serta mengalokasikan dukungan untuk dosen yang tengah melanjutkan studi, sehingga proporsi dosen S3 semakin meningkat.

4. Komponen 4.9: *Rasio jumlah tenaga Praktek Latihan Profesi (PLP) dengan mahasiswa*

Ketiadaan tenaga Praktek Latihan Profesi (PLP) berpotensi membatasi bimbingan dan pelatihan praktis bagi mahasiswa. Direkomendasikan agar program studi merekrut tenaga PLP atau bekerja sama dengan institusi lain untuk menyediakan mentor bagi mahasiswa yang sedang menjalani program latihan profesi.

5. Komponen 5.9: *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Ketiadaan rasio bandwidth internet yang memadai per mahasiswa mengakibatkan keterbatasan akses daring. Disarankan program studi meningkatkan kapasitas bandwidth untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan menunjang pembelajaran yang lebih efektif.

6. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Dengan jumlah pendaftar baru yang kurang dari 50 orang pada tahun terakhir, diperlukan upaya untuk meningkatkan daya tarik program studi. Program studi dapat memperkuat strategi promosi, bekerja sama dengan lembaga sekolah menengah, serta menyelenggarakan seminar atau acara pengenalan untuk menarik minat calon mahasiswa.

7. Komponen 7.6: *Kejelasan pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku*

Ketiadaan pedoman yang jelas mengenai pertanggungjawaban dana dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam penggunaan anggaran. Direkomendasikan agar program studi segera menyusun pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan aturan yang berlaku, serta mensosialisasikannya kepada seluruh staf agar penggunaan anggaran lebih akuntabel dan transparan.

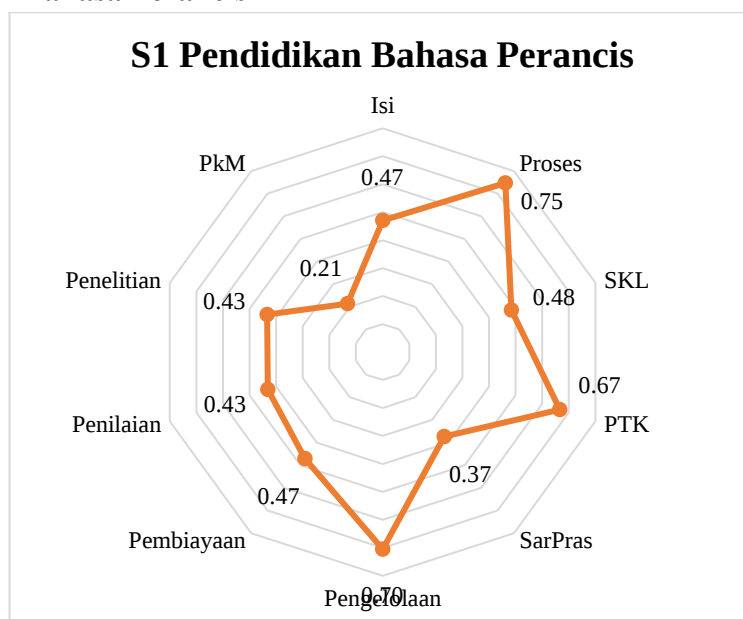
8. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Ketiadaan alokasi dana penelitian dari anggaran program studi menjadi hambatan dalam pengembangan riset. Direkomendasikan agar program studi mengalokasikan dana khusus untuk penelitian dosen guna meningkatkan kegiatan penelitian serta kualitas publikasi ilmiah.

9. Komponen 9.10: *Jumlah pertemuan ilmiah untuk mendesiminasikan hasil penelitian yang diselenggarakan oleh program studi per tahun*

Tidak adanya pertemuan ilmiah yang diselenggarakan oleh program studi menunjukkan perlunya upaya desiminasi hasil penelitian secara aktif. Program studi diharapkan dapat merencanakan dan menyelenggarakan pertemuan ilmiah tahunan yang melibatkan dosen dan mahasiswa untuk berbagi hasil penelitian, meningkatkan pengetahuan, serta memperkaya jaringan akademik.

4.4.6 S1 Pendidikan Bahasa Perancis



Gambar 4.26 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Bahasa Perancis

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Perancis, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.11: *Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum*

Perkuliahan praktik yang tidak dilaksanakan di laboratorium atau studio menunjukkan perlunya peningkatan kualitas fasilitas praktik. Disarankan agar program studi mengupayakan penggunaan laboratorium yang memadai untuk mendukung kegiatan praktikum agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai standar.

2. Komponen 2.13: *Review sejawat terhadap setiap materi dan proses perkuliahan*

Proses review sejawat terhadap materi dan proses perkuliahan yang dilakukan lebih dari lima tahun sekali memerlukan pembaruan agar tetap relevan. Direkomendasikan agar program studi menerapkan review sejawat secara berkala, idealnya setiap dua atau tiga tahun, untuk menjaga kualitas materi ajar.

3. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister)*

Ketiadaan dosen berkualifikasi S3 mengindikasikan perlunya peningkatan kualifikasi tenaga pengajar. Program studi diharapkan memfasilitasi dosen untuk

menempuh studi lanjut ke jenjang doktoral, misalnya melalui beasiswa atau kerja sama dengan universitas lain.

4. Komponen 4.9: *Rasio jumlah tenaga Praktek Latihan Profesi (PLP) dengan mahasiswa*

Ketiadaan tenaga PLP menunjukkan perlunya alokasi tenaga khusus untuk mendampingi mahasiswa dalam kegiatan praktik. Program studi diharapkan mengalokasikan tenaga PLP yang memadai atau bekerja sama dengan lembaga mitra untuk memenuhi kebutuhan bimbingan praktik.

5. Komponen 5.4: *Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran*

Sarana pembelajaran yang hanya mencakup tiga dari beberapa komponen yang diperlukan perlu ditingkatkan. Disarankan untuk menambah kelengkapan sarana pembelajaran, terutama laboratorium, ruang simulasi, atau fasilitas lain yang menunjang proses belajar.

6. Komponen 5.5: *Intensitas penggunaan sarana dalam proses pembelajaran*

Keterbatasan akses mahasiswa terhadap sarana pembelajaran menunjukkan perlunya pengaturan ulang jadwal penggunaan sarana. Program studi dapat menambah frekuensi akses bagi mahasiswa agar setiap fasilitas dapat dimanfaatkan lebih optimal.

7. Komponen 5.7: *Ketersediaan sistem informasi dan fasilitas TIK yang digunakan prodi hanya mencakup*

Ketiadaan fasilitas TIK menghambat proses pembelajaran yang efektif. Disarankan agar program studi menyediakan fasilitas TIK dasar seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung akses informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.

8. Komponen 5.9: *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Kapasitas internet yang rendah perlu ditingkatkan untuk mendukung proses belajar daring. Program studi dapat mempertimbangkan peningkatan rasio bandwidth per mahasiswa agar akses internet lebih memadai.

9. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Tingginya rasio penerimaan mahasiswa baru hingga 100% pendaftar diterima menunjukkan kebutuhan akan seleksi yang lebih ketat. Program studi dapat menerapkan kriteria seleksi yang lebih tinggi agar memperoleh calon mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

10. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang kurang dari 50 orang mengindikasikan rendahnya minat pendaftaran. Direkomendasikan untuk meningkatkan promosi program studi, seperti melalui kerja sama dengan sekolah atau institusi bahasa, untuk menarik minat pendaftar yang lebih banyak.

11. Komponen 6.10: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendaftar Ulang terhadap Jumlah Mahasiswa yang Lulus Seleksi*

Rasio mahasiswa yang mendaftar ulang sebesar 40%-50% dari yang lulus seleksi mengindikasikan perlunya peningkatan minat mahasiswa untuk melanjutkan studi di program ini. Program studi disarankan untuk melakukan survei kepuasan dan memperbaiki layanan akademik untuk menarik mahasiswa mendaftar ulang.

12. Komponen 7.1: *Keterlibatan program studi dalam (a) analisis kebutuhan, (b) perencanaan, (c) pelaksanaan, (d) pengawasan, (e) pelaporan, (f) monitoring dan evaluasi akuntabilitas*

Keterlibatan program studi yang terbatas pada pemberian masukan dalam perencanaan dan evaluasi memerlukan peningkatan peran aktif. Direkomendasikan agar program studi terlibat langsung dalam semua tahapan perencanaan dan evaluasi akuntabilitas untuk mendukung pencapaian kinerja yang lebih optimal.

13. Komponen 9.5: *Jurnal Program Studi*

Jurnal program studi yang hanya memenuhi tiga dari tujuh kriteria menunjukkan perlunya pengembangan kualitas jurnal. Disarankan agar program studi memperbaiki aspek teknis seperti etika penulisan, keterlibatan ahli dari berbagai institusi, dan menyediakan versi online full-paper.

14. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Ketiadaan dana penelitian yang dialokasikan program studi menunjukkan perlunya dukungan pembiayaan untuk penelitian. Program studi dapat mengupayakan alokasi dana khusus untuk penelitian guna mendorong produktivitas riset dosen.

15. Komponen 9.7: *Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya per tahun selama 3 tahun*

Rata-rata artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen menunjukkan perlunya peningkatan produktivitas ilmiah. Program studi diharapkan mendukung dosen dalam penerbitan artikel, misalnya melalui pelatihan atau kerja sama dengan jurnal.

16. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Belum adanya pertemuan ilmiah untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan perlunya peningkatan kegiatan akademik. Program studi dapat memfasilitasi kegiatan seperti seminar untuk memperkenalkan PTK sebagai metode riset yang relevan bagi dosen dan mahasiswa.

17. Komponen 9.11: *Hasil penelitian dosen yang memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dalam tiga tahun terakhir*

Meskipun ada karya yang disiapkan untuk pengajuan Hak atas Kekayaan Intelektual, upaya ini perlu diakselerasi. Program studi disarankan memberikan dukungan administrasi untuk pengajuan HaKI dan memberikan insentif bagi dosen yang menghasilkan karya inovatif.

18. Komponen 10.2: *Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh PS selama tiga tahun*

Jumlah kegiatan pengabdian yang sangat terbatas mengindikasikan perlunya peningkatan kontribusi program studi dalam masyarakat. Program studi diharapkan

menambah kegiatan pengabdian dengan menggandeng mitra eksternal untuk keberlanjutan kegiatan PkM.

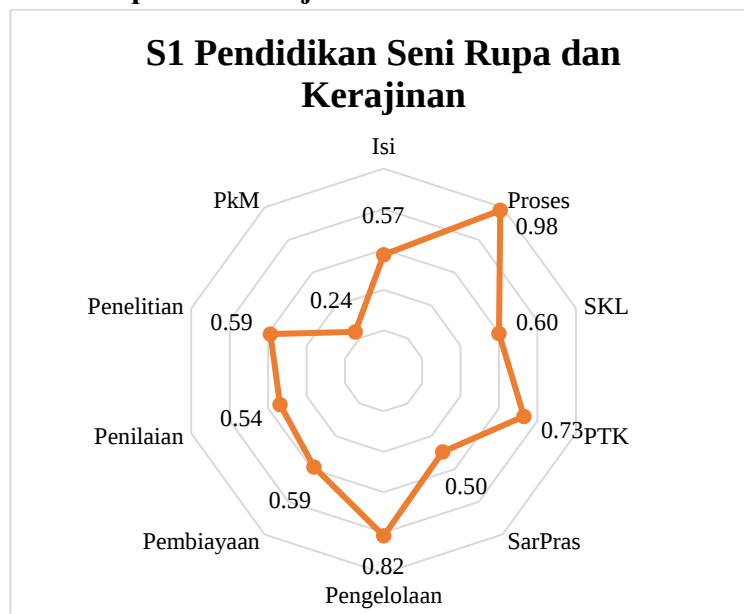
19. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

Pelatihan PTK oleh dosen yang mencapai 11%-20% menunjukkan kebutuhan peningkatan kontribusi. Program studi disarankan mendorong lebih banyak dosen terlibat dalam kegiatan PTK sebagai bentuk pengabdian yang relevan.

20. Komponen 10.6: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study sesuai dengan bidang studi dalam tiga tahun terakhir*

Tingkat keterlibatan dosen dalam pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study yang hanya 6%-10% menunjukkan perlunya peningkatan. Disarankan agar program studi menyediakan program rutin lesson study untuk membantu dosen dalam meningkatkan keterampilan mengajar yang sesuai bidang studi.

4.4.7 S1 Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan



Gambar 4.27 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister)*

Saat ini, hanya 21% hingga 30% dosen yang memiliki kualifikasi minimal S3. Agar tercipta kualitas pendidikan yang optimal, disarankan agar program studi memfasilitasi peningkatan kualifikasi akademik dosen, terutama melalui dukungan untuk melanjutkan studi ke jenjang doktoral (S3) dan pelatihan profesional yang relevan.

2. Komponen 4.4: *Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional*

Dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala di program studi ini juga masih dalam rentang 21% hingga 30%, yang menunjukkan kebutuhan akan peningkatan jumlah tenaga pengajar dengan jabatan tinggi. Program studi dapat memberikan dukungan untuk pengembangan karier dosen, seperti pelatihan dan pendampingan dalam mencapai jabatan fungsional, serta memfasilitasi keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik yang relevan untuk memperkuat kompetensi mereka.

3. Komponen 5.6: *Belum terlalu lengkap pada kecukupan prasarana penunjang proses pembelajaran mencakup ruang serba guna, tempat olah raga, ruang himpunan mahasiswa, ruang ibadah/doa, green area, fasilitas disabilitas/ruang konsultasi, dan kantin*

Prasarana yang menunjang pembelajaran, seperti ruang serbaguna, tempat olahraga, ruang himpunan mahasiswa, ruang ibadah, area hijau, fasilitas untuk disabilitas, dan kantin, masih belum lengkap. Untuk mendukung kenyamanan dan kesehatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, disarankan agar pihak program studi atau universitas memprioritaskan perbaikan infrastruktur, terutama pada fasilitas-fasilitas yang esensial untuk menunjang aktivitas akademik dan non-akademik.

4. Komponen 5.7: *Ketersediaan sistem informasi dan fasilitas TIK yang digunakan prodi dalam proses pembelajaran dalam bentuk band width, hardware, software, LAN, e-learning, dan on- line journal/library*

Ketersediaan sistem informasi dan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini mencakup perangkat keras dan lunak, serta bandwidth yang masih terbatas. Demi memaksimalkan dukungan pembelajaran digital, program studi disarankan untuk mengembangkan sistem e-learning yang lebih baik, meningkatkan akses ke jurnal daring, dan menyediakan LAN untuk koneksi yang lebih stabil. Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan dosen serta mendukung kegiatan akademik secara keseluruhan.

5. Komponen 5.9: *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Kapasitas bandwidth sebesar 1 hingga kurang dari 5 kbps per mahasiswa masih tergolong rendah, sehingga akses internet belum memadai. Untuk meningkatkan kelancaran akses sumber daya pembelajaran daring, disarankan agar program studi bekerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan kapasitas bandwidth yang lebih sesuai dengan kebutuhan akademik.

6. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Rasio penerimaan mahasiswa baru sebesar 80-100% dari total pendaftar menunjukkan bahwa tingkat selektivitas program studi ini masih dapat diperbaiki. Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa yang diterima, disarankan agar program studi memperketat proses seleksi serta mempertimbangkan kriteria akademik yang lebih tinggi.

7. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah pendaftar program studi yang kurang dari 50 mahasiswa menunjukkan perlunya strategi promosi yang lebih agresif untuk menarik minat calon mahasiswa. Program studi dapat mengembangkan kegiatan sosialisasi, memperluas jangkauan pemasaran di media sosial, dan menggelar acara pengenalan program untuk memperkenalkan keunggulan yang ditawarkan.

8. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Alokasi dana penelitian yang tidak tersedia dapat menghambat perkembangan riset di kalangan dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar program studi mulai mengalokasikan dana khusus untuk mendukung kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa, serta menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal untuk memperoleh dukungan pendanaan tambahan.

9. Komponen 10.2: *Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh PS selama tiga tahun*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama tiga tahun terakhir berada pada rentang yang terbatas, yakni hanya 1 hingga kurang dari 2 kegiatan. Program studi disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dosen dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi dengan komunitas lokal, sekolah, atau organisasi lain.

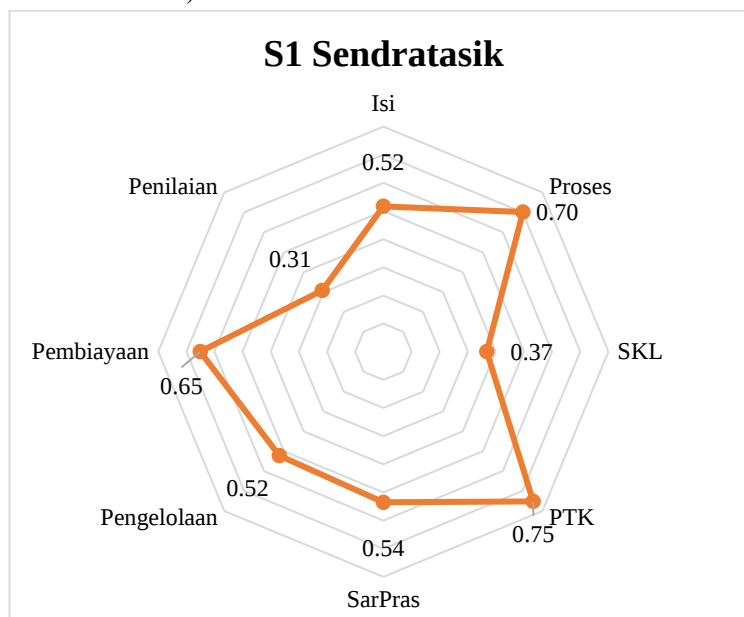
10. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

Dosen yang melaksanakan pengabdian dalam bentuk pelatihan PTK masih dalam kisaran 11%-20%. Untuk memperkuat relevansi program pengabdian, disarankan agar dosen secara konsisten melibatkan diri dalam pelatihan PTK bagi guru-guru di masyarakat sebagai bentuk kontribusi pendidikan yang berkelanjutan.

11. Komponen 10.6: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study sesuai dengan bidang studi dalam tiga tahun terakhir*

Pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study yang dilakukan oleh dosen berkisar antara 6%-10%, yang menunjukkan perlunya peningkatan. Program studi dapat mendorong dosen untuk memperluas kegiatan lesson study atau pendampingan dalam mengajar, baik melalui kemitraan dengan sekolah lokal maupun kegiatan internal fakultas.

4.4.8 S1 Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik



Gambar 4.28 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.15: *Upaya Program Studi mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya*

Program studi baru merencanakan penyusunan kegiatan untuk mahasiswa yang berbakat dalam olahraga, seni, dan budaya. Untuk memperkuat peran program studi dalam pengembangan minat dan bakat mahasiswa, disarankan agar program studi segera menetapkan program kegiatan dan fasilitas penunjang, seperti studio seni dan pusat budaya yang dapat diakses mahasiswa.

2. Komponen 3.3: *Standar Kompetensi Lulusan Mata Kuliah (SKL MK)*

Saat ini, 60%-69% mata kuliah telah memiliki SKL MK. Untuk meningkatkan mutu lulusan, direkomendasikan agar semua mata kuliah di dalam kurikulum prodi memiliki SKL MK. Hal ini dapat dicapai melalui penyusunan dokumen SKL yang melibatkan tim kurikulum dan kajian rutin terhadap relevansi kompetensi yang ditetapkan.

3. Komponen 4.6: *Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan*

Hanya 31%-40% dosen yang memiliki linieritas pendidikan dengan program studi. Program studi disarankan merekrut dosen dengan latar belakang pendidikan yang relevan, atau memfasilitasi dosen yang ingin melanjutkan studi pada bidang linier.

4. Komponen 5.4: *Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup: laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*

Sarana pembelajaran baru memenuhi 1 dari 7 aspek yang dibutuhkan. Untuk menunjang pembelajaran seni, program studi perlu menyediakan fasilitas seperti studio seni, ruang latihan tari, dan ruang simulasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun anggaran khusus dan menjalin kemitraan dengan instansi terkait.

5. Komponen 5.5: *Intensitas penggunaan sarana dalam proses pembelajaran mencakup laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*

Penggunaan sarana pembelajaran terbatas pada 1 dari 7 aspek yang tersedia. Disarankan agar program studi meningkatkan frekuensi penggunaan sarana untuk memastikan semua mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang seni mereka.

6. Komponen 5.6: *Kecukupan prasarana penunjang proses pembelajaran mencakup ruang serba guna, tempat olah raga, ruang himpunan mahasiswa, ruang ibadah/doa, green area, fasilitas disable/ruang konsultasi, kantin*

Prasarana penunjang baru memenuhi 1 dari 7 aspek yang dibutuhkan. Program studi disarankan untuk meningkatkan fasilitas umum seperti ruang himpunan mahasiswa, ruang serbaguna, ruang ibadah, dan ruang konsultasi yang dapat mendukung kebutuhan mahasiswa secara holistik.

7. Komponen 5.10: *Aksesibilitas Data dalam Sistem Informasi*

Saat ini belum ada sistem pengelolaan data yang terintegrasi. Disarankan untuk mengembangkan sistem informasi berbasis digital guna memudahkan pengelolaan data dan aksesibilitas informasi akademik bagi mahasiswa dan dosen.

8. Komponen 6.1: *Karakteristik kepemimpinan program studi yang efektif*

Program studi baru memenuhi 1 dari 7 karakteristik kepemimpinan efektif. Untuk memperbaiki kepemimpinan, diusulkan pelatihan kepemimpinan bagi pimpinan prodi agar mereka mampu memotivasi, menjalin kerjasama, serta menjadi teladan bagi civitas akademika.

9. Komponen 6.2: *Kejelasan Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional Program Studi*

Pengelolaan prodi baru melibatkan dua dari lima fungsi manajemen. Disarankan agar program studi mengembangkan pedoman pengelolaan yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pelaksanaan kegiatan operasional secara efektif dan terdokumentasi.

10. Komponen 6.3: *Kejelasan Analisis Jabatan, Deskripsi Tugas, Program Peningkatan Kompetensi Manajerial*

Saat ini belum tersedia analisis jabatan yang jelas serta program peningkatan kompetensi manajerial. Program studi disarankan untuk menyusun dokumen deskripsi tugas yang jelas serta memberikan pelatihan manajerial bagi dosen yang memiliki jabatan struktural.

11. Komponen 6.7: *Kelengkapan Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru yang Memberikan Peluang dan Menerima Mahasiswa yang Memiliki Potensi Akademik namun Kurang Mampu secara Ekonomi dan/atau Berkebutuhan Khusus*

Meskipun sistem penerimaan sudah memberikan kesempatan bagi mahasiswa kurang mampu, disarankan untuk menambah program beasiswa atau pembiayaan fleksibel guna menarik lebih banyak calon mahasiswa berbakat namun memiliki keterbatasan ekonomi.

12. Komponen 7.1: *Keterlibatan program studi dalam (a) analisis kebutuhan, (b) perencanaan, (c) pelaksanaan, (d) pengawasan, (e) pelaporan, (f) monitoring dan evaluasi akuntabilitas*

Program studi dilibatkan dalam perencanaan namun tidak dalam pengawasan dan pelaporan dana. Diperlukan koordinasi yang lebih erat dengan fakultas untuk memastikan program studi dapat turut mengawasi dan melaporkan anggaran agar akuntabilitas tetap terjaga.

13. Komponen 7.3: *Perolehan Dana Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat per dosen tetap per tahun dalam tiga tahun terakhir*

Rata-rata dana yang diperoleh per dosen per tahun masih terbatas. Disarankan agar program studi mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat ke lembaga pendanaan eksternal agar program-program PkM dapat diperluas.

14. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Tidak ada program PTK yang dilaksanakan. Disarankan agar program studi mulai menyusun program PTK sebagai bagian dari pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa.

15. Komponen 10.2: *Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh PS selama tiga tahun*

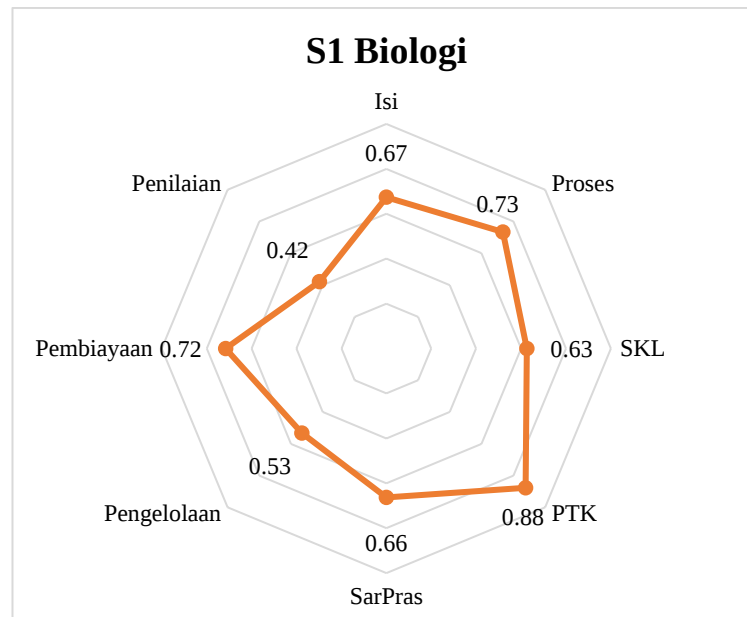
Belum ada kegiatan PkM yang dilaksanakan. Program studi sebaiknya menyusun program PkM yang relevan dengan bidang seni, seperti penyuluhan seni atau pelatihan tari dan musik bagi masyarakat.

16. Komponen 10.3: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan dalam tiga tahun terakhir*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis penelitian oleh dosen baru mencapai 6%-10%. Disarankan agar dosen diberikan insentif untuk terlibat dalam pengabdian berbasis penelitian sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekaligus mengaplikasikan hasil penelitian.

4.5 Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan

4.5.1 S1 Biologi



Gambar 4.29 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Biologi

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Biologi, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 6.11: *Ketersediaan Layanan kepada Mahasiswa dalam aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Temuan menunjukkan bahwa ketersediaan layanan untuk mahasiswa saat ini baru mencakup 2 dari 7 aspek penting, yaitu layanan akademis dan non-akademis terkait keluarga. Keterbatasan ini menyebabkan belum optimalnya dukungan terhadap kebutuhan mahasiswa dalam aspek lain, seperti pembinaan soft skills, minat dan bakat, serta layanan kesehatan dan keorganisasian.

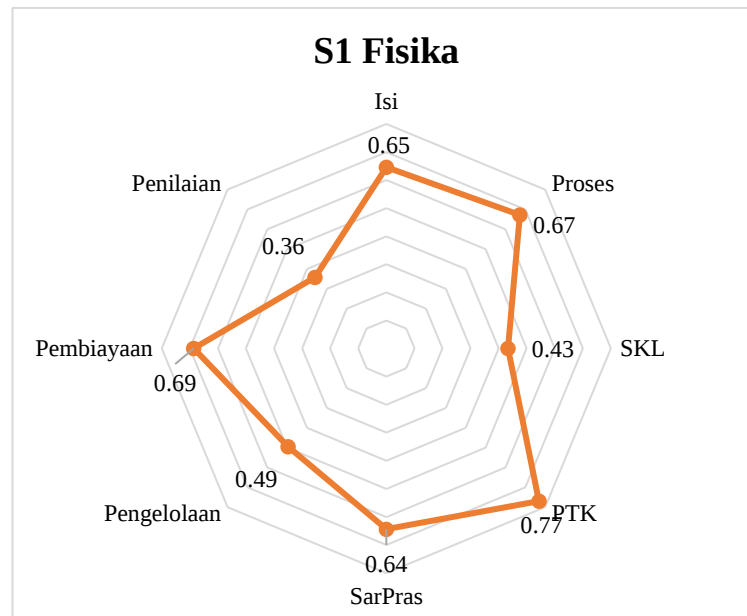
Untuk meningkatkan kualitas layanan, program studi diharapkan memperluas cakupan layanan dengan menambahkan layanan di aspek lain yang diperlukan, seperti pembinaan minat dan bakat, pengembangan soft skills, serta pemberian informasi beasiswa dan pembinaan keorganisasian. Selain itu, program studi dapat membangun kerja sama dengan unit terkait, seperti biro kemahasiswaan dan layanan kesehatan, guna memastikan ketersediaan layanan yang lebih lengkap dan komprehensif bagi mahasiswa.

2. Komponen 6.12: *Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Berdasarkan hasil audit, kepuasan layanan mahasiswa hanya menunjukkan tidak adanya keluhan atau komplain pada 1 dari 7 aspek, yaitu layanan akademis. Ini menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek lain agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa secara lebih menyeluruh.

Langkah yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kepuasan layanan pada setiap aspek melalui survei kepuasan mahasiswa. Selain itu, program studi dapat membuka saluran komunikasi yang lebih responsif bagi mahasiswa untuk menyampaikan masukan terkait layanan yang mereka terima. Dengan demikian, program studi dapat secara proaktif menanggapi kebutuhan mahasiswa dan memperbaiki aspek layanan yang belum optimal.

4.5.2 S1 Fisika



Gambar 4.30 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Fisika

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Fisika, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 5.6: *Kecukupan prasarana penunjang proses pembelajaran mencakup ruang serba guna, tempat olah raga, ruang himpunan mahasiswa, ruang ibadah/doa, green area, fasilitas disable/ruang konsultasi, kantin*

Kecukupan fasilitas prasarana yang tersedia saat ini hanya mencakup 1 dari 7 elemen penting, yaitu ruang serba guna. Minimnya prasarana lain seperti tempat olahraga, ruang himpunan mahasiswa, ruang ibadah/doa, green area, fasilitas disabilitas, ruang konsultasi, dan kantin, berpotensi membatasi ruang bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri secara menyeluruh.

Program studi disarankan untuk berkoordinasi dengan pihak terkait untuk merencanakan pengadaan fasilitas prasarana tambahan yang dapat menunjang kebutuhan mahasiswa di berbagai aspek. Penyediaan ruang himpunan, tempat olahraga, serta ruang konsultasi akan sangat membantu dalam mendukung pembelajaran dan kesejahteraan mahasiswa secara holistik.

2. Komponen 5.10: *Aksesibilitas Data dalam Sistem Informasi: Data dikelola secara manual.*

Sistem informasi yang digunakan untuk mengelola data mahasiswa, dosen, dan lainnya masih dikelola secara manual, yang dapat menghambat aksesibilitas data yang cepat dan akurat. Program studi diharapkan untuk mulai mengadopsi sistem informasi digital yang memungkinkan akses data yang lebih efisien. Penerapan sistem berbasis teknologi informasi yang baik tidak hanya akan meningkatkan aksesibilitas data tetapi juga mempermudah proses pengelolaan data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu.

3. *Komponen 6.2: Kejelasan Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional Program Studi*

Sistem pengelolaan program studi saat ini mencakup dua dari lima fungsi pengelolaan (planning, organizing, staffing, leading, dan controlling) yang dilaksanakan secara efektif. Namun, sistem ini belum dilengkapi dengan pedoman pengelolaan yang jelas dan tidak ada bukti dokumentasi pengelolaan.

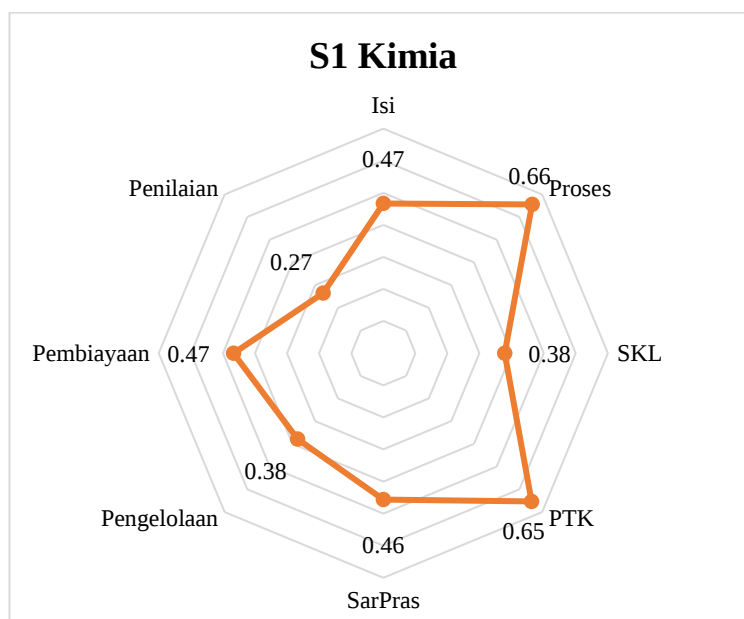
Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan, program studi disarankan untuk menyusun pedoman pengelolaan yang mencakup seluruh fungsi manajemen serta memastikan dokumentasi yang lengkap untuk setiap aspek pengelolaan program studi. Langkah ini akan memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan keteraturan dan kejelasan dalam pengelolaan operasional.

4. *Komponen 6.12: Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Berdasarkan hasil audit, tidak ada keluhan atau komplain dari mahasiswa terkait pelayanan dalam 2 dari 7 aspek, yaitu layanan akademis dan kesehatan. Namun, aspek lain seperti pembinaan minat dan bakat, pemberian beasiswa, dan pembinaan soft skills belum sepenuhnya mendapat perhatian sehingga masih ada ruang untuk perbaikan.

Disarankan agar program studi meningkatkan layanan yang berfokus pada pengembangan minat dan bakat, pemberian beasiswa, dan pembinaan soft skills. Hal ini dapat diwujudkan dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung aspek non-akademis serta menyediakan bimbingan yang lebih intensif dalam aspek-aspek tersebut.

4.5.3 S1 Kimia



Gambar 4.31 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Kimia

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Kimia, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.3: *Kejelasan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang digunakan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi unit di bawahnya yang menjamin terintegrasinya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran*

Program studi belum memiliki pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma perguruan tinggi, yang dapat menjadi acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penelitian serta pengabdian masyarakat yang terintegrasi ke dalam proses pembelajaran. Disarankan untuk menyusun dan menerbitkan pedoman yang jelas dan terdokumentasi, sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat secara optimal mengintegrasikan elemen Tri Dharma, khususnya dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.

2. Komponen 2.6: *Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu dari luar perguruan tinggi sendiri untuk peningkatan mutu pembelajaran*

Program studi telah memiliki rencana terdokumentasi untuk mengundang tenaga ahli dari dalam maupun luar negeri sebagai pembicara guna peningkatan mutu pembelajaran, namun realisasi rencana ini masih belum optimal. Sebaiknya program studi segera melakukan langkah konkret untuk melaksanakan rencana ini, misalnya dengan menjadwalkan seminar atau pelatihan secara rutin dengan menghadirkan pakar-pakar dari luar perguruan tinggi, guna memberikan wawasan baru kepada mahasiswa.

3. Komponen 2.7: *Pelaksanaan Magang*

Mahasiswa mendapatkan bimbingan selama magang sebanyak 6-7 kali dengan refleksi setiap pertemuan. Meskipun demikian, intensitas ini perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman praktis yang lebih optimal bagi mahasiswa. Diharapkan program studi dapat meningkatkan frekuensi bimbingan dan refleksi selama magang agar mahasiswa lebih terarah dan mampu mengintegrasikan pengalaman lapangan dengan teori yang telah dipelajari di kelas.

4. Komponen 3.7: *Program studi memantau kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak lanjutnya*

Program studi memantau kompetensi pedagogik lulusan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran secara insidental dalam empat tahun terakhir. Untuk meningkatkan konsistensi pemantauan, disarankan agar tracer study ini dilakukan secara berkala setiap tahun. Hasil pemantauan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam evaluasi dan peningkatan kompetensi pedagogik lulusan.

5. Komponen 3.8: *Program studi melakukan tindak lanjut hasil pemantauan kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) untuk memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak Lanjutnya*

Saat ini, program studi baru melakukan tindak lanjut dalam dua dari enam kegiatan perbaikan, yaitu perubahan isi kurikulum dan peningkatan mutu pendidik. Agar tindak lanjut pemantauan ini semakin efektif, program studi diharapkan dapat memperluas lingkup perbaikan ke aspek lain, seperti revisi perangkat pembelajaran, perbaikan proses pembelajaran, dan penambahan sarana pendidikan yang mendukung.

6. Komponen 4.4: *Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional*

Dosen yang menduduki jabatan guru besar dan lektor kepala saat ini hanya mencapai 21% - 30%. Disarankan agar program studi memberikan dukungan yang lebih intensif bagi dosen untuk mencapai jabatan akademik lebih tinggi, seperti melalui pelatihan penelitian dan publikasi ilmiah yang berpotensi mempercepat kenaikan jabatan fungsional.

7. Komponen 5.3: *Kemudahan akses menggunakan e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Kemudahan akses bahan pustaka melalui e-library mencakup 3 dari 7 opsi, yaitu buku teks, skripsi/tesis/disertasi, dan jurnal nasional yang belum terakreditasi. Program studi perlu memperluas aksesibilitas e-library dengan menambah jenis referensi, seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan prosiding internasional, guna mendukung penelitian dan pembelajaran mahasiswa.

8. Komponen 5.5: *Intensitas penggunaan sarana dalam proses pembelajaran mencakup laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/Masyarakat*

Mahasiswa memiliki kesempatan memanfaatkan fasilitas pembelajaran, namun hanya mencakup 3 dari 7 jenis sarana, yaitu laboratorium dalam kampus, alat laboratorium, dan ruang simulasi/micro teaching. Disarankan untuk menambah sarana pembelajaran lainnya, seperti green house atau lahan praktik lapangan, agar mahasiswa memiliki akses ke fasilitas yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan program studi.

9. Komponen 5.9: *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth der Mahasiswa yang Memadai*

Belum terdapat fasilitas internet yang mendukung kegiatan pembelajaran, yang berdampak pada aksesibilitas informasi dan sumber belajar. Segera menyediakan fasilitas internet dengan rasio bandwidth yang memadai untuk seluruh mahasiswa. Penyediaan fasilitas ini penting untuk mendukung kebutuhan akademik dan menunjang akses ke e-library serta sumber informasi daring lainnya.

10. Komponen 6.4: *Diseminasi Hasil Kinerja Program Studi Sebagai Akuntabilitas Publik secara Berkala*

Program studi telah melakukan diseminasi hasil kinerja secara berkala namun terbatas pada pemangku kepentingan internal. Perluasan cakupan diseminasi hasil kinerja ke pemangku kepentingan eksternal, misalnya melalui publikasi di situs web atau laporan tahunan, sehingga akuntabilitas publik dapat ditingkatkan dan menjadi transparan untuk pemangku kepentingan lebih luas.

11. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Saat ini, 80-100% dari pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru. Hal ini menunjukkan bahwa seleksi penerimaan mahasiswa baru perlu diperketat untuk menjaga kualitas calon mahasiswa. Menerapkan proses seleksi yang lebih selektif dengan kriteria yang lebih ketat, sehingga hanya mahasiswa yang memenuhi kualifikasi yang akan diterima, demi menjaga kualitas lulusan dan daya saing program studi.

12. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Pada tahun terakhir, jumlah pendaftar program studi ini kurang dari 50 orang, menunjukkan bahwa daya tarik program studi bagi calon mahasiswa perlu ditingkatkan. Melakukan kampanye promosi yang lebih intensif, baik melalui media sosial maupun pameran pendidikan, untuk menarik minat calon mahasiswa baru, dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah menengah atas yang relevan untuk mengenalkan keunggulan program studi ini.

13. Komponen 7.1: *Keterlibatan program studi dalam (a) analisis kebutuhan, (b) perencanaan, (c) pelaksanaan, (d) pengawasan, (e) pelaporan, (f) monitoring dan evaluasi akuntabilitas*

Pelaporan, Monitoring, dan Evaluasi Akuntabilitas

Program studi terlibat dalam perencanaan target kinerja, kegiatan, dan alokasi, namun pengelolaan dana masih dilakukan di tingkat fakultas/universitas. Meningkatkan peran program studi dalam keseluruhan proses pengelolaan, termasuk pelaksanaan dan pengawasan, agar dapat memiliki kontrol yang lebih efektif atas

dana yang dialokasikan. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan relevansi penggunaan dana bagi program studi.

14. Komponen 7.6: *Kejelasan pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku*

Pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana tersedia, tetapi penyusunannya hanya melibatkan unsur pimpinan. Melibatkan lebih banyak pihak dalam penyusunan pedoman penggunaan dana, termasuk tenaga pendidik dan perwakilan mahasiswa. Dengan demikian, pedoman tersebut dapat mencerminkan kebutuhan program studi yang lebih luas dan memperkuat akuntabilitas penggunaan dana.

15. Komponen 8.8: *Ketersediaan pedoman tentang mekanisme perbaikan nilai*

Pedoman yang tersedia mengenai mekanisme perbaikan nilai dinilai kurang jelas dan review pedoman hanya dilakukan setiap empat tahun. Perlu dilakukan penyusunan ulang pedoman yang lebih jelas terkait mekanisme perbaikan nilai agar mahasiswa lebih mudah memahaminya, serta meningkatkan frekuensi evaluasi pedoman secara berkala, misalnya dua tahun sekali. Ini akan membantu program studi dalam menjaga kesesuaian pedoman dengan kebutuhan akademis terkini.

16. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Saat ini, program studi belum memiliki program Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi mahasiswa, sehingga aktivitas penelitian ini belum terakomodasi. Mendesain program PTK yang melibatkan mahasiswa, khususnya dalam penelitian yang mendukung kemampuan praktik mereka, akan memberikan pengalaman nyata dan memperkuat pemahaman mereka dalam mengaplikasikan ilmu kimia.

17. Komponen 9.10: *Jumlah pertemuan ilmiah untuk mendesiminasikan hasil penelitian yang diselenggarakan oleh program studi per tahun*

Program studi baru menyelenggarakan satu pertemuan ilmiah lokal setiap tahun, yang dinilai kurang untuk mendukung publikasi hasil penelitian mahasiswa dan dosen secara optimal. Meningkatkan frekuensi pertemuan ilmiah menjadi minimal dua kali dalam setahun, yang dapat mencakup pertemuan ilmiah nasional dan internasional. Dengan demikian, hasil penelitian yang dihasilkan akan lebih tersebar luas dan memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mempresentasikan hasil karya ilmiah mereka.

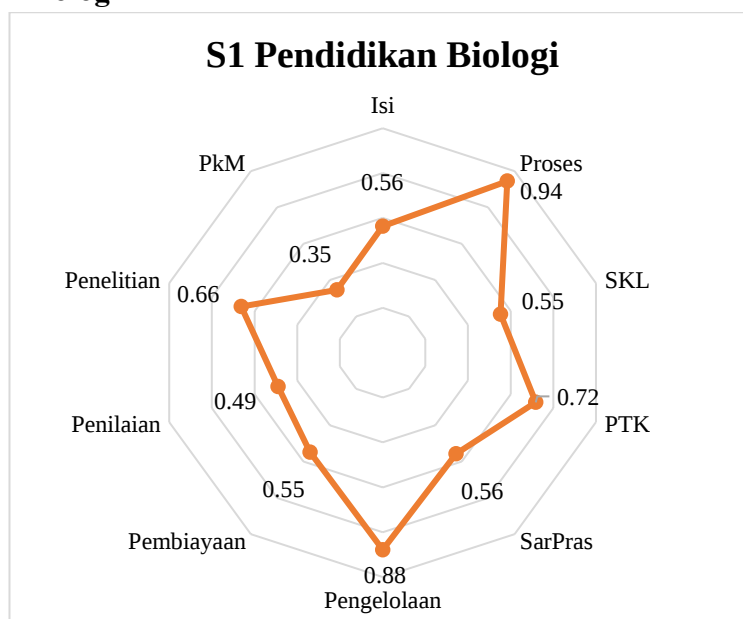
18. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

Saat ini, hanya 6%-10% dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan PTK dalam tiga tahun terakhir. Mendorong lebih banyak dosen untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan PTK dalam pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui dukungan insentif atau kemudahan administratif untuk memotivasi dosen berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga persentase dosen yang terlibat dapat ditingkatkan.

19. Komponen 10.6: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study sesuai dengan bidang studi dalam tiga tahun terakhir*

Kurang dari 6% dosen melakukan kegiatan pengabdian berupa pendampingan kesulitan mengajar atau lesson study dalam tiga tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa dukungan kepada tenaga pendidik eksternal masih kurang optimal. Meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan pendampingan kesulitan mengajar dan lesson study. Program studi dapat bekerja sama dengan sekolah atau lembaga pendidikan setempat untuk meningkatkan sinergi dalam mengatasi tantangan pembelajaran di masyarakat, yang juga akan memperkaya pengalaman dosen.

4.5.4 S1 Pendidikan Biologi



Gambar 4.32 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Biologi

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Biologi, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 4.9: *Rasio Jumlah Tenaga Praktek Latihan Profesi (PLP) dengan Mahasiswa*

Skor rendah (0) menunjukkan bahwa program studi tidak memiliki tenaga pendamping khusus dalam kegiatan Praktek Latihan Profesi (PLP). Ketiadaan tenaga PLP berdampak pada terbatasnya pendampingan profesional bagi mahasiswa selama melaksanakan praktik di lapangan, sehingga mereka kurang mendapatkan bimbingan yang optimal dalam mengembangkan keterampilan profesional sebagai calon pendidik. Disarankan agar program studi menjalin kerja sama dengan pihak sekolah atau institusi terkait untuk menambah tenaga pendamping yang berkompeten dalam PLP. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk mengajukan tenaga honorer atau part-time yang dapat mendampingi mahasiswa selama kegiatan praktik, sehingga pendampingan bagi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan profesional dapat meningkat.

2. Komponen 5.9: *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Hasil temuan menunjukkan bahwa program studi belum memiliki kapasitas internet yang memadai bagi mahasiswa, dengan skor rendah (1). Ketiadaan bandwidth yang mencukupi menyebabkan terbatasnya akses mahasiswa terhadap berbagai sumber pembelajaran daring, seperti e-journal, e-learning, dan platform lain yang mendukung pembelajaran di era digital. Program studi perlu mengupayakan penyediaan bandwidth yang memadai melalui kerja sama dengan penyedia layanan internet. Jika memungkinkan, pengalokasian anggaran untuk kapasitas internet bisa diperjuangkan di tingkat fakultas atau universitas untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki akses yang memadai dalam mendukung pembelajaran daring yang optimal.

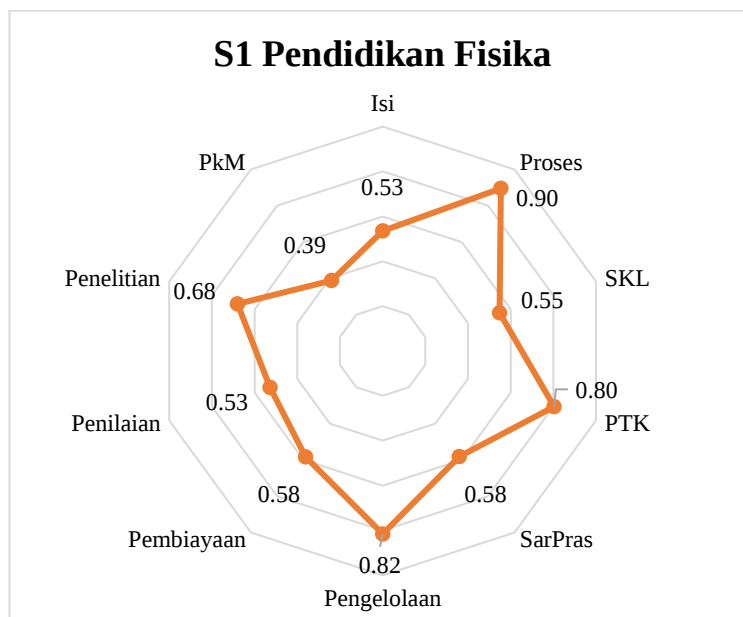
3. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Skor rendah (2) pada standar ini menunjukkan bahwa 80-100% pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru. Tingginya persentase penerimaan mahasiswa baru tanpa seleksi ketat mengindikasikan kurangnya penyaringan calon mahasiswa yang berpotensi, sehingga berisiko menurunkan kualitas input mahasiswa program studi. Program studi diharapkan meningkatkan seleksi masuk dengan menetapkan kriteria penerimaan yang lebih ketat, seperti tes kemampuan dasar, wawancara, atau seleksi nilai akademik. Ini akan membantu memastikan bahwa mahasiswa yang diterima memiliki dasar yang kuat dan komitmen untuk menempuh studi di bidang Pendidikan Biologi.

4. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Skor rendah (2) tercatat pada standar jumlah mahasiswa baru yang mendaftar pada tahun terakhir, yaitu sebanyak 50 – 99 mahasiswa. Jumlah pendaftar ini relatif rendah dan menunjukkan bahwa program studi perlu meningkatkan daya tariknya untuk menjaring lebih banyak calon mahasiswa yang berminat dan berbakat di bidang Pendidikan Biologi. Untuk meningkatkan jumlah pendaftar, program studi dapat melakukan promosi yang lebih intensif melalui berbagai media, baik daring maupun luring, termasuk pengenalan program studi kepada siswa SMA. Selain itu, kegiatan seperti open house, lomba ilmiah, atau kuliah umum yang menghadirkan pakar di bidang biologi dapat menambah daya tarik program studi bagi calon mahasiswa baru yang potensial.

4.5.5 S1 Pendidikan Fisika



Gambar 4.33 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Fisika

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Fisika, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*, Program Studi S1 Pendidikan Fisika memperoleh skor rendah (1), dengan jumlah pendaftar kurang dari 50 mahasiswa. Jumlah yang rendah ini mengindikasikan bahwa program studi mungkin kurang diminati, atau informasi terkait program studi kurang tersosialisasikan dengan baik kepada calon mahasiswa. Berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Peningkatan Promosi Program Studi

Disarankan agar program studi memperluas strategi promosi dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti media sosial, situs web universitas, dan saluran komunikasi populer di kalangan siswa SMA. Selain itu, program studi dapat mengadakan program open house, webinar, atau kuliah umum dengan menghadirkan praktisi atau alumni sukses di bidang fisika dan pendidikan, untuk menarik minat siswa yang berminat dalam ilmu fisika dan pendidikan.

2. Kerja Sama dengan Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Membangun kemitraan dengan sekolah menengah atas, terutama dengan guru fisika, dapat membantu program studi memperkenalkan program dan peluang karier yang dapat diraih lulusan Pendidikan Fisika. Program kunjungan ke sekolah-sekolah atau undangan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah, seperti lomba atau praktikum terbuka, dapat meningkatkan visibilitas program studi.

3. Pengembangan Program Beasiswa dan Insentif

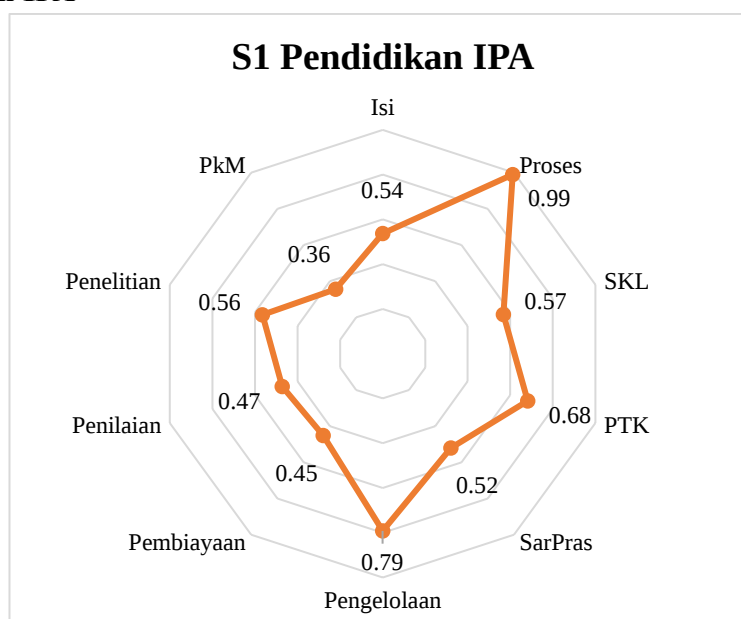
Menyediakan informasi beasiswa atau insentif bagi mahasiswa baru yang berprestasi dapat menjadi daya tarik tersendiri. Program studi juga bisa bekerja sama dengan institusi atau pemerintah daerah untuk menyediakan beasiswa atau ikatan

dinas bagi siswa yang tertarik menjadi tenaga pendidik fisika di daerah yang membutuhkan.

4. Peningkatan Daya Tarik Kurikulum dan Kompetensi Lulusan

Disarankan agar program studi mengevaluasi kurikulum untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan industri pendidikan saat ini, termasuk keterampilan digital, teknologi pembelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek. Memperlihatkan inovasi dalam kurikulum serta peluang magang atau kerja praktik yang disiapkan bagi mahasiswa bisa meningkatkan daya tarik bagi calon mahasiswa.

4.5.6 S1 Pendidikan IPA



Gambar 4.34 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan IPA

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan IPA, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 3.7: *Program studi memantau kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak lanjutnya*

Program studi melakukan pemantauan terhadap kompetensi pedagogik lulusan setiap empat tahun sekali, yang dianggap kurang intensif. Direkomendasikan agar program studi meningkatkan frekuensi pemantauan menjadi minimal setiap dua tahun sekali, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang lebih cepat dalam kurikulum dan metode pengajaran berdasarkan umpan balik lulusan.

2. Komponen 4.1: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S1/sarjana)*

Saat ini, kurang dari 21% dosen yang berkualifikasi minimal S2, yang tidak memenuhi standar minimum. Direkomendasikan agar program studi mendorong dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 atau S3, baik melalui beasiswa atau program pengembangan karier yang didukung oleh institusi. Peningkatan

kualifikasi dosen ini akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan penelitian di program studi.

3. Komponen 5.9: *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth der Mahasiswa yang Memadai*

Tidak tersedia fasilitas internet yang memadai bagi mahasiswa. Direkomendasikan agar program studi bekerja sama dengan pihak terkait untuk menyediakan akses internet dengan bandwidth yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan akses informasi. Fasilitas ini akan mendukung mahasiswa dalam mencari referensi dan sumber belajar online.

4. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah pendaftar di program studi ini kurang dari 50 orang pada tahun terakhir, menunjukkan daya tarik yang perlu ditingkatkan. Direkomendasikan agar program studi meningkatkan kegiatan promosi melalui media sosial, kunjungan ke sekolah-sekolah, serta penyelenggaraan acara akademik atau workshop yang menarik minat calon mahasiswa untuk mengenal lebih jauh program studi ini.

5. Komponen 7.3: *Perolehan Dana Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat per dosen tetap per tahun dalam tiga tahun terakhir*

Tidak ada dana yang tersedia untuk pengabdian masyarakat per dosen dalam tiga tahun terakhir. Direkomendasikan agar program studi mencari pendanaan dari pemerintah, industri, atau pihak ketiga lainnya untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat, yang penting dalam meningkatkan reputasi institusi dan memenuhi salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi.

6. Komponen 8.6: *Pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran pada sebagian besar matakuliah*

Hasil penilaian hanya digunakan untuk dua dari enam aspek perbaikan pembelajaran, seperti metode pengajaran dan penyempurnaan materi ajar. Direkomendasikan agar program studi memanfaatkan hasil penilaian secara lebih menyeluruh untuk berbagai aspek, termasuk pemberian tugas, penyusunan tes baru, penggunaan media pembelajaran, dan penentuan sumber referensi, guna memperbaiki kualitas pembelajaran di semua mata kuliah.

7. Komponen 9.2: *Keterlibatan mahasiswa yang melakukan tugas akhir dalam penelitian dosen (PD)*

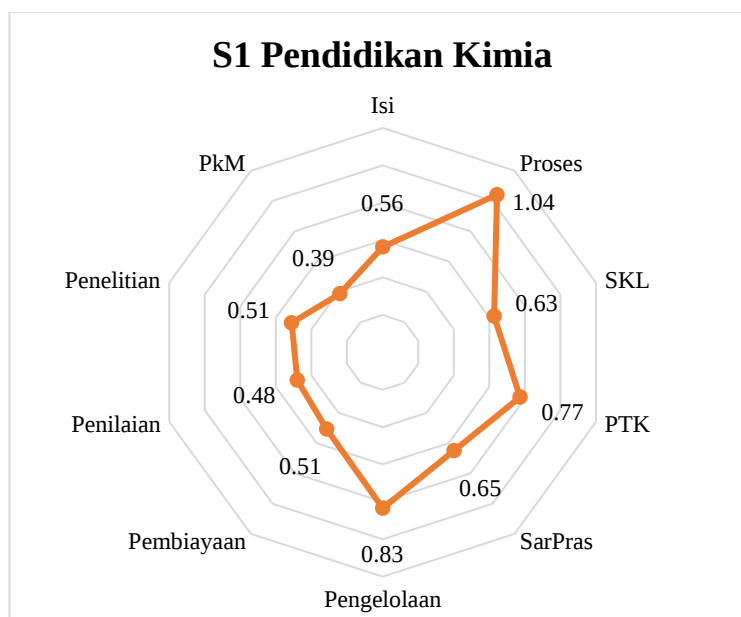
Proporsi mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen hanya antara 5% hingga 10%. Direkomendasikan agar program studi meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam penelitian dosen, misalnya melalui integrasi penelitian dalam tugas akhir atau memberikan insentif untuk mahasiswa yang terlibat. Hal ini akan memberi mahasiswa pengalaman penelitian yang lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan ilmiah mereka.

8. Komponen 9.11: *Hasil penelitian dosen yang memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dalam tiga tahun terakhir: 1 - 3 karya yang sudah memperoleh HaKI*

Terdapat satu hingga tiga karya penelitian dosen yang memperoleh HaKI dalam tiga tahun terakhir. Direkomendasikan agar program studi mendorong dosen untuk

menghasilkan karya yang lebih inovatif dan bernilai komersial sehingga memiliki potensi memperoleh HaKI lebih banyak. Fasilitas pelatihan tentang prosedur pengajuan HaKI juga dapat diberikan untuk meningkatkan pencapaian ini.

4.5.7 S1 Pendidikan Kimia



Gambar 4.35 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Kimia

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Kimia, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Skor rendah (2) pada rasio penerimaan mahasiswa menunjukkan bahwa 80-100% pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru. Hal ini menunjukkan belum adanya seleksi ketat yang bisa memastikan kualitas input calon mahasiswa. Program studi sebaiknya menerapkan seleksi yang lebih ketat dengan mempertimbangkan kriteria akademik atau wawancara bagi calon mahasiswa untuk meningkatkan kualitas input mahasiswa baru. Selain itu, sosialisasi lebih intensif terhadap program studi dapat menarik minat pendaftar yang lebih berkualitas.

2. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar pada Tahun Terakhir*

Jumlah pendaftar kurang dari 50 menunjukkan rendahnya minat terhadap program studi ini. Untuk meningkatkan minat, disarankan agar program studi memperkuat promosi, terutama melalui media sosial, kunjungan sekolah, dan kolaborasi dengan sekolah menengah atas. Kegiatan seperti open house, seminar, atau pameran sains kimia yang menarik bisa menjadi upaya efektif dalam memperkenalkan program studi ini.

3. Komponen 7.9: *Kejelasan Sistem Monitoring dan Evaluasi Pendanaan Internal*

Skor (3) menunjukkan bahwa meskipun ada standar prosedur operasional evaluasi pendanaan, monitoring pendanaan internal masih belum ada. Program studi

perlu mengembangkan mekanisme monitoring pendanaan yang terstruktur, seperti laporan triwulan atau pelaporan periodik untuk memantau pengelolaan dana secara lebih transparan dan memastikan setiap anggaran digunakan secara optimal.

4. Komponen 7.10: *Transparansi Laporan Keuangan*

Ketiadaan laporan keuangan (skor 1) menyebabkan keterbatasan akses informasi bagi pemangku kepentingan. Direkomendasikan agar program studi menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan berkala yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, sehingga tercipta transparansi yang dapat meningkatkan kepercayaan internal dan eksternal terhadap pengelolaan dana.

5. Komponen 8.5: *Kesesuaian Butir-Butir Soal dengan Capaian Pembelajaran*

Skor (3) menunjukkan bahwa butir soal telah dikembangkan berdasarkan kisi-kisi sesuai capaian pembelajaran, namun belum secara penuh mengacu pada RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Program studi diharapkan dapat memastikan pengembangan soal berbasis RPS dan melakukan review yang lebih sering (misalnya setiap tahun) untuk memastikan keselarasan butir soal dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

6. Komponen 9.6: *Proporsi Dana Penelitian yang Dialokasikan oleh Program Studi*

Ketiadaan proporsi dana penelitian (skor 1) mengindikasikan minimnya dukungan pendanaan terhadap penelitian. Program studi diharapkan dapat mengalokasikan dana untuk penelitian dari anggaran yang ada atau mengajukan penambahan dana kepada pihak fakultas atau universitas, guna mendukung dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkualitas.

7. Komponen 9.8: *Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Ilmiah*

Dengan keterlibatan mahasiswa hanya sekitar 11-20% (skor 3), terdapat indikasi bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah masih terbatas. Program studi sebaiknya menyusun program yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam seminar, lokakarya, atau diskusi ilmiah. Bantuan berupa pembiayaan atau pemberian SKS untuk partisipasi di kegiatan ilmiah dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk terlibat secara aktif.

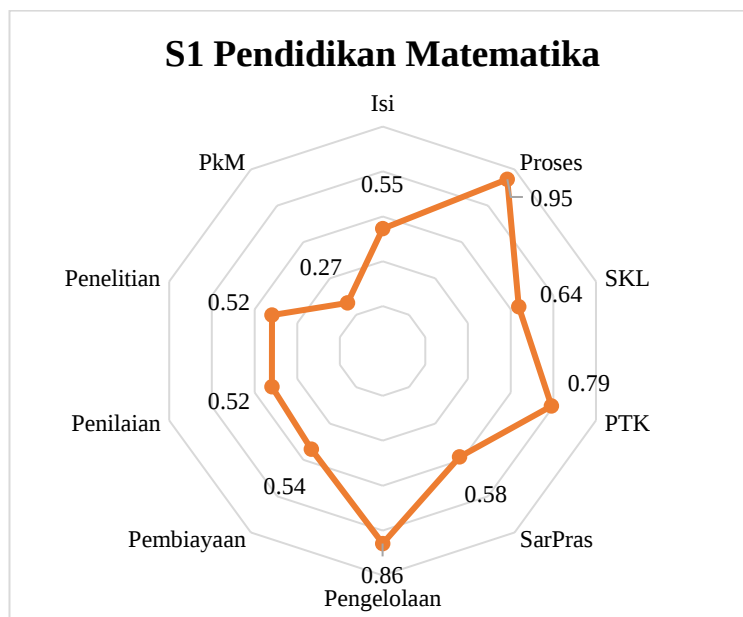
8. Komponen 9.9: *Intensitas Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

Skor (1) menunjukkan belum ada pelaksanaan PTK yang melibatkan mahasiswa. Program studi dapat menyelenggarakan mata kuliah khusus atau pelatihan yang berfokus pada PTK, serta memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan PTK melalui pendampingan praktikum di lapangan. Hal ini bisa memberi pengalaman berharga kepada mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan penelitian di kelas.

9. Komponen 9.10: *Pertemuan Ilmiah untuk Desiminasi Hasil Penelitian*

Tidak adanya pertemuan ilmiah (skor 1) menunjukkan minimnya wadah untuk mendesiminasikan hasil penelitian. Program studi disarankan untuk menyelenggarakan seminar tahunan atau kegiatan diskusi akademik untuk mendesiminasikan hasil penelitian dosen maupun mahasiswa. Hal ini dapat menjadi ajang berbagi ilmu dan meningkatkan iklim akademik di lingkungan program studi.

4.5.8 S1 Pendidikan Matematika



Gambar 4.36 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Matematika

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Matematika, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 5.9 *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Hasil temuan menunjukkan bahwa rasio bandwidth per mahasiswa berada pada rentang 0,5 - 1 kbps, dengan skor rendah (3). Rasio ini jauh dari standar yang diharapkan, yang seharusnya mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran daring, terutama untuk akses materi perkuliahan, aplikasi pembelajaran, dan kebutuhan mahasiswa yang kian meningkat dalam mengikuti perkuliahan secara digital. Disarankan agar program studi bekerja sama dengan pihak fakultas dan penyedia layanan internet untuk menambah kapasitas bandwidth guna mencapai rasio minimal yang mendukung kebutuhan mahasiswa. Selain itu, upaya integrasi penggunaan jaringan yang lebih efisien melalui sistem manajemen jaringan dapat diimplementasikan.

2. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Skor rendah (1) pada standar ini menunjukkan bahwa 100% dari pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru tanpa seleksi yang memadai. Hal ini mencerminkan belum adanya seleksi ketat untuk memastikan calon mahasiswa yang diterima memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam bidang matematika dan pendidikan, yang penting untuk memastikan kualitas lulusan sesuai dengan standar program studi. Program studi perlu melakukan seleksi yang lebih ketat dengan menentukan standar minimum penerimaan, seperti ujian masuk atau seleksi administrasi, untuk memastikan calon mahasiswa memiliki kesiapan yang cukup. Hal ini penting untuk menjaga kualitas mahasiswa dan memastikan bahwa yang

diterima adalah mereka yang benar-benar memiliki minat dan kemampuan dalam pendidikan matematika.

3. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Pada standar ini, program studi tidak memiliki proporsi dana yang dialokasikan secara khusus untuk penelitian. Skor rendah (1) pada standar ini menunjukkan kurangnya komitmen dalam mendukung kegiatan penelitian, yang dapat berimplikasi pada minimnya pengembangan riset dan kontribusi program studi dalam pengembangan ilmu pendidikan matematika. Program studi direkomendasikan untuk merencanakan alokasi dana penelitian dari anggaran tahunan yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajuan dana tambahan ke institusi atau mencari dana dari pihak eksternal, seperti hibah penelitian. Alokasi ini akan meningkatkan kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa serta publikasi ilmiah di bidang pendidikan matematika.

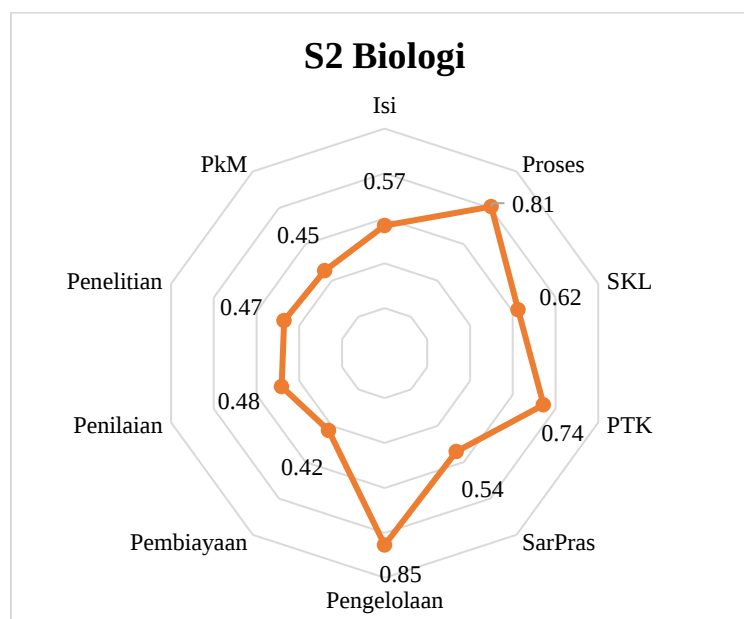
4. Komponen 9.9: *Intensitas Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Dengan adanya 2 dari 6 bentuk program PTK yang diterapkan (skor rendah 3), program studi belum optimal dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam penelitian tindakan kelas. PTK merupakan keterampilan penting bagi calon pendidik untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui tindakan reflektif yang berbasis data. Program studi diharapkan menambah variasi program PTK dengan menyelenggarakan lebih banyak pembekalan, pendampingan lapangan, serta seminar atau lokakarya PTK. Hal ini bertujuan untuk menambah pengalaman mahasiswa dalam melakukan penelitian reflektif yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan lapangan.

5. Komponen 10.7: *Hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditindak-lanjuti*

Skor rendah (2) pada standar ini menunjukkan bahwa hasil pengabdian kepada masyarakat belum banyak ditindaklanjuti dalam bentuk artikel yang dipublikasikan, prototype, atau model pembelajaran yang bermanfaat bagi masyarakat atau institusi pendidikan. Nilai NK berada pada rentang $0 < NK < 1,5$, yang mengindikasikan kurangnya produktivitas dan dampak dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. Disarankan agar program studi menyusun strategi peningkatan kualitas dan kuantitas hasil pengabdian kepada masyarakat dengan menargetkan publikasi hasil pengabdian sebagai artikel ilmiah atau pengembangan teknologi tepat guna. Hal ini dapat dicapai dengan mengadakan workshop penyusunan artikel dari hasil pengabdian atau melakukan kolaborasi dengan pihak industri/komunitas untuk meningkatkan relevansi produk pengabdian.

4.5.9 S2 Biologi



Gambar 4.56 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Biologi

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S2 Biologi, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.14: *Upaya Program Studi mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya*

Program studi memiliki program kegiatan kemahasiswaan, namun belum lengkap dan tidak memiliki pusat olah raga, seni, dan budaya. Untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membangun suasana kampus yang lebih hidup, disarankan agar program studi mengembangkan program kegiatan kemahasiswaan yang lebih beragam serta merancang pusat kegiatan yang dapat mendukung minat dan bakat mahasiswa di bidang olahraga, seni, dan budaya.

2. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Ditemukan bahwa jumlah mahasiswa baru yang mendaftar berkisar antara 5 - 9 mahasiswa, yang menunjukkan minat yang rendah terhadap program ini. Untuk mengatasi hal ini, program studi perlu meningkatkan promosi dan sosialisasi tentang keunggulan program serta prospek karir, termasuk melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah dan institusi pendidikan lain untuk menarik calon mahasiswa.

3. Komponen 6.10: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendaftar Ulang terhadap Jumlah Mahasiswa yang Lulus Seleksi*

Rasio mahasiswa yang mendaftar ulang berada pada kisaran 40-50%, menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan mahasiswa. Program studi disarankan untuk menganalisis penyebab ketidakpuasan mahasiswa dan meningkatkan dukungan akademis serta non-akademis, seperti bimbingan, program mentoring, dan kegiatan pengembangan keterampilan.

4. *Komponen 7.2: Perolehan Dana Penelitian per dosen tetap per tahun dalam tiga tahun terakhir*

Rata-rata dana penelitian per dosen tetap dalam tiga tahun terakhir kurang dari Rp 1 juta, menunjukkan keterbatasan dalam pendanaan penelitian. Program studi perlu berupaya untuk meningkatkan jumlah dan kualitas proposal penelitian yang diajukan untuk pendanaan, serta menggaling kerja sama dengan lembaga penelitian dan industri untuk mendapatkan dana yang lebih besar.

5. *Komponen 7.9: Kejelasan sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal*

Terdapat standar prosedur operasional evaluasi pendanaan internal, tetapi tanpa adanya sistem monitoring yang efektif. Disarankan agar program studi mengembangkan sistem monitoring yang dapat memastikan pelaksanaan dan penggunaan dana yang transparan serta akuntabel, serta memberikan umpan balik secara berkala untuk perbaikan.

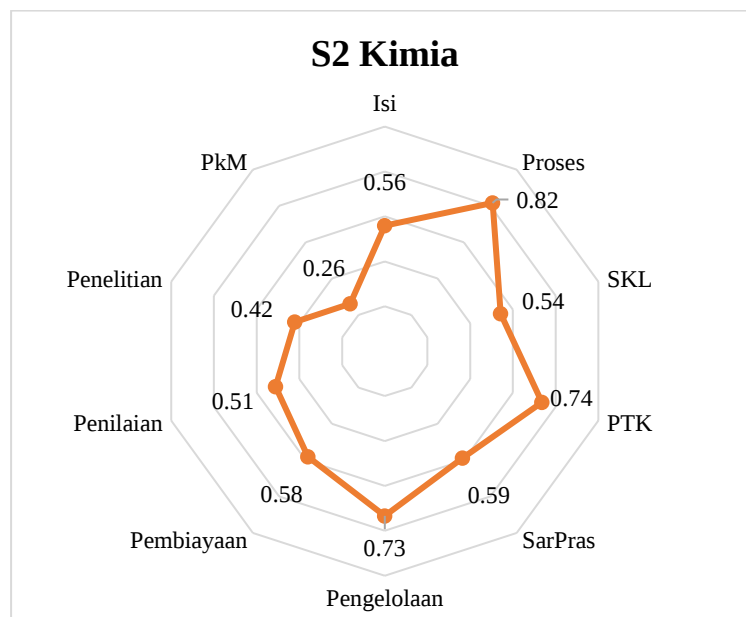
6. *Komponen 8.1: Tahapan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh Dosen*

Saat ini, penilaian hasil belajar hanya dilakukan melalui ujian akhir semester. Program studi disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan berbagai metode penilaian yang lebih komprehensif, termasuk penilaian formatif, tugas, dan proyek, untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang pemahaman dan keterampilan mahasiswa.

7. *Komponen 9.6: Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya per tahun, selama 3 tahun*

Ditemukan bahwa tidak ada artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap selama tiga tahun terakhir. Untuk meningkatkan produktivitas penelitian, program studi perlu memfasilitasi dosen dalam menyusun dan menerbitkan artikel ilmiah, termasuk memberikan dukungan dalam pelatihan penulisan dan akses ke jurnal yang relevan.

4.5.10 S2 Kimia



Gambar 4.57 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Kimia

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S2 Kimia, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Ditemukan bahwa jumlah mahasiswa baru yang mendaftar berkisar antara 5 - 9 mahasiswa, yang menunjukkan minat yang rendah terhadap program studi ini. Hal ini perlu diatasi dengan meningkatkan promosi dan kegiatan sosialisasi yang menyoroti keunggulan dan prospek karir lulusan. Program studi disarankan untuk melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan industri terkait untuk memperluas jangkauan informasi tentang program ini.

2. Komponen 6.10: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendaftar Ulang terhadap Jumlah Mahasiswa yang Lulus Seleksi*

Rasio mahasiswa yang mendaftar ulang kurang dari 40% dari mahasiswa yang lulus seleksi, menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan mahasiswa. Untuk mengatasi ini, program studi perlu menganalisis penyebabnya dan meningkatkan interaksi dengan mahasiswa baru melalui mentoring dan pembekalan agar mereka merasa lebih terhubung dan berkomitmen untuk melanjutkan studi.

3. Komponen 6.11: *Ketersediaan Layanan kepada Mahasiswa dalam aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Ketersediaan layanan kepada mahasiswa hanya mencakup 2 dari 7 aspek yang diperlukan, yang menunjukkan kurangnya dukungan yang komprehensif. Disarankan agar program studi mengembangkan layanan yang mencakup semua aspek yang diperlukan mahasiswa, seperti bimbingan akademis, bantuan finansial, dan kegiatan pengembangan minat serta bakat.

4. Komponen 9.5: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi kurang dari 2%, yang sangat rendah. Program studi perlu meninjau dan meningkatkan alokasi dana untuk penelitian, agar dosen memiliki sumber daya yang memadai untuk melaksanakan penelitian yang relevan dan berkualitas.

5. Komponen 9.6: *Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya per tahun, selama 3 tahun*

Selama tiga tahun terakhir, tidak ada artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap. Untuk meningkatkan produktivitas penelitian, disarankan agar program studi mendorong dosen untuk aktif berpartisipasi dalam penelitian dan publikasi, dengan menyediakan dukungan yang diperlukan, termasuk pelatihan dalam menulis artikel ilmiah.

6. Komponen 10.2: *Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh PS selama tiga tahun*

Program studi tidak melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir, dengan nilai antara 0 dan 1. Ini menunjukkan kurangnya keterlibatan program studi dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. Program studi disarankan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengabdian yang relevan dengan keahlian dosen dan kebutuhan masyarakat sekitar.

7. Komponen 10.4: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang ilmu untuk pendalaman materi ajar dalam 3 tahun terakhir*

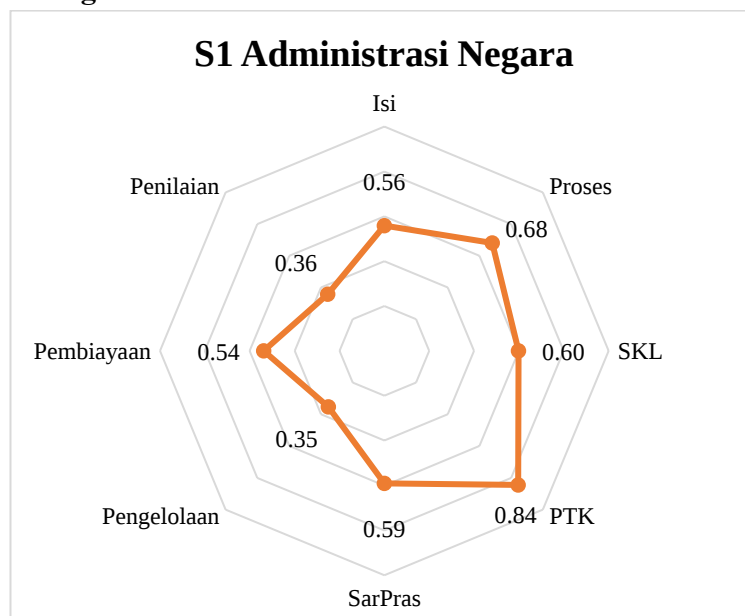
Kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen berbasis hasil penelitian selama tiga tahun terakhir hanya berkisar antara 6%-10%. Program studi perlu mendorong dosen untuk lebih aktif melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian, sehingga hasil penelitian dapat langsung bermanfaat bagi masyarakat.

8. Komponen 10.7: *Proporsi dana PKM yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi dalam satu tahun terakhir*

Proporsi dana pengabdian kepada masyarakat dari anggaran program studi hanya berkisar antara 2%-4%. Disarankan agar alokasi dana untuk kegiatan PkM ditingkatkan agar dapat melaksanakan lebih banyak kegiatan yang berdampak.

4.6 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

4.6.1 S1 Administrasi Negara



Gambar 4.37 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Administrasi Negara

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Administrasi Negara, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 1.1: *Kejelasan dan kelengkapan dokumen kebijakan tentang penyusunan dan pengembangan kurikulum*

Terdapat kebijakan tertulis mengenai kurikulum, tetapi belum dituangkan dalam dokumen formal seperti SK Rektor. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam implementasi kurikulum. Disarankan untuk segera menyusun dokumen formal

yang jelas mengenai kebijakan kurikulum. Dokumentasi ini harus disahkan dan disebarluaskan untuk memastikan semua pihak memahami kebijakan yang berlaku.

2. Komponen 1.2: *Pelibatan stake-holders (dosen, alumni, mahasiswa, dan pengguna) dalam penyusunan kurikulum*

Penyusunan kurikulum saat ini hanya melibatkan dosen, tanpa melibatkan alumni, mahasiswa, dan pengguna lulusan. Hal ini mengurangi relevansi kurikulum dengan kebutuhan di lapangan. Program studi perlu melibatkan semua stakeholders, termasuk alumni dan pengguna, dalam proses penyusunan kurikulum agar dapat merespons perkembangan dan kebutuhan dunia kerja dengan lebih baik.

3. Komponen 1.3: *Kejelasan pedoman serta dokumen implementasi monitoring dan keberkalaan evaluasi pengembangan kurikulum*

Pedoman untuk monitoring dan evaluasi kurikulum ada, tetapi tidak diperbaharui secara berkala, dan analisis serta tindak lanjut tidak dilakukan. Disarankan untuk membuat mekanisme pembaruan yang terjadwal untuk dokumen ini dan melibatkan tim khusus dalam analisis dan tindak lanjut hasil evaluasi.

4. Komponen 2.13: *Kejelasan dokumen kebijakan formal tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, mimbar akademik, dan konsistensi pelaksanaannya*

Meskipun ada dokumen kebijakan formal, isi dokumen tersebut masih kurang lengkap dan implementasinya belum berjalan. Direkomendasikan untuk memperbaiki dan melengkapi dokumen kebijakan ini, serta melakukan sosialisasi agar semua pihak dapat memahami dan melaksanakan kebijakan tersebut.

5. Komponen 3.2: *Pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan SKL professional*

Hanya dua pemangku kepentingan pendidikan yang terwakili dalam penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Perluasan pelibatan pemangku kepentingan, baik dari unsur internal maupun eksternal, sangat penting untuk memastikan SKL yang dihasilkan dapat mencerminkan kebutuhan pasar dan perkembangan ilmu pengetahuan.

6. Komponen 6.12: *Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Hanya dua dari tujuh aspek layanan kepada mahasiswa yang bebas keluhan, menunjukkan adanya kelemahan dalam pelayanan. Lakukan survei kepuasan secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta kembangkan program peningkatan layanan yang lebih komprehensif.

7. Komponen 7.3: *Perolehan Dana Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat per dosen tetap per tahun dalam tiga tahun terakhir*

Rata-rata dana pengabdian kepada masyarakat per dosen tetap masih rendah, antara Rp 1 juta - Rp 2 juta per tahun. Disarankan untuk mencari sumber pendanaan yang lebih besar dan beragam seperti mengikuti aktif hibah DRTPM untuk meningkatkan aktivitas pengabdian masyarakat, serta melibatkan dosen dalam proposal pendanaan.

8. Komponen 8.2: *Pedoman penilaian oleh dosen kepada mahasiswa*

Meskipun ada pedoman penilaian yang mencakup teori dan praktik, masih perlu diperjelas. Tingkatkan kualitas pedoman penilaian dengan menambah kriteria dan memberikan pelatihan bagi dosen mengenai implementasi pedoman tersebut.

9. Komponen 8.3: *Perencanaan penilaian*

Saat ini, belum ada perencanaan penilaian yang jelas. Perlu segera disusun rencana penilaian yang mencakup berbagai aspek evaluasi untuk memudahkan dalam pelaksanaan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

10. Komponen 8.6: *Pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran pada sebagian besar matakuliah*

Hasil penilaian baru dimanfaatkan untuk dua dari enam perbaikan yang diharapkan. Program studi harus lebih aktif dalam menggunakan hasil penilaian untuk berbagai perbaikan, seperti pengembangan metode pengajaran dan penyempurnaan materi ajar.

11. Komponen 8.8: *Ketersediaan pedoman tentang mekanisme perbaikan nilai*

Pedoman yang ada mengenai mekanisme perbaikan nilai masih tidak jelas dan tidak terorganisir dengan baik. Disarankan untuk menyusun pedoman yang lebih sistematis mengenai mekanisme perbaikan nilai dan melakukan tinjauan berkala.

12. Komponen 9.5: *Jurnal Program Studi*

Jurnal program studi saat ini hanya mencakup satu dari tujuh kriteria yang ditetapkan. Tingkatkan keberagaman dan kualitas konten jurnal dengan mendorong publikasi dari mahasiswa dan dosen, serta melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal.

13. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Tidak ada program PTK yang dilaksanakan, yang dapat mengurangi kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Disarankan untuk merancang dan melaksanakan program PTK yang melibatkan mahasiswa, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam penelitian yang bermanfaat.

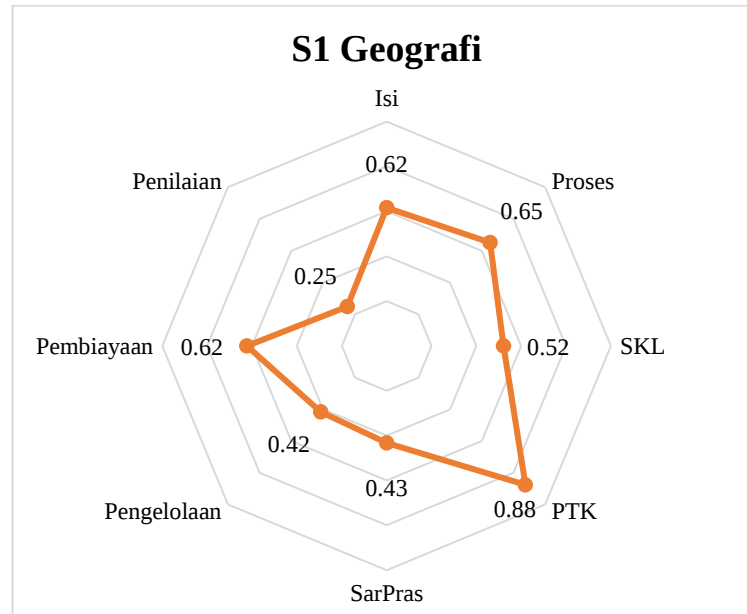
14. Komponen 9.11: *Hasil penelitian dosen yang memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dalam tiga tahun terakhir*

Hasil penelitian yang diusulkan untuk Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) masih terbatas. Program studi perlu mendukung dosen dalam proses pengajuan HaKI agar lebih banyak karya yang dapat dilindungi dan dipatenkan.

15. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

Partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis PTK masih di bawah 6%. Disarankan untuk mendorong lebih banyak dosen untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian yang relevan, serta menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam melaksanakan pengabdian.

4.6.2 S1 Geografi



Gambar 4.38 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Geografi

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Geografi, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 1.9: *Beban Satuan Kredit Semester (SKS) Program Sarjana (S-1)*

Beban SKS Program Sarjana S1 Geografi berkisar antara 158-160 SKS, berada pada batas yang cukup namun belum optimal. Disarankan agar program studi meninjau kembali kurikulum untuk memastikan kecukupan SKS dan relevansi beban belajar yang diperlukan oleh mahasiswa agar seimbang dengan standar akademik dan kompetensi lulusan yang diharapkan.

2. Komponen 5.3: *Kemudahan akses menggunakan e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Saat ini, akses e-library hanya mencakup satu dari tujuh kategori pustaka, yaitu buku teks. Untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital, disarankan agar program studi berkolaborasi dengan perpustakaan universitas guna memperluas akses ke berbagai bahan pustaka, termasuk jurnal nasional terakreditasi dan prosiding internasional. Hal ini akan mendukung mahasiswa dalam kegiatan belajar dan penelitian.

3. Komponen 6.12: *Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Layanan kepada mahasiswa hanya tersedia pada satu aspek, sehingga tidak mencakup seluruh kebutuhan akademis, non-akademis, minat, bakat, dan kesehatan. Perlu adanya perluasan layanan untuk mencakup lebih banyak aspek yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, misalnya melalui pembinaan soft skills dan dukungan

beasiswa. Peningkatan layanan ini dapat meningkatkan kepuasan dan mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

4. Komponen 7.7: *Persentase dana PT yang berasal dari mahasiswa (PNBP) untuk mendukung keseluruhan pembiayaan pendidikan*

Tidak tersedia data persentase dana yang berasal dari mahasiswa untuk mendukung pembiayaan pendidikan. Program studi diharapkan dapat bekerja sama dengan unit terkait untuk memastikan alokasi dana dari mahasiswa dapat terdata dan digunakan secara transparan demi mendukung kebutuhan pendidikan.

5. Komponen 7.8: *Persentase penggunaan dana operasional pendidikan, penelitian, pengabdian pada Masyarakat*

Persentase penggunaan dana operasional pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat saat ini kurang dari 10% dari total anggaran dana, yang masih terbatas untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Rekomendasinya adalah untuk mengalokasikan dana yang lebih memadai bagi kegiatan akademik utama ini, disertai dengan pertanggungjawaban keuangan yang transparan dan akuntabel.

6. Komponen 7.9: *Kejelasan sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal*

Tidak tersedia sistem monitoring dan evaluasi untuk pendanaan internal. Disarankan agar program studi bekerja sama dengan pihak keuangan untuk merancang sistem monitoring dan evaluasi yang dapat memantau penggunaan dana secara lebih sistematis. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana internal.

7. Komponen 8.2: *Pedoman penilaian oleh dosen kepada mahasiswa*

Pedoman penilaian hanya mencakup penilaian teori, belum termasuk aspek praktikum atau aspek keterampilan lain yang relevan. Disarankan untuk menyusun pedoman penilaian yang lebih komprehensif mencakup aspek praktikum serta keterampilan lain yang dibutuhkan dalam bidang geografi, sehingga penilaian menjadi lebih holistik dan menggambarkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

8. Komponen 8.3: *Perencanaan penilaian*

Saat ini, belum tersedia perencanaan penilaian yang terstruktur. Perlu disusun perencanaan penilaian yang sistematis dan terdokumentasi, sehingga penilaian yang dilakukan dapat lebih terencana dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

9. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Saat ini belum ada program Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan mahasiswa. Disarankan agar program studi merencanakan dan mengadakan program PTK yang melibatkan mahasiswa, guna meningkatkan keterampilan riset mahasiswa sekaligus memberikan dampak positif dalam praktik pendidikan geografi.

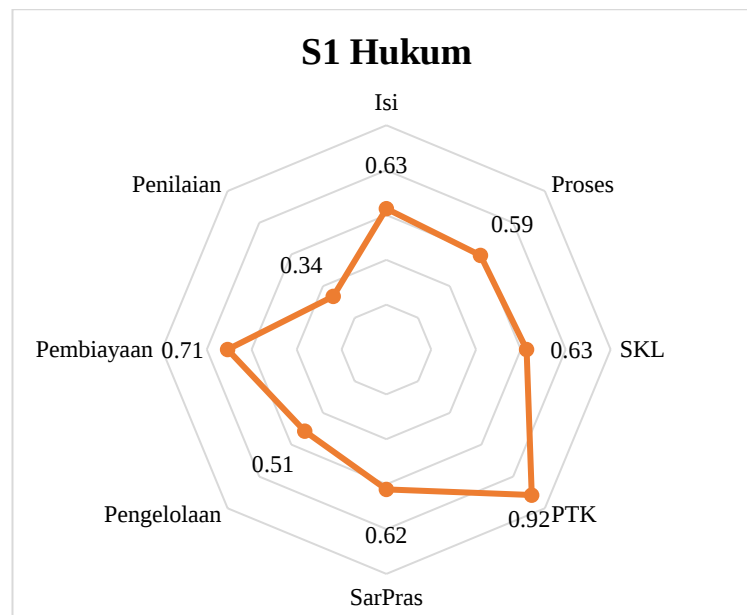
10. Komponen 10.1: *Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya selama tiga tahun terakhir*

Dalam tiga tahun terakhir, jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen tetap yang relevan dengan bidang keahlian masih sangat rendah dengan nilai kinerja (NK) = 0. Program studi disarankan untuk mendorong dosen tetap melakukan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan bidang keahlian geografi. Menyediakan insentif atau dukungan dalam bentuk dana atau kemitraan dengan lembaga lain dapat membantu meningkatkan kegiatan pengabdian ini.

11. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

Kurang dari 6% dosen telah melaksanakan pelatihan PTK dalam tiga tahun terakhir. Disarankan agar dosen lebih aktif dalam melaksanakan pelatihan PTK yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini bisa dilakukan dengan dukungan pelatihan, alokasi dana, serta penghargaan bagi dosen yang berkontribusi dalam kegiatan ini.

4.6.3 S1 Hukum



Gambar 4.39 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Hukum

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Hukum, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 4.6: *Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan: Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan*

Saat ini, jumlah dosen dengan linieritas pendidikan kurang dari 21%. Kondisi ini dapat memengaruhi konsistensi dan relevansi materi yang diajarkan serta kompetensi dosen dalam bidang yang sesuai. Disarankan agar program studi melakukan rekrutmen atau pengembangan sumber daya dosen yang memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang hukum. Selain itu, memberikan dukungan kepada dosen yang ingin melanjutkan pendidikan di bidang hukum yang

relevan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran serta kesesuaian keilmuan dosen dengan kurikulum.

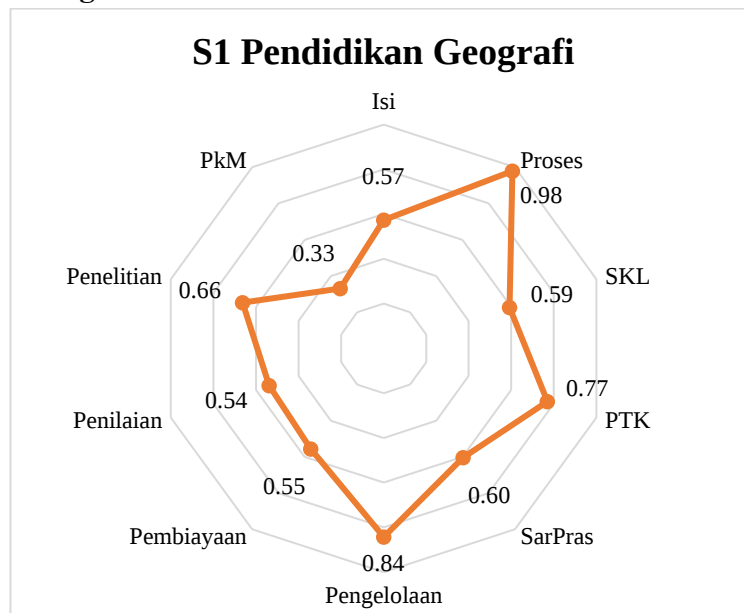
2. Komponen 10.2: *Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh PS selama tiga tahun*

Program studi memiliki nilai kinerja (NK) yang rendah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama tiga tahun terakhir, yaitu dengan NK di bawah 1. Untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, program studi diharapkan memperkuat kerja sama dengan berbagai lembaga atau komunitas yang membutuhkan kontribusi dalam aspek hukum. Selain itu, merancang program pengabdian rutin yang melibatkan mahasiswa juga dapat membantu menciptakan dampak yang lebih luas serta memperkuat kompetensi praktis mahasiswa dalam penerapan ilmu hukum di masyarakat.

3. Komponen 10.3: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan dalam tiga tahun terakhir*

Persentase dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang hukum berada pada rentang 11%-20% dalam tiga tahun terakhir. Disarankan agar program studi mendorong dosen untuk lebih banyak melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis hasil penelitian. Penyediaan insentif, pendanaan, dan kemudahan administrasi dapat meningkatkan partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian berbasis penelitian. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif dosen dalam mengaplikasikan ilmu hukum, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui hasil penelitian yang relevan.

4.6.4 S1 Pendidikan Geografi



Gambar 4.40 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Geografi

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Geografi, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.17: *Upaya Program Studi mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya*

Program Studi S1 Pendidikan Geografi telah memiliki program kegiatan kemahasiswaan yang cukup baik namun belum lengkap, serta belum memiliki pusat olahraga, seni, dan budaya. Hal ini berpotensi membatasi pengembangan minat dan bakat mahasiswa di luar aspek akademik. Untuk meningkatkan daya tarik serta pengembangan diri mahasiswa, disarankan agar program studi merancang program kemahasiswaan yang lebih beragam. Rencana pengadaan fasilitas pusat olahraga, seni, dan budaya secara bertahap juga dapat dimasukkan dalam agenda pengembangan fasilitas program studi.

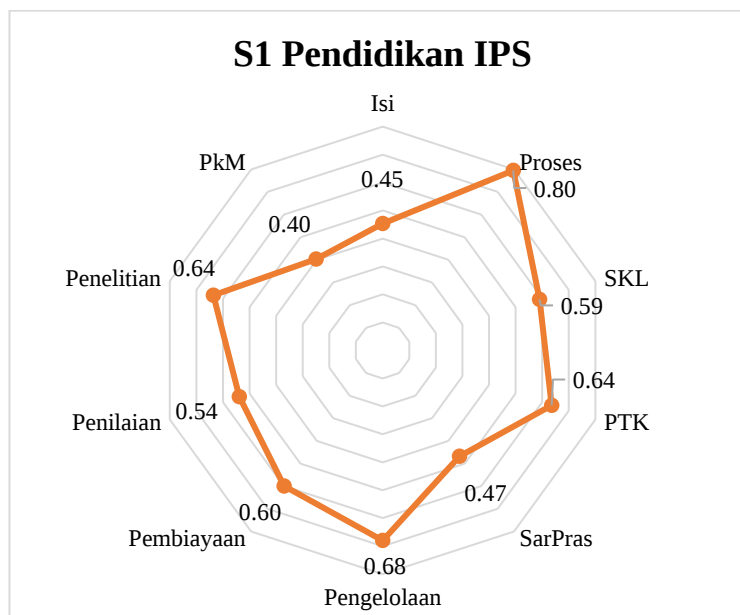
2. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir berada di kisaran 50-99 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik program studi masih cukup rendah. Direkomendasikan agar program studi memperkuat strategi promosi dengan menyoroti keunggulan prodi, prospek kerja lulusan, serta peluang riset dan kerja sama dengan pihak eksternal. Meningkatkan kehadiran di kegiatan promosi kampus dan media sosial juga dapat memperluas jangkauan informasi untuk calon mahasiswa.

3. Komponen 6.14: *Keberadaan dan Efektivitas Penjaminan Mutu Program Studi*

Program studi belum memiliki sistem penjaminan mutu yang efektif. Ketiadaan penjaminan mutu dapat menghambat upaya perbaikan berkelanjutan pada kualitas pendidikan yang ditawarkan. Sebagai rekomendasi, program studi perlu segera membentuk unit penjaminan mutu internal atau bekerja sama dengan lembaga penjaminan mutu di tingkat fakultas atau universitas. Unit ini harus bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan proses pembelajaran serta layanan kepada mahasiswa, sehingga program studi dapat memastikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan standar nasional.

4.6.5 S1 Pendidikan IPS



Gambar 4.41 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan IPS

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan IPS, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 1.3: *Kejelasan pedoman serta dokumen implementasi monitoring dan keberkalaan evaluasi pengembangan kurikulum*

Meskipun Program Studi S1 Pendidikan IPS memiliki pedoman dan dokumen untuk monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum, dokumen tersebut tidak diperbarui secara berkala dan tidak dianalisis serta ditindaklanjuti. Hal ini berpotensi menghambat relevansi kurikulum terhadap kebutuhan terkini. Disarankan agar program studi menetapkan jadwal pembaruan dan evaluasi kurikulum secara periodik serta menerapkan analisis menyeluruh untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan pasar kerja.

2. Komponen 2.9: *Intensitas praktek PPL*

Intensitas praktik PPL (Program Pengalaman Lapangan) Program Studi ini masih rendah, dengan bimbingan dari dosen dan guru pamong kurang dari enam kali serta kurangnya refleksi per pertemuan. Untuk meningkatkan efektivitas pengalaman lapangan, program studi diharapkan memperbanyak sesi bimbingan dan melibatkan refleksi yang lebih mendalam pada setiap pertemuan. Hal ini penting agar mahasiswa dapat memahami lebih baik praktik mengajar dan menyesuaikan metode pembelajaran yang efektif di lapangan.

3. Komponen 2.17: *Upaya Program Studi mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya*

Program studi memiliki program kegiatan kemahasiswaan, namun belum lengkap dan belum didukung oleh fasilitas pusat olahraga, seni, dan budaya. Keterbatasan ini mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan minat

non-akademik. Program studi direkomendasikan untuk merancang kegiatan kemahasiswaan yang lebih variatif dan mengupayakan pengadaan fasilitas pendukung olahraga, seni, dan budaya secara bertahap.

4. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister)*

Ditemukan bahwa program studi tidak memiliki dosen berkualifikasi S3 untuk jenjang pendidikan magister. Ketidadaan dosen dengan kualifikasi doktoral dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan penelitian di program studi. Disarankan agar program studi berupaya merekrut dosen berkualifikasi S3 atau mendorong pengembangan dosen yang ada untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang doktoral guna memperkuat kapasitas akademik dan riset.

5. Komponen 4.4: *Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional*

Jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional guru besar dan lektor kepala hanya mencapai 21%-30%. Diharapkan program studi memotivasi dosen untuk meningkatkan jabatan fungsional, dengan memberikan dukungan dan kesempatan dalam pengembangan karier akademik.

6. Komponen 4.5: *Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik*

Ditemukan bahwa jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik berada pada rentang 21%-30%, yang masih kurang ideal untuk memenuhi standar pendidikan tinggi. Rekomendasi untuk program studi adalah memberikan dukungan bagi dosen yang memenuhi syarat untuk memperoleh sertifikasi pendidik, yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran.

7. Komponen 5.1: *Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Kecukupan koleksi perpustakaan dan aksesibilitas masih terbatas, dengan koleksi bahan pustaka yang mencakup tiga dari tujuh kategori. Program studi disarankan untuk menambah koleksi bahan pustaka, terutama buku teks, jurnal nasional, jurnal internasional, dan prosiding, serta memperluas akses ke e-library guna mendukung kebutuhan riset dan pembelajaran mahasiswa serta dosen.

8. Komponen 5.3: *Kemudahan akses menggunakan e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Meskipun e-library telah tersedia, kemudahan akses bahan pustaka masih terbatas pada tiga dari tujuh kategori. Direkomendasikan agar program studi meningkatkan aksesibilitas e-library dengan menambahkan lebih banyak sumber referensi, sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa dalam mencari bahan pustaka untuk keperluan riset dan pembelajaran.

9. Komponen 6.6: *Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru yang Menerapkan Prinsip Pemerataan Wilayah Asal Mahasiswa*

Sistem penerimaan mahasiswa baru masih didominasi oleh calon mahasiswa dari wilayah provinsi yang sama dengan perguruan tinggi. Agar dapat lebih representatif, program studi disarankan untuk memperluas sosialisasi penerimaan mahasiswa ke daerah-daerah lain sehingga kesempatan pemerataan pendidikan bisa terwujud.

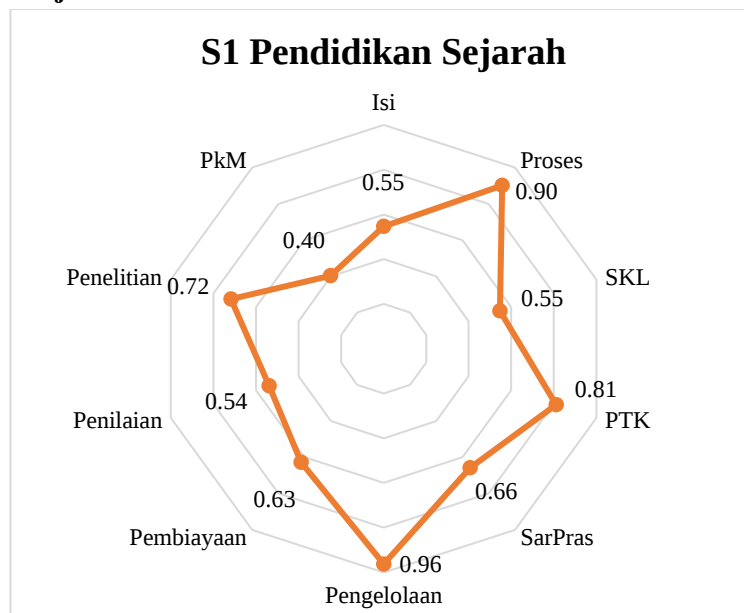
10. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di tahun terakhir kurang dari 50, yang menunjukkan daya tarik prodi yang masih rendah. Program studi dapat meningkatkan daya tariknya dengan menyusun strategi promosi yang lebih efektif, seperti bekerja sama dengan SMA dan institusi terkait, serta meningkatkan kehadiran di platform digital.

11. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi dalam satu tahun terakhir*

Program studi belum memiliki alokasi dana khusus untuk penelitian dari anggaran prodi. Hal ini mengurangi kesempatan bagi dosen untuk berpartisipasi dalam kegiatan riset yang dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu dan reputasi program studi. Direkomendasikan agar program studi mengalokasikan sebagian anggaran untuk mendukung penelitian dosen, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian yang dihasilkan.

4.6.6 S1 Pendidikan Sejarah



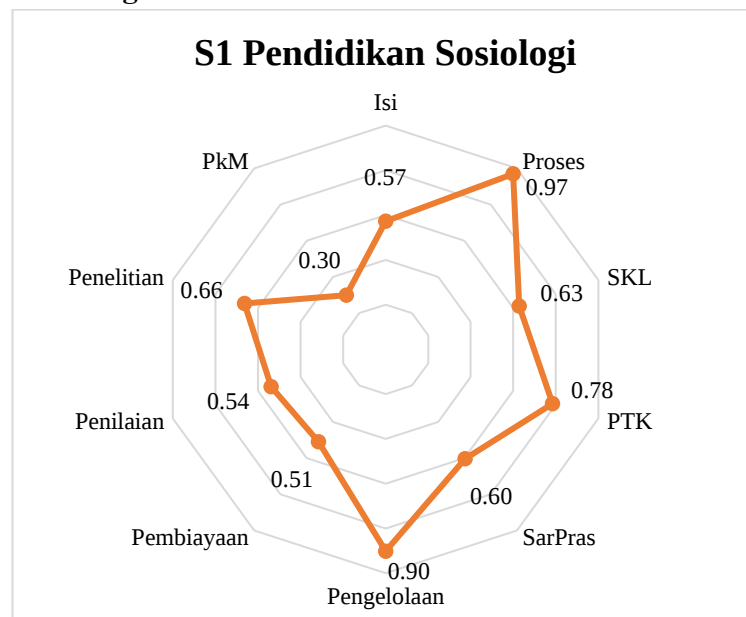
Gambar 4.42 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Sejarah

Hasil temuan Audit Mutu Internal (AMI) untuk Program Studi S1 Pendidikan Sejarah menunjukkan capaian yang sangat baik, dengan skor baik (6) dan sangat baik (7) pada seluruh standar yang diukur. Hal ini mencerminkan komitmen program studi dalam mempertahankan mutu pendidikan yang tinggi. Program studi telah menunjukkan kinerja yang kuat dalam berbagai aspek utama, termasuk kualitas tenaga pengajar yang sesuai kualifikasi, fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran, dan efektivitas sistem informasi yang mendukung proses akademik dan non-akademik. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan ilmiah serta pencapaian lulusan yang memenuhi standar kompetensi juga turut mencerminkan kualitas dari program studi ini.

Agar Program Studi S1 Pendidikan Sejarah dapat memperkuat posisinya sebagai program studi unggulan, berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Penguatan kerjasama dengan institusi dan stakeholders terutama kolaborasi internasional
2. Pengembangan program riset dan publikasi
3. Peningkatan kapasitas digital dan sistem informasi
4. Program pengembangan kompetensi mahasiswa
5. Pengembangan program alumni dan tracer study yang berkelanjutan

4.6.7 S1 Pendidikan Sosiologi

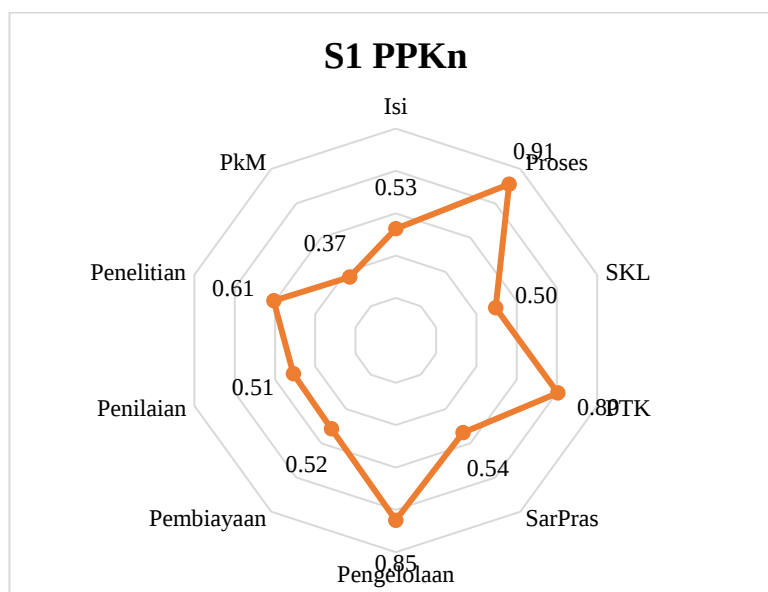


Gambar 4.43 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Sosiologi

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Sosiologi, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada komponen standar mutu 7.10: *Laporan keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan*. Ditemukan bahwa program studi ini belum memiliki laporan keuangan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan. Ketiadaan laporan keuangan yang transparan menghambat upaya pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan program studi serta mengurangi kepercayaan pihak internal dan eksternal.

Sebagai rekomendasi, program studi disarankan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara berkala, yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan terkait. Langkah awal dapat dimulai dengan mengembangkan sistem laporan yang terstruktur dan menyiapkan prosedur pelaporan yang memenuhi prinsip transparansi. Program studi juga dapat bekerja sama dengan bagian keuangan di tingkat fakultas untuk memastikan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntabilitas yang berlaku. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan dan memperkuat kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan program studi.

4.6.8 S1 PPKn



Gambar 4.44 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 PPKn

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 PPKn, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.17: *Upaya Program Studi mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya*

Program studi S1 PPKn memiliki program kegiatan kemahasiswaan yang belum lengkap, serta belum menyediakan pusat olahraga, seni, dan budaya. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi pengembangan minat dan bakat mahasiswa di luar akademik, yang penting untuk pembentukan karakter dan soft skills. Direkomendasikan agar program studi menyusun rencana pengembangan yang mencakup fasilitas olahraga, seni, dan budaya serta memperluas ragam kegiatan kemahasiswaan. Kolaborasi dengan lembaga internal atau eksternal kampus juga dapat menjadi opsi untuk memenuhi kebutuhan ini secara bertahap.

2. Komponen 3.7: *Program studi memantau kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak lanjutnya*

Ditemukan bahwa pemantauan kompetensi pedagogik lulusan dilakukan secara rutin setiap empat tahun sekali melalui tracer study. Meskipun ini merupakan langkah yang baik, interval empat tahun dapat mengurangi relevansi data yang diperoleh untuk perbaikan kurikulum dan kualitas lulusan. Disarankan agar program studi meningkatkan frekuensi pemantauan menjadi dua tahun sekali untuk mendapatkan data yang lebih up-to-date, yang akan mendukung evaluasi berkelanjutan atas kompetensi pedagogik lulusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

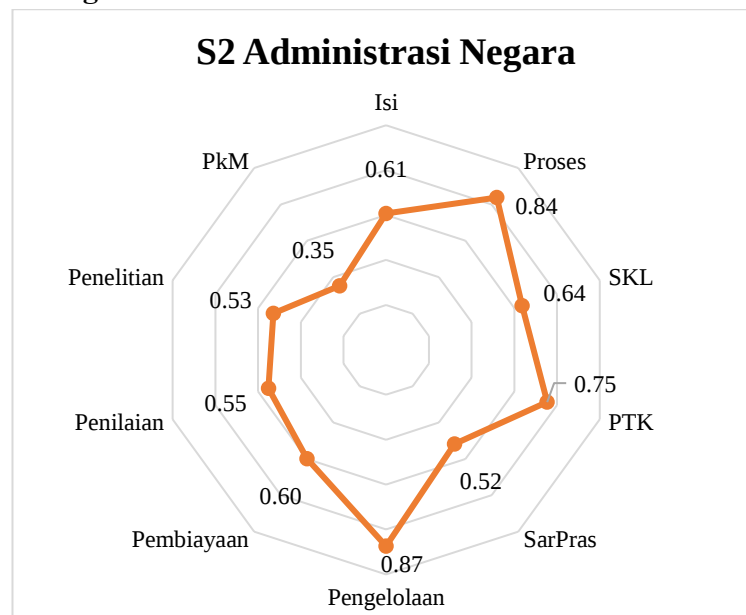
3. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Rasio penerimaan mahasiswa baru di program studi ini berada di kisaran 60%-80% dari jumlah pendaftar, yang mencerminkan selektivitas yang moderat. Direkomendasikan agar program studi mengevaluasi dan mengoptimalkan strategi penerimaan mahasiswa baru untuk menjaga kualitas input mahasiswa serta meningkatkan daya saing prodi.

4. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir hanya berada di rentang 50-99 mahasiswa, yang dapat mengindikasikan penurunan daya tarik prodi. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program studi melakukan promosi yang lebih intensif dengan menonjolkan keunggulan program, kerja sama industri, serta prospek karier lulusan untuk meningkatkan minat calon mahasiswa di tahun-tahun mendatang.

4.6.9 S2 Administrasi Negara



Gambar 4.60 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Administrasi Negara

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S2 Administrasi Negara, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.8: *Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum*

Ditemukan bahwa perkuliahan praktik tidak dilaksanakan, yang berpengaruh negatif pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori dalam praktik. Oleh karena itu, disarankan agar program studi segera merancang dan melaksanakan perkuliahan praktikum yang relevan dengan kurikulum. Ini bisa meliputi kolaborasi dengan instansi pemerintah atau lembaga terkait yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan praktik yang berhubungan dengan administrasi negara.

2. *Komponen 5.9: Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Kapasitas internet saat ini dengan rasio bandwidth berkisar antara 0,5 - <1 kbps per mahasiswa dinilai sangat rendah dan tidak memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang optimal, terutama di era digital ini. Disarankan agar institusi melakukan evaluasi dan peningkatan infrastruktur jaringan internet untuk mencapai rasio bandwidth yang lebih tinggi, sehingga mahasiswa dapat mengakses sumber belajar online dengan lebih baik dan efisien.

3. *Komponen 6.9: Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di program studi hanya berkisar antara 5 - 9 mahasiswa, menunjukkan adanya masalah dalam menarik minat calon mahasiswa. Untuk mengatasi hal ini, program studi disarankan untuk meningkatkan promosi dan branding, serta mengadakan kegiatan sosialisasi yang menjelaskan manfaat dan keunggulan program studi. Kerjasama dengan sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya juga dapat membantu dalam menarik lebih banyak pendaftar.

4. *Komponen 9.6: Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya per tahun, selama 3 tahun*

Selama tiga tahun terakhir, tidak ada artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap sesuai dengan bidang keahliannya. Ini menandakan kurangnya aktivitas penelitian yang dapat menghambat pengembangan akademik program studi. Disarankan agar program studi mendorong dosen untuk aktif dalam penelitian dengan menyediakan dukungan yang diperlukan, seperti dana penelitian dan waktu untuk melakukan penelitian, serta menjadwalkan seminar internal untuk berbagi hasil penelitian.

5. *Komponen 10.7: Proporsi dana PKM yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi dalam satu tahun terakhir*

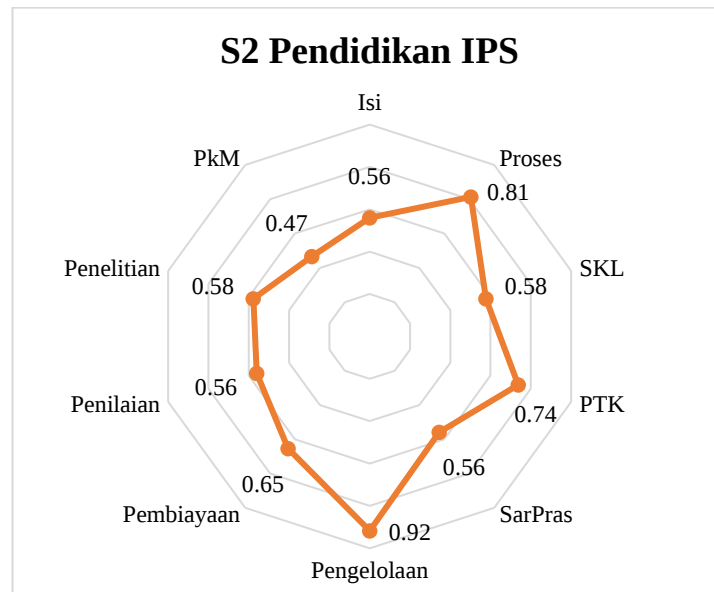
Proporsi dana pengabdian kepada masyarakat yang dialokasikan dari anggaran program studi sangat rendah, yaitu kurang dari 2%. Untuk meningkatkan kontribusi program studi kepada masyarakat, sebaiknya alokasi dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ditingkatkan. Ini bisa dilakukan dengan merencanakan kegiatan yang konkret dan berkelanjutan, serta melibatkan mahasiswa dalam program pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

6. *Komponen 10.8: Hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditindak-lanjuti dalam bentuk a) artikel yang dipublikasikan, b) prototype dan teknologi tepat guna yang dipakai di masyarakat, dan c) model dan media pembelajaran yang dipakai di satuan pendidikan*

Tidak terdapat hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditindaklanjuti dalam bentuk artikel yang dipublikasikan, prototipe teknologi, atau model/media pembelajaran. Disarankan agar program studi menetapkan mekanisme untuk mengukur dan mendokumentasikan hasil pengabdian kepada masyarakat. Hal ini penting untuk menunjukkan dampak kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh

dosen dan mahasiswa, serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kegiatan di masa mendatang.

4.6.10 S2 Pendidikan IPS



Gambar 4.62 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Pendidikan IPS

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) menunjukkan bahwa Program Studi S2 Pendidikan IPS telah memenuhi seluruh standar mutu yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut pada Program Studi S2 Pendidikan IPS:

1. Peningkatan Kegiatan Penelitian Kolaboratif

Program studi dapat mendorong kolaborasi riset antara dosen dan mahasiswa dengan universitas atau lembaga penelitian lain, baik di dalam maupun luar negeri. Kerjasama ini akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam riset yang berskala lebih luas dan berorientasi pada pemecahan masalah sosial. Dengan demikian, mahasiswa dan dosen dapat menghasilkan penelitian yang lebih relevan dan berkualitas untuk publikasi di jurnal bereputasi.

2. Pengembangan Program Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Program studi dapat mengarahkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk lebih fokus pada pemberdayaan komunitas dalam menghadapi masalah-masalah sosial seperti literasi ekonomi, kesehatan lingkungan, atau pendidikan nilai-nilai sosial. Program pengabdian ini dapat menjadi kesempatan praktis bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan mereka secara langsung dan memberikan dampak positif pada masyarakat setempat.

3. Penyelenggaraan Seminar dan Workshop Nasional Terkait Pendidikan IPS

Program studi dapat secara rutin mengadakan seminar, lokakarya, atau konferensi nasional yang melibatkan akademisi, praktisi, dan mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan wawasan dan keterampilan mahasiswa, tetapi juga dapat memperkuat jejaring keilmuan di bidang IPS. Seminar ini bisa

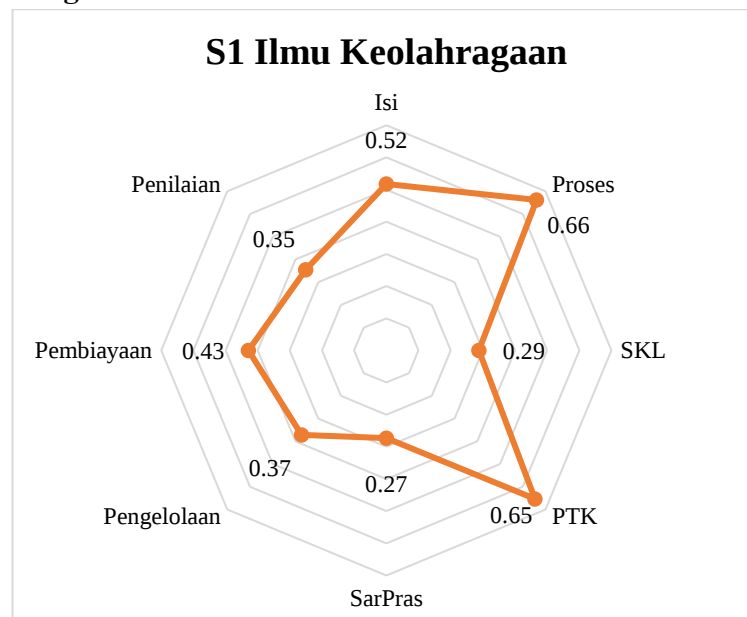
mengangkat tema-tema terkini seperti pendidikan multikultural, pembangunan sosial, atau kebijakan publik yang berhubungan dengan ilmu sosial.

4. Pengembangan Program Pelatihan Pengajaran untuk Calon Dosen dan Praktisi Pendidikan

Sebagai program studi yang mendidik calon pendidik dan praktisi di bidang IPS, program studi dapat menyediakan pelatihan tambahan yang mengasah keterampilan pedagogik, inovasi dalam pengajaran IPS, serta strategi pembelajaran berbasis pengalaman. Pelatihan ini akan memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran sebagai pengajar profesional.

4.7 Fakultas Ilmu Keolahragaan

4.7.1 S1 Ilmu Keolahragaan



Gambar 4.45 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Ilmu Keolahragaan

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 1.3: *Kejelasan pedoman serta dokumen implementasi monitoring dan keberkalaan evaluasi pengembangan kurikulum*

Saat ini, Program Studi memiliki pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum yang masih berupa draf dan belum lengkap. Ketiadaan dokumen final yang komprehensif dapat menghambat efektivitas proses evaluasi kurikulum yang berkelanjutan dan penyesuaian yang sesuai kebutuhan.

Disarankan agar program studi segera menyempurnakan draf pedoman tersebut menjadi dokumen final yang mencakup prosedur yang jelas untuk monitoring dan evaluasi. Dengan pedoman yang lengkap dan terstruktur, program studi dapat melakukan evaluasi kurikulum secara teratur serta menyesuaikannya dengan perkembangan ilmu keolahragaan dan kebutuhan lulusan.

2. Komponen 1.5: *Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi*

Terdapat dokumen kurikulum, namun dokumen tersebut belum sepenuhnya lengkap dan belum mencerminkan kesesuaian dengan visi dan misi program studi. Hal ini berpotensi membuat kurikulum kurang relevan terhadap tujuan akhir program studi dan kebutuhan lulusan yang sesuai dengan visi dan misi.

Disarankan agar program studi melengkapi dokumen kurikulum dengan meninjau kesesuaiannya terhadap visi dan misi program studi. Program studi dapat melibatkan tim pengembang kurikulum dan pemangku kepentingan terkait dalam proses ini untuk memastikan bahwa kurikulum benar-benar mendukung pencapaian visi dan misi yang diharapkan.

3. Komponen 2.3: *Kejelasan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang digunakan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi unit di bawahnya yang menjamin terintegrasinya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran*

Saat ini, belum tersedia pedoman yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma, terutama yang menjamin integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran. Tanpa pedoman ini, potensi untuk melibatkan penelitian dan pengabdian dalam pengajaran menjadi terbatas.

Disarankan agar program studi menyusun pedoman formal yang menjabarkan integrasi Tri Dharma dalam kegiatan akademik. Pedoman ini perlu mencakup cara penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan penelitian dan pengabdian sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keahlian akademik dan praktik secara terpadu.

4. Komponen 2.13: *Kejelasan dokumen kebijakan formal tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, mimbar akademik, dan konsistensi pelaksanaannya*

Saat ini, belum tersedia kebijakan formal mengenai otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan mimbar akademik, dan belum ada rencana untuk menyusun kebijakan ini. Ketidakhadiran kebijakan tersebut dapat menghambat kebebasan akademik dan pengembangan ilmu yang kreatif dan inovatif.

Disarankan agar program studi, bekerja sama dengan fakultas atau universitas, merumuskan kebijakan formal yang mendukung otonomi keilmuan dan kebebasan akademik. Kebijakan ini dapat menjadi dasar bagi dosen dan mahasiswa untuk berinovasi serta melaksanakan kegiatan akademik yang konstruktif dan beragam sesuai bidang ilmu keolahragaan.

5. Komponen 2.15: *Upaya Program Studi mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya*

Program studi baru sebatas merencanakan pengembangan kegiatan kemahasiswaan untuk mendukung minat dan bakat mahasiswa, serta pengembangan pusat olahraga, seni, dan budaya. Keterbatasan implementasi ini dapat mengurangi dukungan terhadap potensi mahasiswa dalam mengembangkan keahlian olahraga dan keterampilan non-akademik.

Disarankan agar program studi mempercepat implementasi program kegiatan kemahasiswaan serta membangun pusat olahraga dan seni secara terencana dan

berkelanjutan. Melalui kerja sama dengan unit terkait di universitas, program studi dapat menyediakan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang olahraga, seni, dan budaya.

6. Komponen 4.6: *Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan*

Saat ini, kurang dari 21% dosen memiliki linieritas pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu keolahragaan. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, terutama untuk mata kuliah yang memerlukan kompetensi khusus di bidang tersebut.

Disarankan agar program studi mendukung dosen dalam melanjutkan pendidikan atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum ilmu keolahragaan. Selain itu, rekrutmen dosen dengan latar belakang pendidikan yang relevan juga dapat menjadi prioritas untuk memastikan kesesuaian antara kompetensi dosen dan kebutuhan pembelajaran di bidang ilmu keolahragaan.

7. Komponen 5.1: *Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Saat ini, perpustakaan dan e-library program studi hanya menyediakan satu dari tujuh opsi bahan pustaka yang direkomendasikan (seperti buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding). Keterbatasan koleksi ini dapat menghambat akses mahasiswa dan dosen terhadap sumber literatur yang dibutuhkan.

Disarankan agar program studi bekerja sama dengan perpustakaan universitas untuk menambah koleksi bahan pustaka yang relevan dengan ilmu keolahragaan, termasuk buku teks terbaru dan jurnal internasional yang berkaitan. Meningkatkan aksesibilitas e-library untuk bahan pustaka yang beragam dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian mereka.

8. Komponen 5.2: *Kemudahan akses perpustakaan untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Saat ini, kemudahan akses perpustakaan hanya tersedia untuk satu dari tujuh jenis bahan pustaka yang disyaratkan. Keterbatasan ini dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengakses literatur yang dibutuhkan, terutama untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

Disarankan agar program studi meningkatkan aksesibilitas perpustakaan dengan menambah jumlah dan variasi bahan pustaka, seperti buku teks, jurnal terakreditasi, dan prosiding. Hal ini dapat dicapai dengan bekerja sama dengan perpustakaan universitas untuk memperkaya koleksi yang relevan dengan bidang keolahragaan.

9. Komponen 5.3: *Kemudahan akses menggunakan e-library untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding*

Kemudahan akses bahan pustaka melalui e-library juga masih terbatas pada satu dari tujuh jenis bahan pustaka yang direkomendasikan. Akses yang terbatas ini berpotensi menghambat kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan literatur terbaru dan komprehensif secara digital.

Disarankan agar program studi meningkatkan aksesibilitas e-library dengan melengkapi koleksi digital yang mencakup buku teks, jurnal internasional, dan prosiding nasional serta internasional. Kolaborasi dengan perpustakaan pusat dan penyedia layanan e-library dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan literatur yang tersedia bagi mahasiswa.

10. Komponen 5.4: *Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup*

Sarana pembelajaran saat ini mencakup tiga dari tujuh jenis sarana yang direkomendasikan, seperti laboratorium dalam kampus dan ruang simulasi. Namun, sarana lain seperti studio dan ruang praktik yang memadai masih belum tersedia, sehingga dapat membatasi pengembangan keterampilan praktis mahasiswa.

Disarankan agar program studi berupaya untuk melengkapi sarana pembelajaran, seperti menambah laboratorium, studio, dan fasilitas lainnya yang mendukung pembelajaran praktikum. Pengadaan ini dapat dilakukan melalui pengajuan anggaran atau kerja sama dengan pihak terkait untuk menyediakan sarana pembelajaran yang lebih memadai.

11. Komponen 5.5: *Intensitas penggunaan sarana dalam proses pembelajaran*

Intensitas penggunaan sarana pembelajaran saat ini mencakup tiga dari tujuh jenis sarana yang disyaratkan, dengan pengaturan jadwal perkuliahan yang memungkinkan mahasiswa mengakses fasilitas tersebut. Namun, keterbatasan jenis sarana mengakibatkan mahasiswa hanya dapat memanfaatkan sebagian dari fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Disarankan agar program studi mengoptimalkan intensitas penggunaan sarana dengan meningkatkan jumlah sarana yang tersedia, serta menyesuaikan jadwal penggunaan agar seluruh mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas dengan lebih merata.

12. Komponen 5.6: *Kecukupan prasarana penunjang proses pembelajaran mencakup ruang serba guna, tempat olah raga, ruang himpunan mahasiswa, ruang ibadah/doa, green area, fasilitas disable/ruang konsultasi, kantin*

Prasarana penunjang, seperti ruang serbaguna, ruang himpunan mahasiswa, atau ruang olahraga, saat ini hanya mencakup satu dari tujuh jenis prasarana yang direkomendasikan. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan dan ketersediaan fasilitas penunjang bagi mahasiswa dalam mengembangkan kegiatan akademik dan non-akademik.

Disarankan agar program studi menambah prasarana penunjang, seperti ruang olahraga, green area, atau ruang konsultasi mahasiswa. Hal ini dapat dicapai melalui kerja sama dengan fakultas dan pengelola kampus untuk memenuhi kebutuhan sarana pendukung yang lebih lengkap.

13. Komponen 5.10: *Aksesibilitas Data dalam Sistem Informasi*

Pengelolaan data di program studi masih dilakukan secara manual, sehingga dapat menghambat efisiensi akses dan penyimpanan data akademik. Pengelolaan manual juga dapat menimbulkan risiko kehilangan data atau kesalahan input.

Disarankan agar program studi mulai mengembangkan sistem informasi berbasis digital untuk mengelola data akademik dan administrasi secara lebih efektif.

Penggunaan sistem informasi ini dapat mempermudah akses data oleh mahasiswa dan dosen serta meningkatkan akurasi dan keamanan data.

14. Komponen 6.2: *Kejelasan Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional Program Studi*

Sistem pengelolaan program studi saat ini hanya mencakup dua dari lima fungsi manajemen utama (planning, organizing, staffing, leading, dan controlling) dan belum dilengkapi pedoman pengelolaan yang terdokumentasi. Ketiadaan pedoman ini dapat mengurangi efektivitas pengelolaan program studi secara keseluruhan.

Disarankan agar program studi menyusun pedoman pengelolaan yang jelas dan terdokumentasi untuk kelima fungsi manajemen tersebut. Dengan adanya pedoman ini, program studi dapat melaksanakan pengelolaan yang lebih sistematis dan terarah.

15. Komponen 6.6: *Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru yang Menerapkan Prinsip Pemerataan Wilayah Asal Mahasiswa*

Sistem penerimaan mahasiswa baru saat ini lebih mengutamakan calon dari daerah tempat perguruan tinggi berada. Hal ini berpotensi mengurangi keragaman wilayah asal mahasiswa dan menghambat pemerataan akses pendidikan. Disarankan agar program studi mempertimbangkan kebijakan penerimaan yang lebih terbuka terhadap calon mahasiswa dari wilayah lain untuk meningkatkan keragaman dan kesempatan yang merata.

16. Komponen 6.7: *Kelengkapan Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru yang Memberikan Peluang dan Menerima Mahasiswa yang Memiliki Potensi Akademik namun Kurang Mampu secara Ekonomi dan/atau Berkebutuhan Khusus*

Saat ini, semua mahasiswa dengan potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi atau berkebutuhan khusus dapat mengikuti program dengan skema pembayaran jangka pendek. Program studi perlu merancang skema beasiswa dan bantuan keuangan jangka panjang untuk mahasiswa kurang mampu dan berkebutuhan khusus, guna memberikan kesempatan pendidikan yang lebih berkelanjutan.

17. Komponen 6.11: *Ketersediaan Layanan kepada Mahasiswa dalam aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Layanan kepada mahasiswa saat ini tersedia pada tiga dari tujuh aspek, seperti akademik, minat dan bakat, serta pembinaan soft skills. Disarankan agar program studi melengkapi layanan dengan aspek-aspek lainnya, seperti pembinaan kesehatan dan pemberian beasiswa, sehingga mahasiswa dapat memperoleh dukungan yang lebih komprehensif selama masa studi.

18. Komponen 6.12: *Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan*

Saat ini, mahasiswa menyatakan kepuasan pada dua dari tujuh aspek layanan yang disediakan. Namun, hal ini menunjukkan ada ruang untuk perbaikan dalam aspek lainnya. Disarankan agar program studi meningkatkan kualitas layanan pada aspek yang belum memuaskan mahasiswa, seperti pembinaan soft skills dan

keorganisasian, dengan memperhatikan umpan balik dari mahasiswa untuk mengetahui kebutuhan yang belum terpenuhi.

19. Komponen 7.4: *Mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa*

Saat ini belum ada pedoman yang jelas untuk mekanisme penetapan biaya pendidikan, yang bisa menjadi sumber ketidakjelasan bagi mahasiswa dan orang tua. Program studi sebaiknya menetapkan pedoman yang transparan dan terperinci terkait penetapan biaya pendidikan mahasiswa. Pedoman ini akan memberikan kejelasan dan keadilan bagi mahasiswa.

20. Komponen 7.5: *Kejelasan kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa*

Tidak ada kebijakan atau mekanisme yang mengatur pembiayaan mahasiswa. Disarankan untuk segera menyusun kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa yang mencakup skema pembayaran, bantuan finansial, serta opsi pembayaran bagi mahasiswa yang memerlukan keringanan.

21. Komponen 7.6: *Kejelasan pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan peraturan yang berlaku*

Saat ini, belum ada pedoman yang jelas terkait pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai peraturan yang berlaku. Program studi perlu menyusun pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana yang memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas.

22. Komponen 7.7: *Persentase dana PT yang berasal dari mahasiswa (PNBP) untuk mendukung keseluruhan pembiayaan pendidikan*

Saat ini, persentase dana yang berasal dari mahasiswa (PNBP) belum tersedia atau terdokumentasi secara memadai. Disarankan untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan persentase kontribusi PNBP guna memberikan kejelasan dalam perencanaan anggaran yang bersumber dari mahasiswa.

23. Komponen 7.8: *Persentase penggunaan dana operasional pendidikan, penelitian, pengabdian pada Masyarakat*

Persentase penggunaan dana untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat saat ini kurang dari 10% dari total anggaran. Program studi perlu mengalokasikan dana yang lebih memadai untuk ketiga aspek utama pendidikan tinggi ini agar dapat mendukung kegiatan yang berkesinambungan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

24. Komponen 7.9: *Kejelasan sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal*

Sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal belum tersedia. Disarankan agar program studi mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk memantau efektivitas dan efisiensi alokasi anggaran, yang juga akan membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat.

25. Komponen 8.1: *Tahapan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh Dosen*

Penilaian hasil belajar saat ini hanya didasarkan pada tugas akhir mahasiswa, yang kurang mencerminkan pencapaian kompetensi selama proses belajar. Program studi perlu memperbaiki sistem penilaian dengan menambahkan beberapa tahapan, seperti penilaian formatif, tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan akademik mahasiswa.

26. Komponen 8.2: *Pedoman penilaian oleh dosen kepada mahasiswa*

Saat ini, pedoman penilaian yang digunakan oleh dosen hanya mencakup aspek teori, sehingga penilaian tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan praktis mahasiswa yang juga penting dalam bidang keolahragaan.

Disarankan agar program studi mengembangkan pedoman penilaian yang mencakup aspek teori dan praktik. Dengan begitu, penilaian yang diberikan dapat lebih komprehensif dan mencerminkan kompetensi mahasiswa secara keseluruhan, terutama dalam keterampilan praktis yang relevan dengan bidang keolahragaan.

27. Komponen 8.3: *Perencanaan penilaian*

Temuan menunjukkan bahwa program studi belum memiliki perencanaan penilaian yang jelas. Hal ini dapat mengakibatkan proses evaluasi yang kurang terstruktur dan transparan bagi mahasiswa.

Rekomendasi untuk program studi adalah menyusun perencanaan penilaian yang terstruktur dan terdokumentasi untuk setiap mata kuliah, sehingga mahasiswa memiliki panduan yang jelas terkait indikator penilaian dan bisa lebih terarah dalam pencapaian kompetensi.

28. Komponen 9.2: *Keterlibatan mahasiswa yang melakukan tugas akhir dalam penelitian dosen (PD)*

Saat ini, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen tercatat sebesar 0%. Kondisi ini dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan penelitian dan penguasaan ilmu melalui kegiatan penelitian bersama dosen.

Disarankan agar program studi menyediakan lebih banyak peluang bagi mahasiswa, khususnya yang sedang mengerjakan tugas akhir, untuk terlibat dalam penelitian dosen. Kolaborasi ini dapat membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman penelitian yang berharga serta memperdalam pemahaman terhadap bidang studi mereka.

29. Komponen 9.3: *Uji Plagiat Artikel Mahasiswa*

Saat ini, uji plagiat artikel mahasiswa hanya mencakup satu dari tujuh dokumen yang seharusnya diperiksa. Kondisi ini dapat mengurangi kredibilitas akademik dari karya mahasiswa dan menurunkan standar integritas ilmiah di program studi.

Disarankan agar program studi melengkapi uji plagiat dengan cakupan yang lebih menyeluruh, mencakup ketujuh dokumen yang diperlukan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keaslian karya mahasiswa serta menjaga standar akademik yang tinggi.

30. Komponen 9.5: *Jurnal Program Studi*

Saat ini, jurnal program studi hanya memenuhi tiga dari tujuh kriteria yang diharapkan, yaitu karya ilmiah yang memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan, memiliki ISSN, dan memiliki versi abstrak online. Kekurangan pada kriteria lainnya dapat membatasi akses dan kualitas jurnal sebagai wadah publikasi.

Rekomendasi bagi program studi adalah untuk meningkatkan kualitas jurnal dengan menambah kriteria yang belum terpenuhi, seperti menyediakan versi full paper online, membuat template penulisan jurnal, dan melibatkan dewan redaksi dari

berbagai institusi. Langkah ini akan meningkatkan visibilitas jurnal dan menjadikannya sumber referensi yang lebih kredibel.

31. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Saat ini, program studi tidak memiliki program penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan mahasiswa. Ketiadaan PTK dapat mengurangi peluang untuk mengaplikasikan teori dalam situasi nyata dan memperbaiki proses pembelajaran.

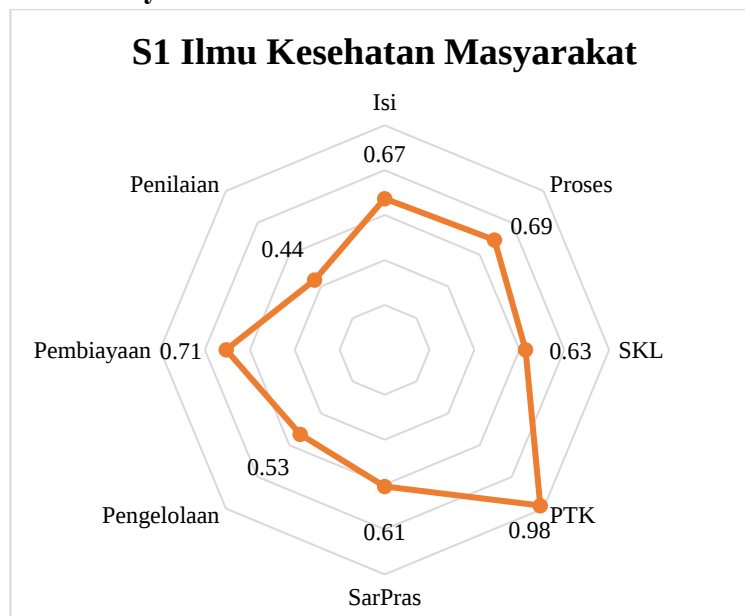
Disarankan agar program studi menyusun dan melaksanakan program PTK sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman praktik mahasiswa tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

32. Komponen 10.2: *Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh PS selama tiga tahun*

Berdasarkan hasil audit, program studi belum memiliki kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir. Hal ini dapat menurunkan peran program studi dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dan mendukung Tri Dharma perguruan tinggi.

Disarankan agar program studi merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rutin. Kegiatan ini dapat berupa penyuluhan, pelatihan, atau kolaborasi dengan komunitas yang relevan dengan ilmu keolahragaan, sehingga dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitar.

4.7.2 S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat



Gambar 4.46 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Luar Sekolah, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. *Komponen 2.7: Pelaksanaan Magang*

Frekuensi bimbingan untuk kegiatan magang mahasiswa masih kurang optimal, dengan jumlah bimbingan oleh dosen yang kurang dari enam kali dan refleksi yang belum dilakukan setiap pertemuan. Hal ini dapat mengurangi kesempatan mahasiswa dalam merefleksikan pengalaman praktis mereka secara mendalam. Program studi disarankan untuk meningkatkan jumlah pertemuan bimbingan hingga minimal enam kali dan memastikan adanya refleksi dalam setiap pertemuan. Hal ini akan membantu mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang ilmu kesehatan masyarakat.

2. *Komponen 2.9: Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum*

Pelaksanaan perkuliahan praktikum perlu diperbaiki agar lebih efektif dan memenuhi standar yang diharapkan, terutama dalam menyediakan fasilitas dan bimbingan yang memadai. Disarankan untuk meningkatkan pelaksanaan praktikum dengan penyediaan bimbingan yang lebih terstruktur di laboratorium atau fasilitas praktikum lainnya, serta memastikan setiap sesi praktikum didukung dengan peralatan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran praktis di bidang kesehatan masyarakat.

3. *Komponen 2.15: Upaya Program Studi mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya*

Saat ini program studi belum memiliki program kegiatan kemahasiswaan maupun pusat olahraga, seni, dan budaya yang mendukung pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Langkah yang disarankan adalah mengembangkan program kemahasiswaan yang terstruktur untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, seni, dan budaya. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyusun agenda rutin yang mencakup kegiatan pengembangan minat, bakat, serta keterampilan sosial mahasiswa.

4. *Komponen 4.5: Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik*

Ditemukan bahwa jumlah dosen bersertifikasi pendidik masih berada pada rentang 21% - 30%, yang tergolong rendah. Program studi dapat memfasilitasi dan mendorong dosen untuk mengikuti sertifikasi pendidik, sehingga jumlah dosen bersertifikasi dapat meningkat. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga meningkatkan kompetensi profesional dosen dalam mendukung pendidikan di bidang kesehatan masyarakat.

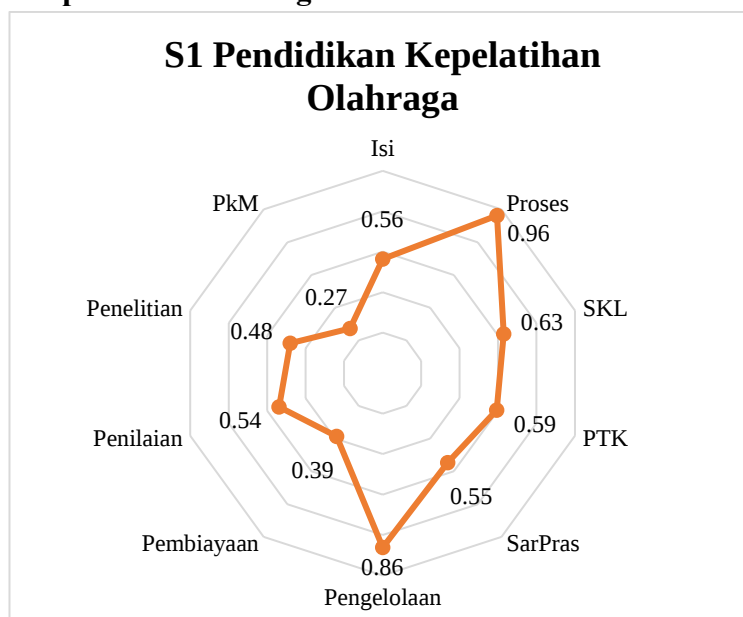
5. *Komponen 7.10: Laporan keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan*

Laporan keuangan program studi saat ini belum tersedia dan tidak dapat diakses oleh pemangku kepentingan, yang mengurangi transparansi dalam pengelolaan keuangan. Disarankan agar program studi mulai menyusun laporan keuangan yang transparan dan memastikan aksesibilitas bagi semua pemangku kepentingan. Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan serta mencerminkan akuntabilitas program studi dalam pengelolaan keuangan.

6. Komponen 9.11: *Hasil penelitian dosen yang memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dalam tiga tahun terakhir*

Saat ini, hanya terdapat 1-3 karya dosen yang berhasil memperoleh HaKI dalam tiga tahun terakhir, sehingga pencapaian HaKI masih rendah. Program studi diharapkan dapat memperkuat dukungan terhadap penelitian dosen yang berpotensi mendapatkan HaKI, melalui pendampingan, bimbingan, serta dukungan administratif untuk mendaftarkan HaKI. Program studi juga dapat mengadakan pelatihan terkait proses pendaftaran HaKI agar dosen lebih familiar dengan prosedur yang diperlukan.

4.7.3 S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga



Gambar 4.47 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga

Dalam kegiatan AMI 2023 pada Program Studi S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, ditemukan beberapa aspek yang memerlukan perhatian serius berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing komponen yaitu:

1. Komponen 2.8: *Simulasi Mengajar*

Skor yang diperoleh untuk komponen ini adalah 3, yang menunjukkan bahwa simulasi mengajar telah dilaksanakan di laboratorium dengan metode peer teaching. Namun, pelaksanaan tersebut tidak disertai dengan kegiatan refleksi yang memadai. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya diberikan kesempatan untuk mengevaluasi dan menganalisis praktik mengajar mereka secara komprehensif. Program studi disarankan untuk memasukkan elemen refleksi dalam setiap sesi peer teaching. Melalui kegiatan refleksi, mahasiswa dapat mendiskusikan pengalaman mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta merumuskan strategi pengajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

2. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister)*

Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa 31% - 40% dari dosen memiliki kualifikasi minimal S3, sehingga komponen ini memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat kualifikasi dosen masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar yang diharapkan. Program studi perlu memfasilitasi peningkatan kualifikasi dosen melalui penyediaan beasiswa dan dukungan bagi dosen yang ingin melanjutkan studi ke jenjang S3. Selain itu, program pelatihan dan seminar berkala juga dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam bidang pendidikan olahraga.

3. Komponen 4.11: *Rasio jumlah tenaga kependidikan (tenaga fungsional umum, tenaga fungsional pranata, tenaga fungsional keuangan, dsb) dengan mahasiswa*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rasio jumlah tenaga kependidikan terhadap mahasiswa adalah 1 : >350, sehingga memperoleh skor 1. Rasio yang tidak memadai ini mengindikasikan kurangnya dukungan administratif yang dapat berdampak pada kualitas layanan kepada mahasiswa. Penting bagi program studi untuk mengajukan penambahan jumlah tenaga kependidikan agar rasio tersebut dapat diperbaiki. Dengan tenaga kependidikan yang memadai, diharapkan layanan administrasi dapat berjalan lebih efektif dan mendukung kegiatan akademik dengan lebih baik.

4. Komponen 4.12: *Kualifikasi Tenaga kependidikan: Kualifikasi tenaga kependidikan*

Komponen ini mendapatkan skor 1, yang menunjukkan bahwa kurang dari 21% tenaga kependidikan memenuhi syarat kualifikasi yang diharapkan. Program studi disarankan untuk mengadakan program pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kependidikan, guna meningkatkan kompetensi dan kualifikasi mereka. Dengan peningkatan kualifikasi, diharapkan tenaga kependidikan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih baik.

5. Komponen 4.13: *Relevansi Tenaga kependidikan: Relevansi bidang tugas tenaga kependidikan*

Skor 1 pada komponen ini menunjukkan bahwa kurang dari 21% tenaga kependidikan memiliki relevansi bidang tugas yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Program studi perlu melakukan evaluasi dan pemetaan kompetensi tenaga kependidikan untuk memastikan bahwa latar belakang pendidikan mereka sejalan dengan tugas yang diemban. Hal ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan kegiatan akademik.

6. Komponen 5.9: *Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth per Mahasiswa yang Memadai*

Dari temuan yang ada, skor 1 pada komponen ini menunjukkan belum adanya ketersediaan kapasitas internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring. Program studi perlu melakukan peningkatan infrastruktur teknologi informasi, khususnya dalam hal bandwidth dan akses internet, agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan lancar, mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

7. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Temuan menunjukkan rasio jumlah mahasiswa yang diterima di program studi terhadap jumlah pendaftar adalah 100%, dengan skor 1. Hal ini mengindikasikan perlunya revisi dalam proses penerimaan mahasiswa. Program studi disarankan untuk melakukan perbaikan dalam sistem seleksi penerimaan agar dapat menjamin kualitas

mahasiswa baru yang diterima. Ini dapat dilakukan dengan menetapkan kriteria seleksi yang lebih ketat dan transparan.

8. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Program studi hanya menerima 50 - 99 mahasiswa baru pada tahun terakhir, yang mendapatkan skor 2. Untuk menarik lebih banyak calon mahasiswa, strategi pemasaran yang lebih efektif perlu diterapkan. Program promosi yang menarik, seperti seminar terbuka dan workshop, dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik program studi ini.

9. Komponen 7.1: *Keterlibatan program studi dalam (a) analisis kebutuhan, (b) perencanaan, (c) pelaksanaan, (d) pengawasan, (e) pelaporan, (f) monitoring dan evaluasi akuntabilitas*

Dari evaluasi, skor 1 menunjukkan bahwa program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan berbagai aspek, seperti analisis kebutuhan dan pengelolaan dana. Mendorong keterlibatan aktif program studi dalam semua aspek perencanaan akan meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya. Hal ini juga akan memastikan bahwa kebutuhan program studi dipenuhi dengan tepat.

10. Komponen 7.5: *Kejelasan kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa*

Skor 3 pada komponen ini menunjukkan bahwa meskipun ada pedoman mengenai pembiayaan mahasiswa, kebijakan tersebut masih belum sepenuhnya lengkap. Program studi perlu mengembangkan kebijakan pembiayaan yang lebih jelas dan terperinci, melibatkan berbagai pihak dalam penyusunannya agar dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik.

11. Komponen 7.6: *Tersedia pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana yang penyusunannya hanya melibatkan unsur pimpinan*

Dengan skor 3, pedoman mengenai pertanggungjawaban penggunaan dana masih disusun tanpa melibatkan semua unsur yang relevan. Program studi disarankan untuk meningkatkan partisipasi dalam penyusunan pedoman pertanggungjawaban penggunaan dana guna memperkuat akuntabilitas dan transparansi.

12. Komponen 7.9: *Kejelasan sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal*

Skor 3 menunjukkan bahwa sistem monitoring untuk evaluasi pendanaan internal belum sepenuhnya efektif. Membangun prosedur yang lebih terstruktur dan sistematis untuk monitoring dan evaluasi pendanaan internal akan membantu dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana.

13. Komponen 7.10: *Laporan keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan*

Skor 3 pada komponen ini menunjukkan bahwa hanya ada evaluasi audit internal tanpa adanya laporan keuangan yang transparan. Penting bagi program studi untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan agar dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, sehingga memfasilitasi akuntabilitas yang lebih baik.

14. Komponen 9.5: *Jurnal Program Studi*

Ditemukan bahwa tidak ada jurnal program studi yang diterbitkan, menghasilkan skor 1. Program studi perlu mengembangkan jurnal akademik yang dapat

mempublikasikan karya ilmiah dan hasil penelitian dosen serta mahasiswa, sebagai sarana untuk meningkatkan eksposur dan reputasi program studi.

15. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Skor 1 menunjukkan bahwa tidak ada proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dalam satu tahun terakhir. Diperlukan prioritas alokasi dana penelitian untuk mendukung kegiatan riset yang berkualitas. Ini penting untuk meningkatkan produktivitas penelitian di lingkungan program studi.

16. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Dari temuan, skor 1 menandakan bahwa belum ada pertemuan ilmiah terkait penelitian tindakan kelas. Memfasilitasi pertemuan ilmiah secara berkala untuk mendiskusikan hasil penelitian dan pengalaman dosen serta mahasiswa dalam penelitian tindakan kelas akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

17. Komponen 9.10: *Jumlah pertemuan ilmiah untuk mendesiminasikan*

Belum adanya pertemuan ilmiah yang terjadwal menghasilkan skor 1 pada komponen ini. Pengaturan pertemuan ilmiah secara berkala sangat penting untuk membahas isu-isu terkini dan hasil penelitian dalam bidang pendidikan olahraga, serta sebagai forum untuk bertukar pikiran dan pengalaman.

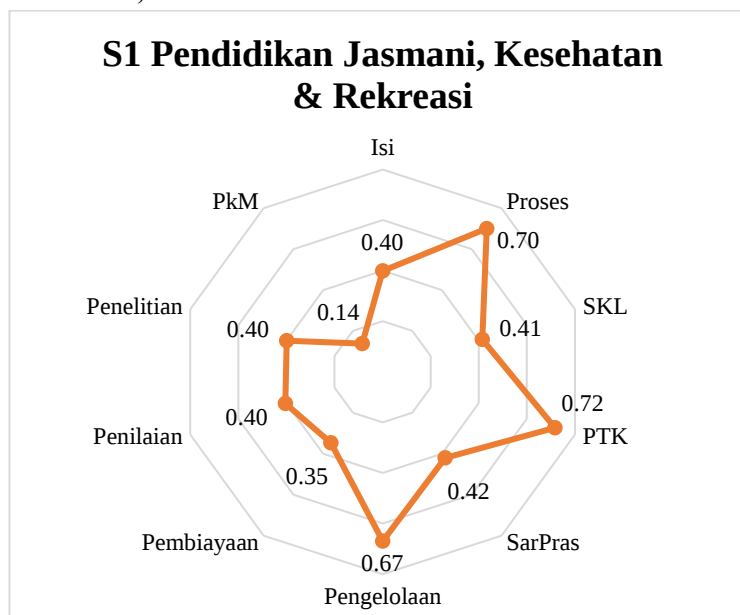
18. Komponen 10.2: *Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh PS selama tiga tahun*

Temuan menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir, kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih sangat minim, dengan skor 2. Program studi perlu mengembangkan program pengabdian masyarakat yang lebih aktif dan melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya, sebagai upaya untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

19. Komponen 10.4: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan dalam tiga tahun terakhir*

Ditemukan bahwa pembelajaran di luar kampus masih sangat sedikit, dengan skor 2. Diperlukan peningkatan kerjasama dengan berbagai instansi dan organisasi terkait untuk memberikan mahasiswa pengalaman belajar di luar kampus yang lebih luas.

4.7.4 S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi



Gambar 4.48 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S1 PJKR

Hasil temuan Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi menunjukkan beberapa komponen yang memerlukan peningkatan untuk mencapai kualitas yang lebih baik:

1. Komponen 1.8: *Relevansi substansi matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dengan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian*

Program studi memperoleh skor antara 40%-49%, yang menandakan adanya ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan tuntutan dan standar pendidikan nasional. Penyesuaian kurikulum menjadi sangat penting untuk dilakukan agar substansi matakuliah dapat lebih relevan dan mendukung pengembangan kompetensi pedagogik lulusan secara optimal. Direkomendasikan agar pihak program studi melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar dapat mencapai keselarasan dengan standar yang ditetapkan.

2. Komponen 2.1: *Keberadaan dan fungsi unit pengkajian dan pengembangan mutu pembelajaran*

Unit pengkajian dan pengembangan mutu pembelajaran telah tersedia dalam struktur program studi; namun, hasil kajian yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal. Peningkatan pemanfaatan hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta melakukan eksplorasi dan eksperimen dengan lebih baik. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi pengajar dalam menggunakan hasil kajian yang ada.

3. Komponen 2.3: *Kejelasan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan*

Pedoman yang ada saat ini tidak cukup lengkap, sehingga hal ini dapat menghambat integrasi antara kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

dalam pembelajaran. Rekomendasi yang diberikan adalah untuk melengkapi pedoman ini agar dapat memastikan keterpaduan antara berbagai kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan lebih terstruktur dan terarah.

4. Komponen 2.13: *Review sejawat terhadap setiap materi dan proses perkuliahan*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak ada sistem review sejawat yang dilaksanakan. Proses review sejawat sangat penting untuk menjamin kualitas materi dan proses pembelajaran yang berlangsung. Disarankan agar program studi segera menerapkan mekanisme review sejawat secara rutin, guna memastikan semua materi pembelajaran telah memenuhi standar yang ditetapkan.

5. Komponen 2.15: *Kejelasan dokumen kebijakan formal tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, mimbar akademik, dan konsistensi pelaksanaannya*

Hingga saat ini, belum ada dokumen kebijakan yang mengatur hal tersebut. Kebijakan yang jelas dan komprehensif sangat diperlukan untuk mendorong kebebasan akademik dan otonomi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, disarankan agar program studi segera menyusun kebijakan tersebut sebagai panduan yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika.

6. Komponen 4.2: *Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister)*

Kualifikasi dosen yang memiliki gelar S3 mencapai hanya 21%-30%. Ketersediaan dosen dengan kualifikasi tinggi sangat berpengaruh terhadap kualitas pengajaran. Peningkatan kualifikasi dosen melalui program studi lanjut atau rekrutmen dosen berkualifikasi doktor menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan di program studi ini.

7. Komponen 5.3: *Kemudahan akses menggunakan e-library*

Saat ini, akses e-library yang tersedia hanya mencakup buku teks, tanpa adanya akses terhadap jurnal internasional atau nasional yang terakreditasi. Perluasan akses terhadap bahan pustaka yang lebih lengkap akan sangat mendukung kegiatan akademik yang lebih luas dan memberikan referensi yang lebih beragam bagi mahasiswa dan dosen.

8. Komponen 5.8: *Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi akademik dan non akademik*

Pemanfaatan sistem informasi saat ini masih terbatas pada proses perkuliahan dan administrasi akademik. Diharapkan perluasan cakupan sistem informasi yang mencakup layanan non-akademik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi di program studi.

9. Komponen 6.4: *Diseminasi Hasil Kinerja Program Studi Sebagai Akuntabilitas Publik secara Berkala*

Program studi telah menyebarluaskan hasil kinerja secara berkala minimal setiap tiga tahun, tetapi hal ini hanya dilakukan untuk internal stakeholders. Disarankan agar program studi meningkatkan transparansi dengan menyebarluaskan hasil kinerja ke pihak eksternal secara berkala, guna menciptakan akuntabilitas publik yang lebih baik.

10. Komponen 6.8: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi*

Rasio penerimaan mahasiswa menunjukkan angka yang mencapai 80%-100% dari pendaftar yang diterima, yang mengindikasikan kurangnya selektivitas dalam proses penerimaan. Untuk meningkatkan kualitas input mahasiswa, disarankan agar program studi menerapkan proses seleksi yang lebih ketat, disertai dengan promosi yang lebih luas untuk menarik calon mahasiswa berkualitas.

11. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar pada tahun terakhir kurang dari 50. Diperlukan strategi promosi yang lebih agresif serta peningkatan layanan akademik untuk menarik lebih banyak calon mahasiswa berkualitas agar mendaftar di program studi ini.

12. Komponen 7.4: *Mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa*

Saat ini belum ada pedoman mekanisme yang jelas terkait penetapan biaya pendidikan. Oleh karena itu, disarankan untuk menyusun pedoman yang transparan agar mahasiswa dapat memahami biaya pendidikan yang dikenakan secara jelas.

13. Komponen 7.5: *Kejelasan kebijakan dan mekanisme pembiayaan mahasiswa*

Meskipun terdapat pedoman, namun dokumen tersebut belum lengkap. Melengkapi pedoman pembiayaan mahasiswa sangat penting untuk memberikan kepastian dan kejelasan kepada mahasiswa mengenai biaya yang harus mereka tanggung.

14. Komponen 7.9: *Kejelasan sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal*

Sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal saat ini belum memadai. Oleh karena itu, disarankan agar program studi melengkapi bukti pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana.

15. Komponen 7.10: *Laporan keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan*

Hingga saat ini, tidak terdapat laporan keuangan yang tersedia untuk diakses. Program studi perlu menyediakan laporan keuangan yang transparan agar dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, sehingga kepercayaan dan akuntabilitas dapat terbangun dengan baik.

16. Komponen 9.6: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi dalam satu tahun terakhir*

Tidak ada proporsi dana penelitian yang dialokasikan dari anggaran program studi. Penting untuk melakukan alokasi dana penelitian agar dapat mendukung kegiatan riset dan pengembangan akademik yang lebih produktif.

17. Komponen 9.9: *Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mahasiswa*

Intensitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang ada menunjukkan bahwa tidak terdapat pertemuan ilmiah. Program studi disarankan untuk mulai memfasilitasi pertemuan ilmiah yang dapat mendukung penelitian berdampak positif terhadap kualitas pengajaran.

18. Komponen 9.10: *Jumlah pertemuan ilmiah untuk mendesiminasikan hasil penelitian yang diselenggarakan oleh program studi per tahun*

Tidak terdapat pertemuan ilmiah yang diselenggarakan program studi dalam setahun. Diharapkan program studi dapat menyelenggarakan pertemuan ilmiah secara rutin untuk mendiseminasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa, sehingga dapat memicu diskusi dan kolaborasi akademik yang lebih produktif.

19. Komponen 10.3: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan dalam tiga tahun terakhir*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menunjukkan angka yang sangat rendah (<6%). Program studi diharapkan dapat mendorong lebih banyak kegiatan pengabdian yang berbasis penelitian guna meningkatkan keterlibatan dan dampak positif kepada masyarakat.

20. Komponen 10.4: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang ilmu untuk pendalaman materi ajar dalam tiga tahun terakhir*

Kegiatan pengabdian dalam bidang ilmu juga masih tergolong rendah (<6%). Disarankan agar program studi meningkatkan jumlah kegiatan ini, sehingga dosen dapat memperdalam keilmuan dan relevansi materi ajar yang disampaikan.

21. Komponen 10.5: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga tahun terakhir*

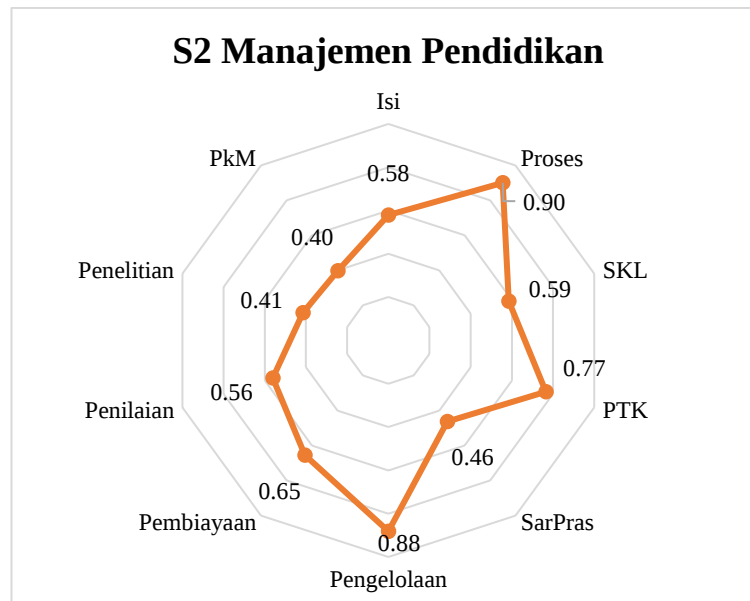
Pelaksanaan kegiatan ini juga masih sangat rendah (<6%). Program studi sebaiknya meningkatkan pelatihan PTK untuk mendukung pengembangan profesional dosen dan memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat.

22. Komponen 10.6: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam tiga tahun terakhir*

Angka pelaksanaan kegiatan ini juga sangat rendah (<6%). Program studi harus memfasilitasi lebih banyak kegiatan pendampingan untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di lingkungan masyarakat.

4.8 Pascasarjana

4.8.1 S2 Manajemen Pendidikan



Gambar 4.49 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S2 Manajemen Pendidikan, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 3.7: *Program studi memantau kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak lanjutnya*

Ditemukan bahwa program studi tidak melakukan pemantauan kompetensi pedagogik lulusan secara rutin. Hal ini berpotensi mengurangi kemampuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum. Program studi disarankan untuk mengimplementasikan sistem tracer study yang teratur untuk mengumpulkan umpan balik dari lulusan terkait kompetensi mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar. Data ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan kurikulum dan pengembangan program.

2. Komponen 5.10: *Aksesibilitas Data dalam Sistem Informasi*

Data dikelola secara manual, yang dapat menghambat akses dan pengolahan informasi yang efisien. Program studi disarankan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi yang terkomputerisasi, memungkinkan akses yang lebih cepat dan efektif terhadap data yang relevan, serta meningkatkan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan data.

3. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Terdapat 10 - 19 mahasiswa yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir, menunjukkan angka pendaftaran yang relatif rendah. Untuk meningkatkan daya tarik program, program studi perlu memperkuat strategi promosi melalui

pemasaran digital, penyuluhan, dan kerja sama dengan institusi pendidikan lain untuk menarik lebih banyak calon mahasiswa.

4. Komponen 6.10: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendaftar Ulang terhadap Jumlah Mahasiswa yang Lulus Seleksi*

Rasio pendaftaran ulang berada pada kisaran 50-60%, yang menunjukkan tantangan dalam mempertahankan mahasiswa. Program studi disarankan untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk tidak mendaftar ulang, serta menyediakan dukungan akademis dan non-akademis yang lebih baik untuk meningkatkan kepuasan dan retensi mahasiswa.

5. Komponen 9.5: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Tidak ada proporsi dana penelitian yang dialokasikan dari anggaran program studi dalam satu tahun terakhir. Program studi disarankan untuk mengalokasikan dana untuk penelitian, meskipun dalam jumlah kecil, serta mencari sumber dana tambahan melalui kerja sama dengan lembaga penelitian dan industri untuk mendukung penelitian yang relevan.

6. Komponen 9.6: *Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya per tahun, selama 3 tahun*

Ditemukan bahwa tidak ada artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap selama tiga tahun terakhir. Program studi perlu memfasilitasi dosen dalam meningkatkan produktivitas penelitian dan publikasi, seperti dengan menyediakan pelatihan penulisan ilmiah dan dukungan dalam pengajuan proposal penelitian.

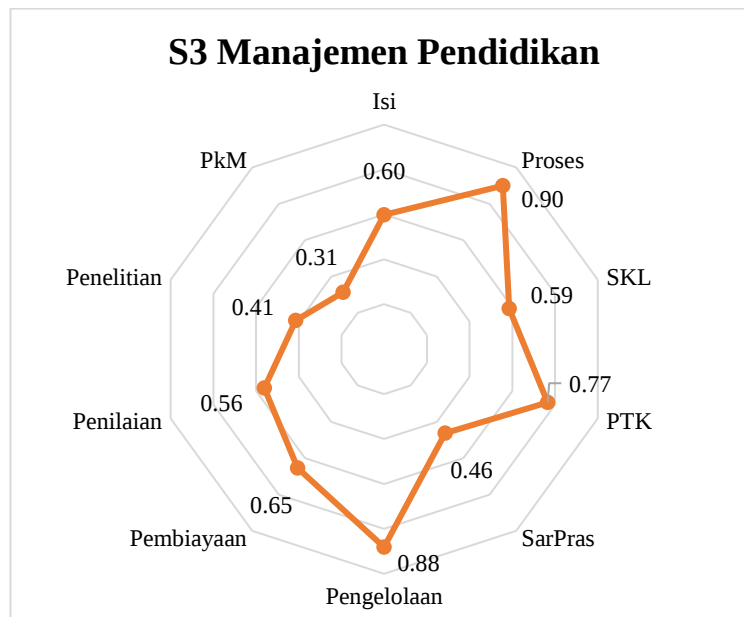
7. Komponen 9.7: *Mahasiswa terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya, dan sebagainya*

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah hanya mencapai 5%-10%. Disarankan untuk memperbanyak dan meningkatkan variasi kegiatan ilmiah yang melibatkan mahasiswa, seperti seminar, diskusi, dan workshop, agar mahasiswa dapat terlibat secara aktif dan mengembangkan kemampuan akademik mereka.

8. Komponen 10.3: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan dalam tiga tahun terakhir*

Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian hanya berkisar 6%-10%. Program studi disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

4.8.2 S3 Manajemen Pendidikan



Gambar 4.51 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S3 Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S3 Manajemen Pendidikan, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 3.7: *Program studi memantau kompetensi pedagogik lulusan (tracer study) dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak lanjutnya*

Program studi belum melakukan pemantauan kompetensi pedagogik lulusan secara rutin, terutama dalam kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Langkah peningkatan yang perlu dilakukan adalah membangun sistem tracer study yang terstruktur untuk mengukur capaian lulusan, sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum secara akurat berdasarkan umpan balik dari alumni.

2. Komponen 5.10: *Aksesibilitas Data dalam Sistem Informasi*

Data dalam program studi dikelola secara manual, yang dapat menghambat efisiensi dan aksesibilitas informasi. Disarankan untuk mengembangkan sistem informasi terkomputerisasi yang memungkinkan pengelolaan dan akses data secara lebih efisien, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

3. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar berkisar antara 10-19 orang, yang mencerminkan minat calon mahasiswa yang masih perlu ditingkatkan. Program studi perlu meningkatkan strategi pemasaran dan memperkuat daya tarik program melalui promosi yang lebih luas, baik secara digital maupun melalui kerja sama dengan institusi terkait.

4. Komponen 6.10: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendaftar Ulang terhadap Jumlah Mahasiswa yang Lulus Seleksi*

Rasio mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap yang lulus seleksi berada di kisaran 50-60%, yang masih tergolong rendah. Program studi diharapkan dapat melakukan survei kebutuhan dan analisis faktor yang memengaruhi retensi mahasiswa serta menawarkan fasilitas dan dukungan akademik yang lebih baik agar dapat meningkatkan angka retensi mahasiswa.

5. Komponen 9.5: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Tidak ada proporsi dana penelitian yang dialokasikan dari anggaran program studi dalam satu tahun terakhir, yang berpotensi menghambat kemajuan penelitian. Program studi diharapkan mulai mengalokasikan sebagian anggaran untuk penelitian dosen serta berusaha mencari sumber pendanaan tambahan, termasuk kerja sama dengan pihak eksternal.

6. Komponen 9.6: *Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya per tahun, selama 3 tahun*

Tidak ada artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap dalam tiga tahun terakhir. Program studi disarankan untuk mengembangkan kebijakan atau insentif untuk mendorong dosen menghasilkan publikasi ilmiah yang sesuai dengan bidang keahliannya, yang dapat membantu meningkatkan reputasi akademik program studi.

7. Komponen 9.7: *Mahasiswa terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya, dan sebagainya*

Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, seperti seminar, diskusi, workshop, dan lokakarya, hanya berkisar antara 5%-10%. Untuk meningkatkan hal ini, disarankan agar program studi menyelenggarakan lebih banyak kegiatan ilmiah dan memberi dorongan lebih kepada mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam acara-acara ilmiah.

8. Komponen 10.3: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan dalam tiga tahun terakhir*

Dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian hanya sebesar 6%-10%. Disarankan untuk meningkatkan dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penelitian, sehingga hasil penelitian dosen dapat diterapkan secara langsung di masyarakat, yang akan memberikan kontribusi positif dalam memecahkan masalah nyata di lapangan.

9. Komponen 10.7: *Proporsi dana PKM yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi dalam satu tahun terakhir*

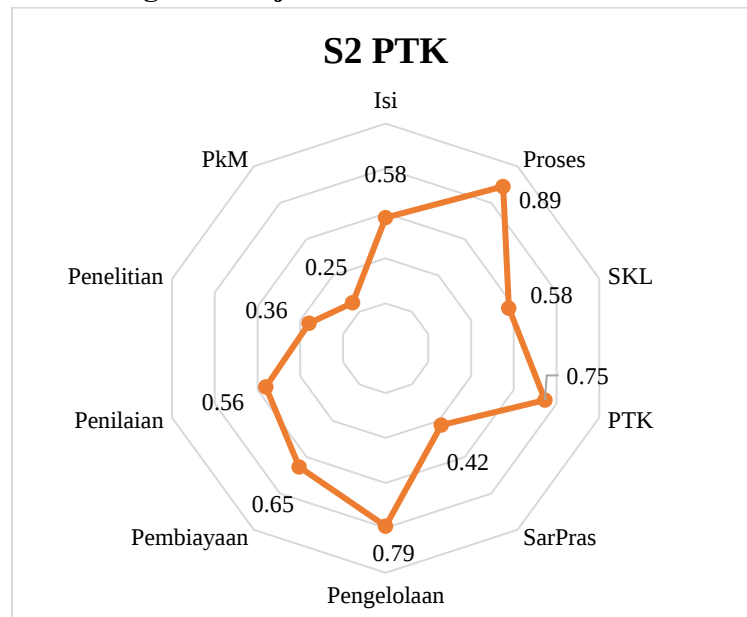
Proporsi dana yang dialokasikan untuk kegiatan PkM masih kurang dari 2% dari total anggaran, yang menghambat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Perlu adanya alokasi dana khusus untuk mendukung kegiatan PkM dosen agar program studi dapat lebih berkontribusi kepada masyarakat.

10. Komponen 10.8: *Hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditindak-lanjuti dalam bentuk a) artikel yang dipublikasikan, b) prototype dan teknologi tepat guna*

yang dipakai di masyarakat, dan c) model dan media pembelajaran yang dipakai di satuan Pendidikan

Program studi belum memiliki tindak lanjut dalam bentuk artikel yang dipublikasikan, prototype, teknologi tepat guna, atau model pembelajaran dari hasil pengabdian masyarakat. Program studi disarankan untuk mendorong dosen dan mahasiswa agar hasil pengabdian yang dilakukan dapat diolah lebih lanjut menjadi publikasi atau produk yang dapat diterapkan oleh masyarakat atau institusi pendidikan.

4.8.3 S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan



Gambar 4.52 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 3.9: *Program Studi Memantau Kompetensi Profesional Lulusan (Tracer Study) dalam Hal Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran secara Luas dan Mendalam serta Kemampuan Melaksanakan Praktikum di Laboratorium/ Bengkel/Studio*

Pemantauan terhadap kompetensi profesional lulusan, khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran serta kemampuan pelaksanaan praktikum di laboratorium atau studio, dilakukan secara rutin setiap 4 tahun sekali. Frekuensi ini masih belum optimal untuk memantau perkembangan dan memenuhi kebutuhan dunia kerja. Program studi perlu meningkatkan frekuensi tracer study untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terkini dalam rangka perbaikan kurikulum dan kualitas lulusan.

2. Komponen 5.10: *Aksesibilitas Data dalam Sistem Informasi*
Aksesibilitas Data dalam Sistem Informasi

Sistem informasi di program studi masih dikelola secara manual, yang berpotensi menimbulkan kendala dalam pengaksesan dan pengelolaan data. Diperlukan pengembangan sistem informasi berbasis digital agar data akademik dan non-akademik dapat diakses secara lebih cepat, efisien, dan akurat untuk mendukung berbagai kebutuhan akademik.

3. Komponen 6.5: *Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru Menerapkan Prinsip-Prinsip Ekuitas*

Sistem penerimaan mahasiswa baru telah menerapkan prinsip ekuitas, mencakup 5 aspek pertimbangan seperti gender, asal mahasiswa, kemampuan finansial, etnik, dan kepercayaan. Meski demikian, penting bagi program studi untuk memperkuat sosialisasi terkait penerimaan yang inklusif untuk menarik lebih banyak calon mahasiswa dengan berbagai latar belakang.

4. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah pendaftar mahasiswa baru berkisar antara 5-9 orang pada tahun terakhir. Program studi diharapkan dapat meningkatkan promosi untuk meningkatkan minat calon mahasiswa, seperti melalui kolaborasi dengan institusi lain dan memperluas strategi pemasaran secara daring.

5. Komponen 6.10: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendaftar Ulang terhadap Jumlah Mahasiswa yang Lulus Seleksi*

Rasio pendaftaran ulang mahasiswa yang diterima masih rendah, yaitu 40- $<50\%$. Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan calon mahasiswa untuk mendaftar ulang perlu dilakukan. Program studi dapat memperkuat fasilitas dan layanan yang relevan agar lebih menarik dan meningkatkan retensi mahasiswa.

6. Komponen 9.2: *Keterlibatan mahasiswa yang melakukan tugas akhir dalam penelitian dosen (PD)*

Tidak ada mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen untuk tugas akhir, yang mengakibatkan kesempatan mahasiswa untuk berkontribusi dalam penelitian ilmiah menjadi terbatas. Program studi diharapkan untuk mendorong mahasiswa berkolaborasi dengan dosen dalam proyek penelitian, yang juga dapat meningkatkan keterampilan riset mahasiswa.

7. Komponen 9.5: *Proporsi dana penelitian yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi Dalam satu tahun terakhir*

Saat ini, program studi belum mengalokasikan dana untuk kegiatan penelitian, yang berdampak pada kurangnya peluang riset bagi dosen dan mahasiswa. Diperlukan alokasi anggaran khusus untuk penelitian, serta upaya mencari sumber pendanaan dari luar, untuk mendukung penelitian yang relevan dengan bidang keilmuan.

8. Komponen 9.6: *Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya per tahun, selama 3 tahun*

Tidak ada artikel ilmiah yang dihasilkan dosen dalam tiga tahun terakhir. Program studi disarankan untuk memberikan insentif dan dukungan terhadap

publikasi ilmiah dosen agar dapat meningkatkan kontribusi akademik dan reputasi institusi.

9. Komponen 9.7: *Mahasiswa terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya, dan sebagainya*

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop, dan lokakarya sangat rendah, yaitu kurang dari 5%. Perlu ditingkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah untuk memperkaya wawasan dan memperkuat kompetensi akademik mereka.

10. Komponen 10.2: *Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh PS selama tiga tahun*

Program studi telah melakukan 1-2 kegiatan PkM dalam tiga tahun terakhir, namun hal ini masih belum cukup untuk mendukung kontribusi program studi kepada masyarakat. Diharapkan program studi dapat meningkatkan jumlah kegiatan PkM secara rutin dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

11. Komponen 10.3: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang pendidikan dalam tiga tahun terakhir*

Persentase dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian masih sangat rendah, yaitu kurang dari 6%. Program studi disarankan untuk mendukung pelaksanaan PkM berbasis hasil penelitian agar hasil penelitian dapat diimplementasikan secara nyata dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

12. Komponen 10.4: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang ilmu untuk pendalaman materi ajar dalam 3 tahun terakhir*

Pelaksanaan kegiatan PkM untuk pendalaman materi ajar hanya mencapai 11%-20%. Program studi perlu memperluas kegiatan PkM berbasis penelitian agar dosen dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dalam pendalaman materi ajar yang relevan.

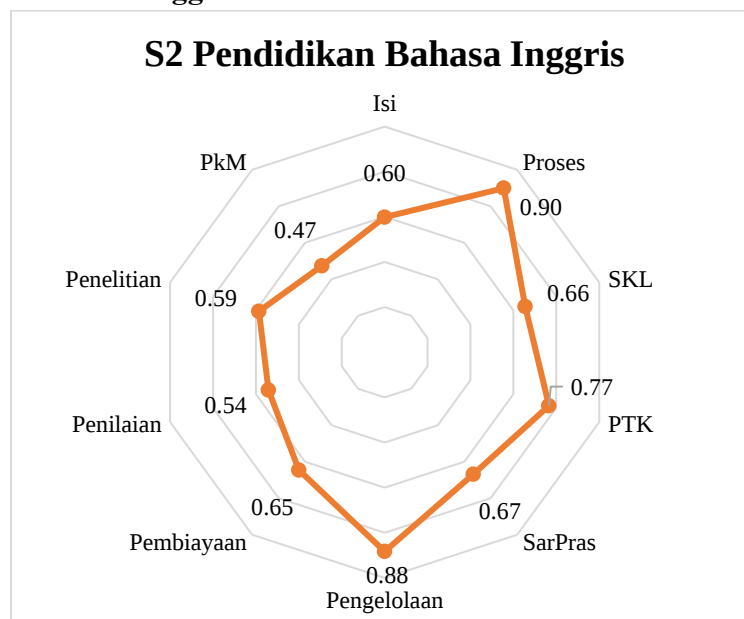
13. Komponen 10.7: *Proporsi dana PKM yang dialokasikan oleh program studi dari anggaran prodi dalam satu tahun terakhir*

Proporsi dana untuk PkM masih kurang dari 2% dari total anggaran, yang berpotensi membatasi pelaksanaan PkM secara optimal. Diperlukan peningkatan alokasi dana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PkM bagi dosen.

14. Komponen 10.8: *Hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditindak-lanjuti dalam bentuk a) artikel yang dipublikasikan, b) prototype dan teknologi tepat guna yang dipakai di masyarakat, dan c) model dan media pembelajaran yang dipakai di satuan pendidikan*

Tidak ada hasil PkM yang ditindaklanjuti dalam bentuk publikasi artikel, prototype, teknologi tepat guna, atau media pembelajaran. Program studi diharapkan dapat mendukung tindak lanjut kegiatan PkM dengan menerbitkan artikel atau mengembangkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat atau institusi pendidikan.

4.8.4 S2 Pendidikan Bahasa Inggris



Gambar 4.54 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Pendidikan Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

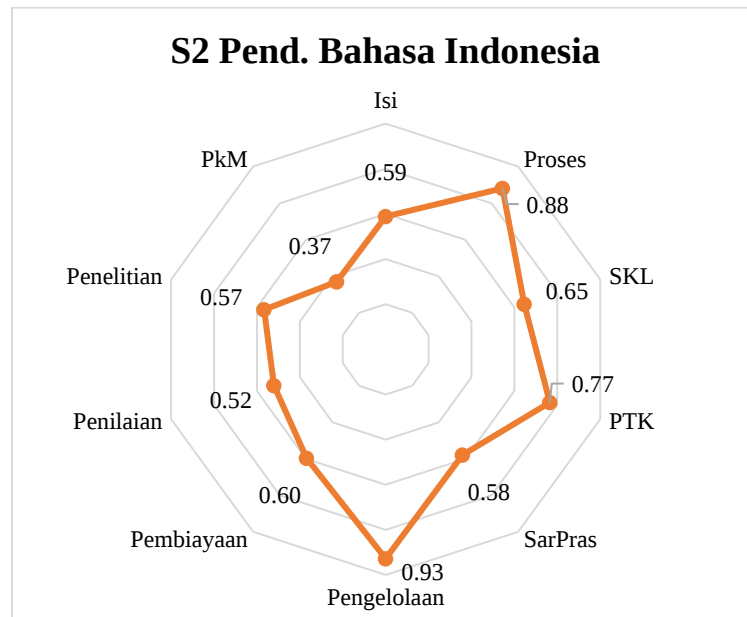
Program Studi saat ini menghadapi tantangan dalam menarik pendaftar baru, dengan jumlah mahasiswa yang mendaftar pada tahun terakhir berkisar antara 5 hingga 9 orang. Angka ini menunjukkan potensi keterbatasan dalam promosi dan daya tarik program terhadap calon mahasiswa. Untuk meningkatkan jumlah pendaftar, disarankan agar program studi melakukan evaluasi dan penguatan strategi pemasaran. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan seminar, lokakarya, dan kegiatan promosi di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, meningkatkan kehadiran di pameran pendidikan dan memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menjangkau audiens yang lebih luas juga sangat dianjurkan.

2. Komponen 6.10: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendaftar Ulang terhadap Jumlah Mahasiswa yang Lulus Seleksi*

Rasio mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah mahasiswa yang lulus seleksi saat ini berada pada angka 40-50%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil dari mahasiswa baru yang melanjutkan studi mereka setelah seleksi, yang dapat menjadi indikator kurangnya kepuasan atau ketertarikan terhadap program. Untuk memperbaiki rasio ini, disarankan agar program studi melaksanakan program orientasi yang lebih menyeluruh untuk mahasiswa baru, yang mencakup informasi tentang kurikulum, kegiatan akademik, dan fasilitas yang tersedia. Selain itu, program studi perlu mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa mengenai pengalaman mereka selama proses pendaftaran dan orientasi

untuk memahami lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan studi.

4.8.5 S2 Pendidikan Bahasa Indonesia



Gambar 4.55 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) menunjukkan bahwa Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia telah memenuhi seluruh standar mutu yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Peningkatan Kolaborasi Riset Internasional

Program studi dapat meningkatkan daya saing global dengan memperluas kolaborasi riset dengan universitas internasional. Dengan mengadakan seminar atau workshop bersama, dosen dan mahasiswa dapat memperkaya wawasan internasional serta berkontribusi pada peningkatan publikasi di jurnal bereputasi global.

2. Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Digital dan Multimedia

Dalam rangka memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa, program studi dapat mengembangkan konten berbasis multimedia, seperti video pembelajaran dan simulasi interaktif, yang dapat diakses oleh mahasiswa secara daring. Penggunaan teknologi ini akan memberikan variasi metode belajar yang lebih menarik dan mendukung pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep bahasa dan sastra.

3. Peningkatan Jumlah dan Kualitas Publikasi Ilmiah Mahasiswa

Program studi dapat mendorong mahasiswa untuk berkontribusi pada publikasi ilmiah melalui seminar, jurnal mahasiswa, atau konferensi nasional. Peningkatan ini dapat didukung dengan pelatihan penulisan ilmiah serta pendampingan dari dosen pembimbing, sehingga kualitas karya ilmiah mahasiswa semakin kompetitif.

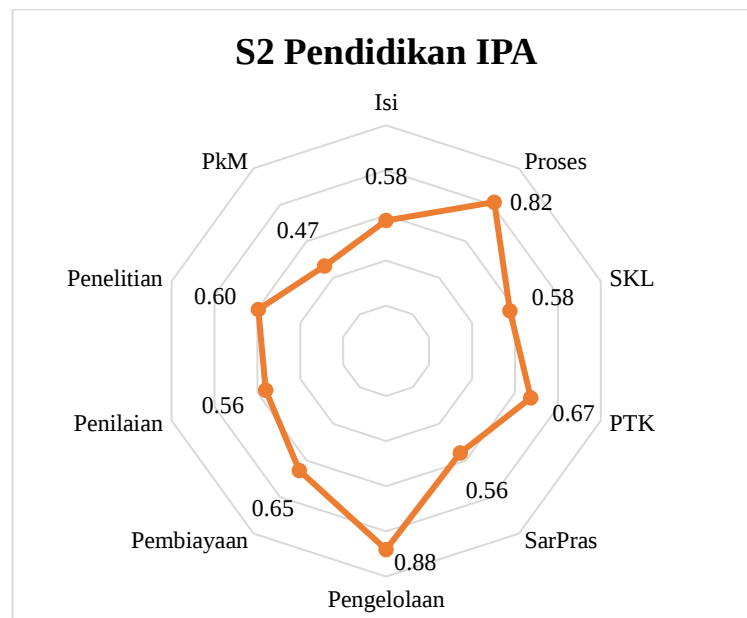
4. Penguatan Jaringan Alumni untuk Mendukung Pengembangan Karier Mahasiswa

Alumni yang sudah sukses di bidang akademik maupun profesional dapat diundang untuk berbagi pengalaman, memberikan seminar, atau menjadi mentor bagi mahasiswa. Jaringan alumni yang kuat akan memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dalam bentuk akses informasi, jejaring, dan peluang karier.

5. Pengembangan Program Pengabdian yang Fokus pada Literasi Bahasa dan Budaya Lokal

Program studi dapat mengembangkan program pengabdian yang lebih spesifik untuk meningkatkan literasi bahasa dan budaya lokal, misalnya melalui kolaborasi dengan sekolah-sekolah di daerah atau komunitas budaya. Program ini akan meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa sekaligus mendukung pelestarian bahasa dan budaya lokal di Indonesia.

4.8.6 S2 Pendidikan IPA



Gambar 4.58 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Pendidikan IPA

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S2 Pendidikan IPA, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 4.10: *Rasio jumlah tenaga kependidikan (tenaga fungsional umum, tenaga fungsional pranata, tenaga fungsional keuangan, dsb) dengan mahasiswa*

Rasio jumlah tenaga kependidikan dengan mahasiswa saat ini berada pada angka 1 : (251-300). Rasio ini menunjukkan kurangnya tenaga kependidikan yang tersedia untuk mendukung mahasiswa, yang berpotensi mengurangi efektivitas layanan akademis dan administrasi. Program studi disarankan untuk menambah jumlah tenaga kependidikan agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan lebih baik. Penambahan tenaga kependidikan juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi dan pendukung akademik.

2. Komponen 4.11: *Kualifikasi Tenaga kependidikan (tenaga fungsional umum, tenaga fungsional pranata, tenaga fungsional keuangan, dsb)*

Saat ini, kurang dari 21% tenaga kependidikan di program ini memenuhi kualifikasi yang ditetapkan, yang menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi untuk memberikan layanan yang lebih memadai. Disarankan agar program studi menyediakan pelatihan dan program pengembangan profesional bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi mereka, termasuk sertifikasi yang relevan dengan kebutuhan pelayanan di bidang pendidikan tinggi.

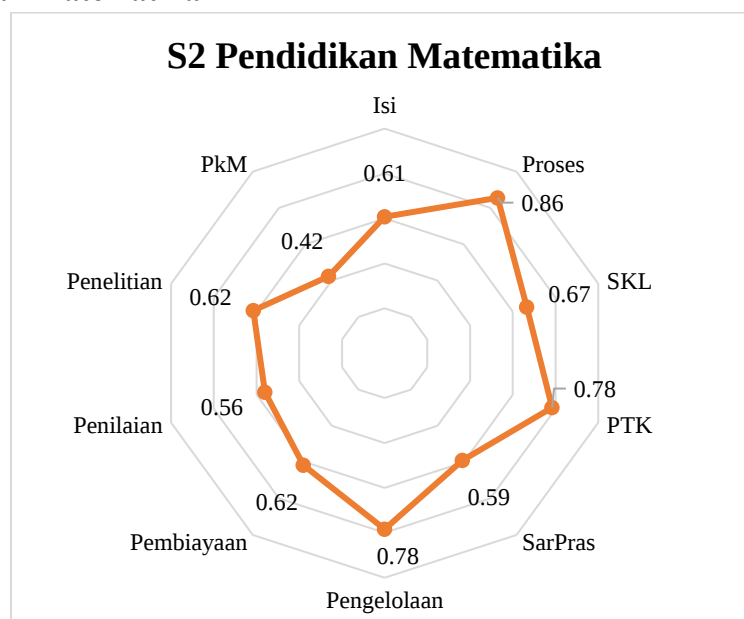
3. Komponen 6.9: *Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir*

Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar pada tahun terakhir hanya berkisar antara 5 hingga 9 orang. Rendahnya pendaftar ini menunjukkan tantangan dalam menarik minat calon mahasiswa. Program studi disarankan untuk meningkatkan promosi, baik melalui kegiatan sosialisasi dan kolaborasi dengan lembaga terkait, serta dengan menawarkan fasilitas atau program yang lebih menarik agar minat pendaftar dapat meningkat.

4. Komponen 6.10: *Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendaftar Ulang terhadap Jumlah Mahasiswa yang Lulus Seleksi*

Rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah mahasiswa yang lulus seleksi berada di angka $40\% < 50\%$. Kondisi ini menunjukkan bahwa hanya sebagian dari mahasiswa yang berkomitmen melanjutkan studi setelah seleksi. Program studi diharapkan untuk melakukan evaluasi terhadap proses seleksi dan komunikasi dengan mahasiswa baru. Selain itu, pelaksanaan program orientasi yang lebih menyeluruh untuk membantu mahasiswa memahami manfaat dan prospek studi di program ini bisa menjadi langkah efektif untuk meningkatkan rasio pendaftaran ulang.

4.8.7 S2 Pendidikan Matematika



Gambar 4.59 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Pendidikan Matematika

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S2 Pendidikan Matematika, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 6.3: *Kejelasan Analisis Jabatan, Deskripsi Tugas, Program Peningkatan Kompetensi Manajerial*

Program Studi saat ini tidak memiliki kejelasan mengenai analisis jabatan, deskripsi tugas, dan program peningkatan kompetensi manajerial yang diperlukan untuk memastikan pengelolaan yang efektif. Kondisi ini berpotensi menghambat pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dosen serta tenaga kependidikan dalam mendukung pencapaian visi dan misi program. Oleh karena itu, disarankan agar program studi segera menyusun dokumen formal yang mendetail mengenai analisis jabatan dan deskripsi tugas. Hal ini juga harus diikuti dengan pengembangan program peningkatan kompetensi manajerial bagi dosen dan tenaga kependidikan agar mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik.

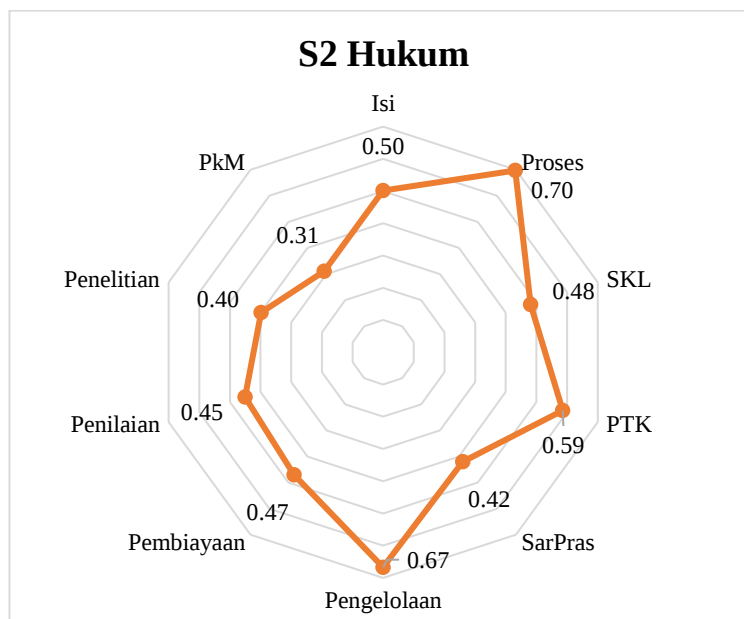
2. Komponen 6.13: *Keberadaan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang Mengukur Kinerja Program Studi*

Meskipun Program Studi memiliki kriteria kinerja untuk setiap unit kerja, saat ini tidak terdapat instrumen penilaian yang memadai untuk mengukur kinerja dosen. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya akuntabilitas dan umpan balik yang dibutuhkan untuk perbaikan berkelanjutan. Untuk itu, disarankan agar program studi mengembangkan instrumen penilaian yang sistematis dan objektif untuk mengukur kinerja dosen. Hal ini bisa mencakup penilaian berdasarkan hasil penelitian, pengajaran, serta pengabdian kepada masyarakat. Pengembangan sistem penilaian ini juga harus melibatkan umpan balik dari mahasiswa dan rekan sejawat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja dosen.

3. Komponen 10.1: *Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya selama tiga tahun terakhir*

Selama tiga tahun terakhir, tidak terdapat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap, yang menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan ini. Kegiatan PKM merupakan salah satu aspek penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak hanya berdampak pada masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi program studi. Oleh karena itu, program studi disarankan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan PKM yang sesuai dengan bidang keahlian dosen. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan instansi terkait atau masyarakat lokal, serta mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dapat dijawab melalui penelitian dan kegiatan pengabdian.

4.8.8 S2 Hukum



Gambar 4.61 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Hukum

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi S2 Hukum, ditemukan beberapa temuan dengan skor rendah pada beberapa komponen standar mutu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen 2.14: *Upaya Program Studi mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya*

Program Studi saat ini memiliki program kegiatan kemahasiswaan, tetapi masih belum lengkap dan belum didukung oleh pusat olahraga, seni, dan budaya yang memadai. Ini dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler yang penting untuk pengembangan soft skills dan jaringan sosial. Program Studi perlu merancang dan mengimplementasikan program kegiatan kemahasiswaan yang lebih komprehensif serta membangun pusat kegiatan yang dapat mendukung minat mahasiswa dalam bidang olahraga, seni, dan budaya. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan akademis yang lebih holistik dan mendukung pengembangan karakter mahasiswa.

2. Komponen 4.4: *Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik*

Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik saat ini berada di kisaran 21% - 30%, menunjukkan perlunya peningkatan jumlah dosen bersertifikat yang dapat menjamin kualitas pengajaran. Program Studi harus mendorong dan memfasilitasi dosen untuk mengikuti sertifikasi pendidik. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan informasi tentang pelatihan yang relevan dan alokasi waktu yang cukup untuk mengikuti proses sertifikasi, sehingga kualitas pengajaran dapat ditingkatkan.

3. Komponen 9.6: *Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahliannya per tahun, selama 3 tahun*

Temuan menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir, tidak ada artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap sesuai dengan bidang keahliannya (NK = 0). Hal ini mengindikasikan kurangnya produktivitas penelitian di kalangan dosen.

Diperlukan pengembangan program penelitian yang lebih sistematis dan insentif bagi dosen untuk menghasilkan publikasi ilmiah. Program studi bisa mengadakan workshop tentang penulisan artikel ilmiah dan memberikan dukungan administratif dalam pengajuan publikasi ke jurnal yang bereputasi.

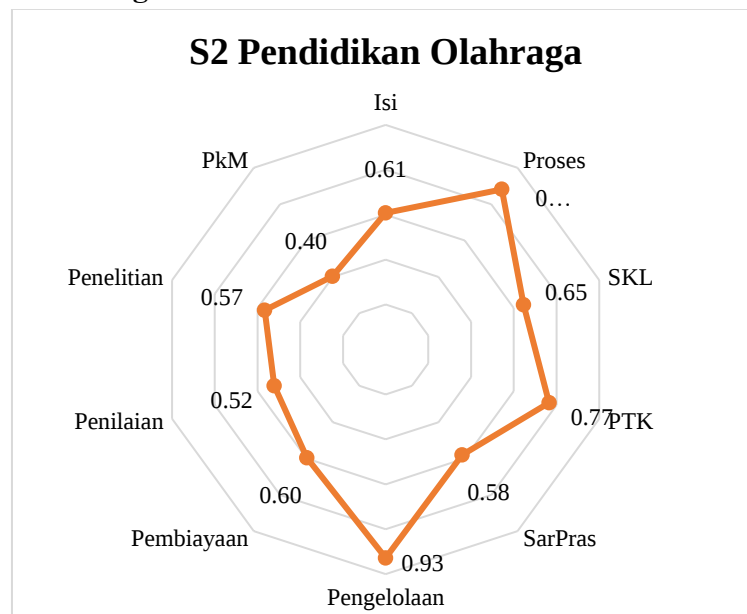
4. Komponen 9.7: *Mahasiswa terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya, dan sebagainya*

Hanya 11%-20% mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, dan workshop. Ini menunjukkan bahwa kesempatan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pengembangan akademis mereka masih terbatas. Program Studi perlu mengembangkan dan mempromosikan lebih banyak kegiatan ilmiah yang melibatkan mahasiswa. Mengadakan seminar reguler, diskusi panel, dan lokakarya dengan tema terkini dapat membantu meningkatkan partisipasi mahasiswa dan memperluas wawasan mereka.

5. Komponen 10.4: *Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang ilmu untuk pendalaman materi ajar dalam 3 tahun terakhir*

Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam bidang ilmu untuk pendalaman materi ajar dalam tiga tahun terakhir dengan partisipasi di bawah 6%. Ini menunjukkan minimnya kontribusi nyata dosen terhadap masyarakat. Dosen perlu didorong untuk lebih aktif dalam pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan penelitian mereka. Program studi bisa menyediakan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, serta menyusun laporan hasil kegiatan yang transparan untuk meningkatkan akuntabilitas.

4.8.9 S2 Pendidikan Olahraga



Gambar 4.63 Analisis Keterpenuhan Standar Prodi S2 Pendidikan Olahraga

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) menunjukkan bahwa Program Studi S2 Pendidikan Olahraga telah memenuhi semua standar mutu yang ditetapkan, baik dalam bidang akademik, manajerial, hingga layanan pendukung. Berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut pada Program Studi S2 Pendidikan Olahraga:

1. Penguatan Kolaborasi Riset dalam Bidang Kesehatan dan Kinerja Olahraga

Program studi dapat memperluas kolaborasi penelitian dengan institusi kesehatan, klub olahraga, dan lembaga riset olahraga. Penelitian ini dapat mencakup berbagai topik penting, seperti kinerja atlet, rehabilitasi cedera, pengembangan metode latihan, serta intervensi kesehatan berbasis olahraga. Kolaborasi ini tidak hanya akan memperkaya wawasan mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil riset yang relevan bagi dunia olahraga dan kesehatan.

2. Peningkatan Fasilitas Laboratorium dan Alat Olahraga

Untuk mendukung proses pembelajaran praktis, program studi dapat meningkatkan kualitas laboratorium sport science dengan menyediakan peralatan yang lebih mutakhir dan relevan, seperti alat pengukuran kebugaran, analisis biomekanika, dan alat rehabilitasi. Dengan fasilitas yang lebih baik, mahasiswa akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melakukan eksperimen dan penelitian yang lebih berkualitas.

3. Pengembangan Program Pelatihan Praktis untuk Mahasiswa

Sebagai bagian dari persiapan untuk menjadi praktisi atau pengajar olahraga, program studi dapat menyediakan pelatihan khusus yang meliputi metode pelatihan atlet, manajemen cedera, nutrisi dalam olahraga, serta teknik evaluasi kinerja fisik. Pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam aspek praktis dan manajerial sehingga lebih siap untuk terjun di dunia kerja.

4. Pengembangan Program Sertifikasi untuk Kompetensi Spesifik

Untuk menambah daya saing lulusan, program studi dapat menawarkan program sertifikasi dalam bidang tertentu seperti pelatih kebugaran, ahli rehabilitasi cedera, atau manajemen pusat kebugaran. Sertifikasi ini akan memberikan nilai tambah pada lulusan serta memperluas peluang karier mereka di bidang pendidikan, pelatihan olahraga, atau pusat kebugaran.

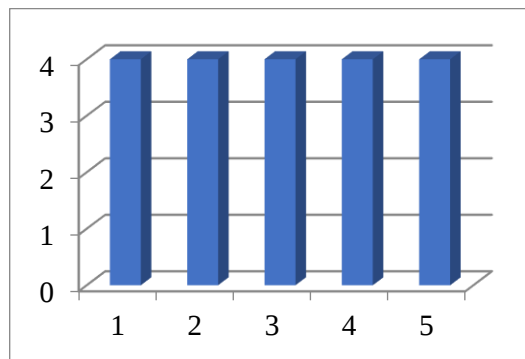
5. Pengembangan Program Internasional untuk Pengalaman Global

Program studi dapat menjalin kerjasama dengan universitas atau lembaga olahraga internasional untuk program pertukaran mahasiswa, penelitian kolaboratif, atau magang. Pengalaman internasional ini akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan wawasan global, meningkatkan keterampilan interkultural, dan membangun jaringan internasional.

6. Peningkatan Kapasitas Dosen melalui Program Pengembangan Profesional

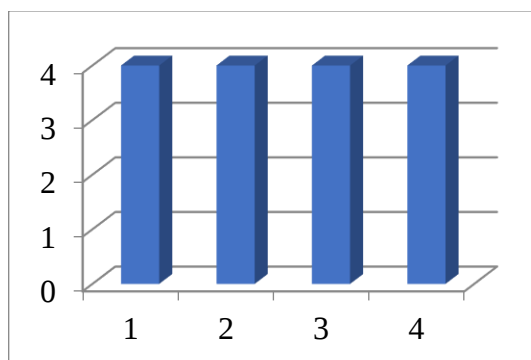
Untuk memastikan kualitas pengajaran yang terus berkembang, program studi dapat mendukung dosen dalam program pengembangan profesional, seperti pelatihan teknik pengajaran inovatif, penelitian dalam sport science, atau sertifikasi pelatih profesional. Hal ini akan memastikan bahwa dosen selalu siap dalam menyampaikan ilmu yang mutakhir kepada mahasiswa.

4.9 Program Profesi Guru



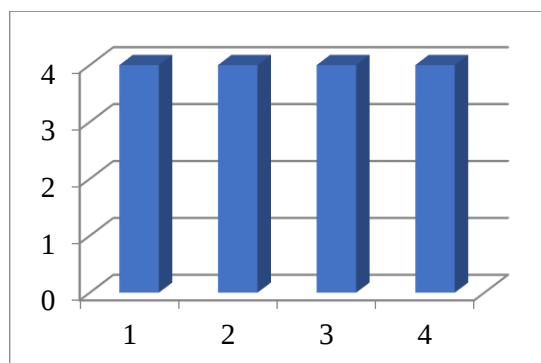
Gambar 4.64 Grafik keterpenuhan standar dalam Profi PPG

Gambar 4.64 menunjukkan Keterpenuhan standar untuk Semua Indikator dalam Profil PPG Unima sudah memenuhi Standar



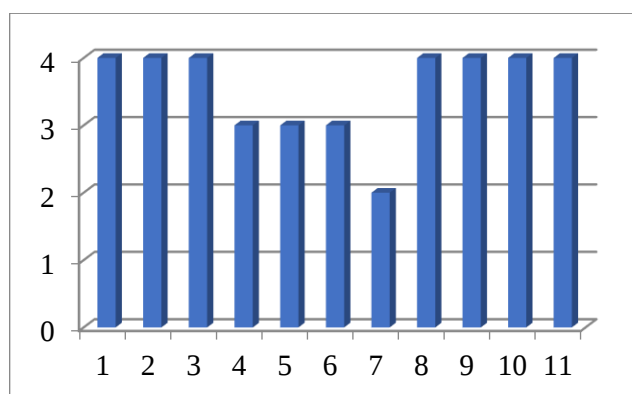
Gambar 4.65 Grafik keterpenuhan standar dalam Kriteria VMTS PPG

Gambar 4.65 menunjukkan Keterpenuhan Standar VMTS PPG untuk Semua Indikator dalam Visi /Misi PPG sudah memenuhi Standar.



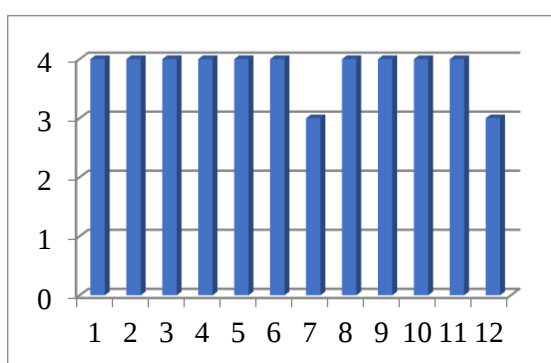
Gambar 4.66 Grafik keterpenuhan standar kriteria mahasiswa PPG

Keterpenuhan standar mahasiswa PPG ditunjukkan pada Gambar 4.66 untuk semua Indikator sudah memenuhi Standar.



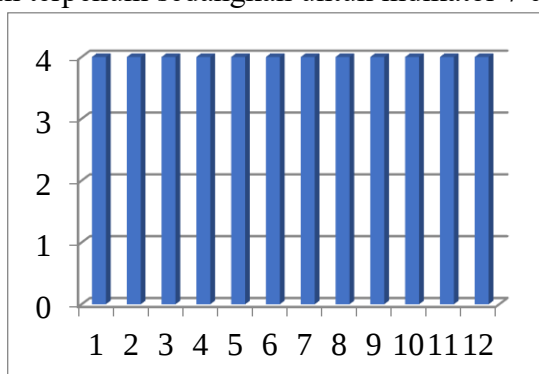
Gambar 4.67 Grafik keterpenuhan standar kriteria sumber daya manusia

Keterpenuhan Standar Sumberdaya Manusia pada Indikator 1,2,3,8,9,10,11 sudah terpenuhi dan indikator 4,5,6,7 belum terpenuhi.



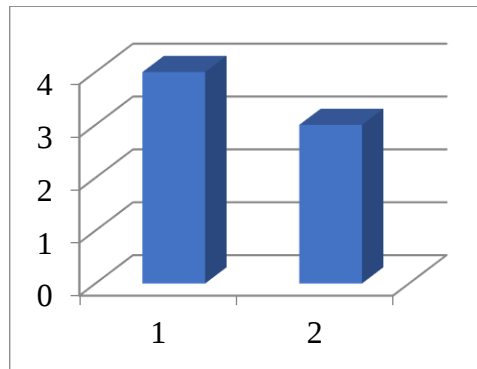
Gambar 4.68 Grafik keterpenuhan standar keuangan sarana dan prasarana dalam Profi PPG

Keterpenuhan Standar keuangan sarana dan prasarana untuk indikator 1,2,3,4,5,6,8,9,10,11 sudah terpenuhi sedangkan untuk indikator 7 dan 12 belum terpenuhi.



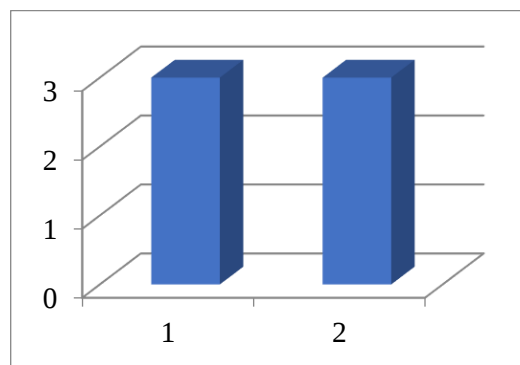
Gambar 4.69 Grafik keterpenuhan standar Pendidikan

Gambar 4.69 menunjukkan keterpenuhan Standar Pendidikan pada semua Indikator sudah terpenuhi.



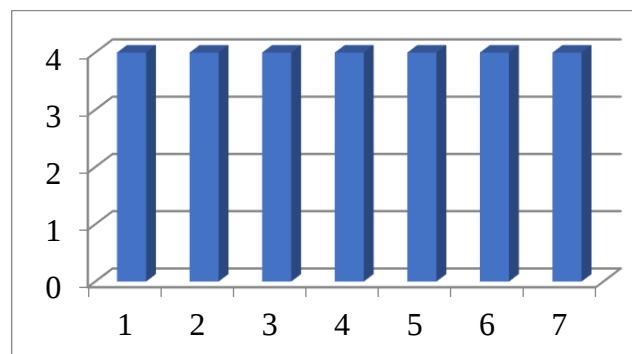
Gambar 4.70 Grafik keterpenuhan standar Penelitian

Keterpenuhan Standar Penelitian untuk indikator 1 sudah terpenuhi tetapi untuk indikator 2 belum memenuhi.



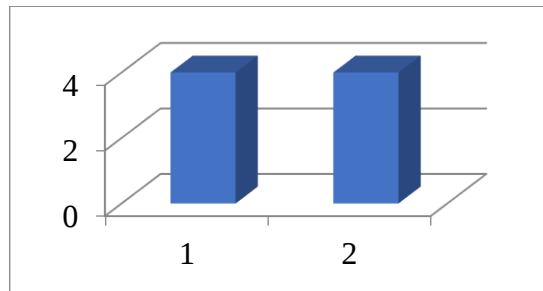
Gambar 4.71 Grafik keterpenuhan standar Pengabdian kepada Masyarakat

Keterpenuhan Standar Pengabdian kepada masyarakat untuk indikator 1 dan 2 belum memenuhi.



Gambar 4.72 Grafik keterpenuhan standar Luaran PS PPG

Gambar 4.72 menunjukkan bahwa Keterpenuhan Standar luaran PS PPG untuk semua indikator sudah memenuhi



Gambar 4.73 Grafik keterpenuhan standar program pengembangan PPG

Gambar 4.73 menunjukkan bahwa Keterpenuhan Standar Program Pengembangan PPG untuk semua indikator sudah memenuhi

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) Universitas Negeri Manado Tahun 2023 yang diikuti oleh 64 Program Studi menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil audit, AMI berhasil mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, seperti peningkatan kualitas layanan akademik, pengelolaan administrasi, serta pemenuhan standar kompetensi lulusan. Sebagian besar program studi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan administrasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang dicapai pada kegiatan AMI Universitas Negeri Manado tahun 2023 ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persiapan dan pelaksanaan audit harus lebih terkoordinasi sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Pimpinan mendorong jurusan/prodi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi sesuai dengan rekomendasi tindak lanjut.

LAMPIRAN
DOKUMENTASI AUDIT MUTU INTERNAL (AMI) TAHUN 2023



Audit Mutu Internal di S1 Psikologi



Audit Mutu Internal di S1 PGSD



Audit Mutu Internal di S1 Pendidikan Luar Sekolah



Audit Mutu Internal di S1 Pendidikan Khusus



Audit Mutu Internal di S1 PG-PAUD



Audit Mutu Internal di S1 Bimbingan Konseling



Audit Mutu Internal di S1 PPKn



Audit Mutu Internal di S1 Manajemen



Audit Mutu Internal di S1 Akuntansi



Audit Mutu Internal di S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi



Audit Mutu Internal di S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga



Audit Mutu Internal di S1 Ilmu Keolahragaan



Audit Mutu Internal di S1 Pendidikan Fisika



Audit Mutu Internal di S1 Pend. Bahasa Indonesia



Audit Mutu Internal di S1 Bahasa dan Sastra Inggris



Audit Mutu Internal di S1 Bahasa Jepang



Audit Mutu Internal di S1 Bahasa Perancis



Audit Mutu Internal di S1 Sendratasik



Audit Mutu Internal di S1 Seni Rupa dan Kerajinan



Audit Mutu Internal di S1 Arsitektur



Audit Mutu Internal di S1 Pendidikan Teknik Bangunan



Audit Mutu Internal di S1 Teknik Sipil



Audit Mutu Internal di S1 Pendidikan Teknik Mesin



Audit Mutu Internal di S1 Pendidikan Sejarah



Audit Mutu Internal di S1 Ilmu Geografi



Audit Mutu Internal di S1 Pendidikan Sosiologi



Audit Mutu Internal di S2 Pend. Bahasa Indonesia



Audit Mutu Internal di S2 Administrasi Negara



Audit Mutu Internal di S2 Ilmu Kimia



Audit Mutu Internal di S2 Pendidikan Bahasa Inggris